



MELIK PERPUSSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DIEMBA TOL :	31 Januari 2012
SUMBER/KARSA :	Hd /
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	38/Hd/2012-4.1 (1)
KLASIFIKASI :	646.410 07 fas u. 1

**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DAN LATIHAN
PADA PEMBELAJARAN SEMI TAILORING
KELAS II B3 SEMESTER 3
SMKN 6 PADANG**

Oleh :

**Dra. Yasnidawati, M.Pd
Dra. Nellita
Dra. Loviani**

MELIK PERPUSSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Dibiayai oleh :

**Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan
Ketenagaan Perguruan Tinggi
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor.505/8104/P2TK&KPT/2006 tanggal 3 Maret 2006**

**PROGRAM STUDI : PKK TATA BUSANA
JURUSAN : KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS : TEKNIK
INSTITUT/UNIVERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.


Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Depdiknas dengan surat perjanjian kerja Nomor : 275/8104/P2TK&KPT/2006 tanggal 3 Maret 2006, dengan judul *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi dan Latihan pada Pembelajaran Semi Tailoring Kelas II B₃ Semester 3 SMKN 6 Padang*

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Depdiknas yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

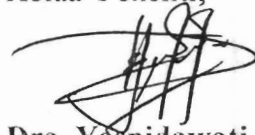
November 2006
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,

LEMBAGA PENELITIAN
Prof. Dr. H. Anas Yasin, M.A.
NIP. 130365634

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(CLASSROOM ACTION RESEARCH)

1. Judul Penelitian	Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dan Latihan Pada pembelajaran Semi Tailoring Kelas II B3 Semester 3 SMKN 6 Padang
2. Ketua Peneliti : a. Nama Lengkap dan Gelar b. Jenis Kelamin c. Pangkat, Golongan, NIP d. Fakultas/Jurusan e. Institut/Universitas f. Alamat rumah: Nomor telepon/HP:	Dra. Yasnidawati, M.Pd. Perempuan Pembina / IVa / 131600502 FT / Kesejahteraan Keluarga(KK) Universitas Negeri Padang Jln. Seberang Padang Utara II/32 muka CV. Primasari Padang (0751) 21438
3. Nama Anggota Peneliti :	1. Dra. Nellita 2. Dra. Loviani
4. Lama Penelitian	8 Bulan/dari Maret sampai bulan Oktober 2006.
5. Biaya yang diperlukan : a. Sumber dari Dikti Depdiknas	Rp. 15.000.000., (Lima belas juta rupiah)

Padang, 25 Oktober 2006

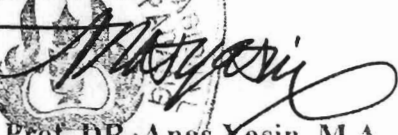
Mengetahui
Ketua Peneliti,


Dra. Yasnidawati, M.Pd.
NIP. 131600502

Mengetahui
Dekan Fakultas


Drs. Anwar Gambut, M.A.
NIP. 30692557

Mengetahui
Ketua Lemlit


Prof. DR. Anas Yasin, M.A.
NIP. 130863634

Mengetahui
Kepala Sekolah


Drs. Djapri
NIP. 131101857



ABSTRAK

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Semi Tailoring merupakan masalah penting bagi guru yang mengajar di Jurusan Tata Busana, SMKN 6 Padang. Sejumlah faktor seperti pembuatan pola, teknik menjahit, dan fitting, diduga mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tsb. dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan latihan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa terhadap faktor-faktor tsb. dalam pembelajaran Semi Tailoring. Metode penelitian adalah Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan 2 kali siklus. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama dalam membuat pola, dimana tingkat keberhasilan siswa sudah mencapai 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif, mau mengerjakan pembuatan pola dengan garis yang tepat dan ukuran yang benar dengan waktu yang ditentukan. Keaktifan siswa dalam menjahit, mencapai kemampuan 50 %, fitting 20 %. Hal ini disebabkan waktu yang terbatas, juga masih lemahnya kemampuan dasar para siswa tersebut. Karena itu kegiatan demonstrasi dan latihan ini untuk keaktifan menjahit dan fitting, masih perlu dilanjutkan.

Kata Kunci : *Belajar aktif, metode demonstrasi dan latihan, pola, menjahit, fitting.*

ABSTRACT

The main problem that is found in learning of Semi Tailoring for the Student at SMK 6 is not optimum particularly in making pola, sewing and fitting. In order to solve the problem, this action research try to implement the demonstrating and training four weeks for the students. The objective of this research is to improve the activity of the students in making pattern, sewing and fitting for preparing Tailoring. The process of learning is by teaching, demonstration, and training in order to improve the skill of the students. This action research show that the activity of the students are increased significantly especially in making pattern. By using the demonstration and training method in three cycles, in fact the skill of the students are improved 95 % mainly in making pattern. However, in the second cycle, in fact most of the students have not succeed in sewing and fitting. The skill of the students only improved 50 % for sewing and 20 % for fitting. This is caused of limited time, and weakness of their basic knowledge in sewing and fitting. So that, this action research should be continued at the next periode, especially for improving the skill of the students in sewing and fitting.

Key Word : active learning, demonstration and training method, pattern, sewing, fitting.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	14
C. Kerangka Berfikir.....	15
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN	16
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	16
B. Subjen Penelitian.....	16
C. Prosedur Penelitian.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN	18
A. Hasil Penelitian.....	18
B. Pembahasan.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Rencana Pembelajaran.....	76
Lampiran 2. Modul Menjahit Celana Panjang.....	77
Lampiran 3. Angket Penelitian	78
Lampiran 4. Data Mentah Instrumen Penelitian	79
Lampiran 5. Data Skor/ Nilai Siswa	80
Lampiran 6. Hasil Analisis Siklus.....	85
Lampiran 7. Hasil Kerja Siswa Siklus 2	81
Lampiran 8. Hasil Kerja Siswa Siklus 3	82
Lampiran 9. Dokumentasi Keefektifan Siswa Dalam Pembelajaran	83
Lampiran 10. Angket Siswa Dari Jakarta	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar kelihatannya dari tahun ketahun mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu istilah yang cukup penting juga dalam dunia pendidikan adalah disebut pembelajaran. Istilah pembelajaran di Indonesia berlaku sejak tahun 1980-an. Hal ini adalah sebagai pengganti proses belajar-mengajar. Sesuai dengan perkembangan paradikma baru, bahwa mengajar adalah membuat siswa aktif, (Karmin, 2006).

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut, diperlukan perubahan pembelajaran yang diiringi dengan penelitian tindakan. Hal ini merupakan suatu sistem yang terintegrasi, sehingga setiap unsur yang terlibat langsung seperti pendidik dan peserta didik akan dapat saling mempengaruhi, yang akhirnya akan memberikan efek yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran Semi Tailoring, siswa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan keahlian dalam membuat celana pantaloon, blus / jas, dan gaun, (Kurikulum SMK, 2004). Dengan adanya penjelasan kurikulum tersebut, maka siswa diharapkan mampu membuat pakaian secara semi tailoring. Hal ini sejalan dengan pembelajaran program produktif dengan penekanan pada penguasaan dasar-dasar keahlian yang luas, kuat, mendasar, serta penguasaan alat dan teknik bekerja yang tepat, (Kurikulum SMK, 2004).

Untuk membentuk siswa yang memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu mengkondisikan siswa sedemikian rupa, sehingga siswa dapat belajar secara aktif, baik intelektual dan emosionalnya, maupun fisik dan mentalnya. Secara tegas Nasution (1995), mengatakan bahwa belajar tidak akan berhasil dengan baik apabila aktifitas siswa tidak ada.

Secara umum keaktifan yang dimiliki oleh siswa tersebut adalah aktif dalam suatu proses pembelajaran secara intelektual dan emosional. Hal ini

akan terlihat dimana siswa telah melakukan sebagian besar pekerjaannya secara mandiri, mempergunakan kemampuan intelektualnya, mampu memecahkan berbagai masalah, mampu menerapkan apa yang sudah dipelajari, berani mengeluarkan pendapat, dan mengajukan pertanyaan, mau mendiskusikan materi pelajaran dan mengajarkannya pada siswa lain (Silberman, 1999).

Akan tetapi, berdasarkan observasi sementara dan wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar Semi Tailoring Pada kelas IIB3 semester 3 di SMKN 6 Padang, (15 September, 2005), guru masih merasakan belum optimalnya aktifitas belajar yang dilakukan siswa. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran dikelas, siswa sering mengobrol dengan temannya, tidak mau bertanya bila ada kesulitan, siswa merasa bosan dan malas mengerjakan tugas-tugas praktek yang diberikan. Mereka tidak mau berfikir untuk menyelesaikan tugasnya secara baik. Siswa lama mengerjakan tugas yang diberikan. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengerjakan bagian-bagian dari pakaian secara semi tailoring.

Disamping itu, kenyataan lain yang terlihat dimana siswa ada yang tidak melakukan kegiatan praktek dari bagian-bagian kompetensi Semi Tailoring seperti pembuatan pola tidak tepat dan kurang rapih, indikasinya lebih kurang 30% siswa yang bisa melakukannya. Begitu juga dengan praktek celana pantaloon, siswa bisa menyelesaikan praktek lebih kurang 40%. Untuk bluse siswa bisa menyelesaikan praktek 50%. Sehubungan dengan hal tersebut, bila terjadi berkelanjutan, maka siswa yang telah mengikuti pelajaran ini, kelak kurang mempunyai kopetensi yang memadai dalam membuat pakaian dengan penyelesaian secara teknik semi Tailoring. Sementara teknik semi tailoring ini adalah jembatan untuk memasuki ahli menjahit secara tailoring. Materi ini akan terpakai nantinya pada kopetensi Tailoring di kelas III.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka alternatif pemecahan masalah yang dipilih adalah dengan penggunaan metode demonstrasi dan latihan. Dengan penggunaan metode demonstrasi yang efektif, guru dapat

meragakan cara membuat pola yang benar, meragakan teknik menjahit dari bagian-bagian pakaian (rits, kantong, pemasangan firing) secara semi tailoring. Siswa sendiri akan dapat memperhatikan pelaksanaan praktek langkah demi langkah dengan jelas. Siswa akan teransang untuk bertanya bagian mana yang tidak dimengerti. Dengan sendirinya mereka akan memahami cara mengerjakan dan melakukan praktek dengan benar.

Metode latihan diberikan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam praktek. Latihan tersebut dimaksudkan supaya lebih mematangkan penguasaan siswa terhadap prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Siswa dalam pelajaran praktek akan dapat aktif membuat blus, memakai krah, membuat celana pantaloon, membuat gaun dengan cara yang benar dan rapi. Siswa akan bersemangat sewaktu praktek, dan akan mendapatkan konsep pembuatan pakaian yang sesuai dengan teknik semi tailoring secara baik. Hal ini dapat memberikan harapan yang besar untuk memperbaiki dan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran semi tailoring, guna pencapaian suatu kompetensi tertentu. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk mencarikan solusinya dengan melakukan penelitian secara *Classroom Action Research*. Adapun judul penelitian yaitu: **“Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dan Latihan Pada Pembelajaran Semi Tailoring Kelas II B3 Semester 3 SMKN 6 Padang.”**

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Perumusan Masalah

Dari beberapa uraian masalah yang dikemukakan pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

“Bagaimanakah metode demonstrasi dan latihan dapat digunakan untuk peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Semi Tailoring kelas II B3 semester 3 SMKN 6 Padang ?”

2. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan beberapa permasalahan di atas, dipilih variasi metode yaitu metode demonstrasi dan latihan. Melalui proses pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi dan latihan memungkinkan siswa untuk lebih aktif belajar, karena guru secara jelas meragakan langkah kerja dalam suatu praktek seperti dalam pembuatan pola dan teknik menjahit semi tailoring. Siswa dirangsang untuk mengamati dan memahami secara jelas proses kegiatan, terutama dalam pembuatan pola, teknik menjahit, serta penyelesaian. Disamping itu, melalui metode ini, siswa diharapkan lebih mudah untuk meningkatkan keterampilannya, sebab melalui latihan yang teratur dan sistimatis dalam proses belajar dan mengajar diharapkan pengajaran menjadi efektif. dan dapat meningkatkan keahlian siswa.

Rangkaian kegiatan penelitian yang dirancang merupakan rencana kegiatan proses pembelajaran dengan variasi metode demonstrasi dan latihan untuk teknik semi tailoring. Dalam hal ini guru perlu mempersiapkan dan mempraktekkan metode demonstrasi dan latihan.

Dalam proses belajar supaya siswa dapat menjadi lebih aktif maka melalui metode demonstrasi, siswa diharapkan memperhatikan dan mengikuti dengan serius dan sungguh-sungguh, sehingga mereka dapat mempraktekannya secara mandiri. Kemudian melalui latihan siswa dimotivasi untuk mengerjakan dengan menurut langkah-langkah kerja secara semi tailoring secara terus-menerus. Selanjutnya melalui metode demonstrasi dan latihan maka siswa diberi tugas mengerjakan praktek *Semi Tailoring*. Rancangan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi.

Kriteria keberhasilan dari penggunaan metode ini akan terlihat dari perubahan sikap guru dalam mengajar, dimana guru telah menggunakan metode demonstrasi dan latihan dalam pengajaran semi tailoring. Siswa diharapkan semakin aktif dan dapat merespon dalam

melakukan praktek dan latihan sewaktu menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian siswa akan memahami dan mau melakukan kegiatan praktek sesuai langkah kerja, dalam pembuatan pola celana pantaloon, blus, gaun dan cara menjahitnya. Sehingga tingkat keahlian dan kemampuan siswa dalam melaksanakan *Semi Tailoring* juga semakin mengalami peningkatan.

Kriteria keberhasilan penelitian ini bisa dilihat dari perubahan sikap yang positif dari siswa, sebab kegiatan pembelajaran yang menuntun siswa menjadi aktif belajar, berfikir kritis, rasional, dan kreatif. Kemudian akan dilihat pencapaian indikator keberhasilan pada akhir penelitian, apakah keaktifan belajar siswa sudah meningkat. Hal ini akan terlihat dengan indikasi keberhasilan siswa mengerjakan pola, celana pantaloon, bluse, gaun, mencapai 70% mengerjakan dengan benar dan rapih. Dengan demikian peningkatan keaktifan siswa yang telah mencapai 70 % dari kondisi awal penelitian, maka tindakan tersebut diasumsikan sudah berhasil.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembuatan pola, system menjahit, *fitting*, pada pembelajaran *Semi Tailoring* melalui metode demanstrasi dan latihan di kelas II B3 semester 3 SMKN 6 Padang,

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Siswa
 - 1) Lebih aktif dalam pembelajaran *Semi Tailoring*
 - 2) Memberikan bekal dasar yang kuat dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan pada pembelajaran semi tailoring

2. Guru

- 1) Dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran semi tailoring.
- 2) Menambah dan meningkatkan pengalaman dan pemahaman guru melalui metode demonstrasi dan latihan pada pembelajaran semi tailoring.

3. Sekolah

- 1) Keaktifan belajar dan keahlian siswa dalam pembelajaran teknik tailoring, diharapkan mutu pendidikan di SMKN 6 Padang akan semakin meningkat.

1. Peneliti/dosen

- 1). Meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam penelitian
- 2). Memupuk sikap kolaborasi dengan guru dalam bidang penelitian *classroom Action Research*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keaktifan Belajar Siswa

Kegiatan belajar merupakan usaha manusia dalam proses membangun pengetahuan dalam dirinya. Didalam proses belajar terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa baik dari segi kognitif, psikomotor maupun affektif. Sedangkan keaktifan belajar merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi disekitarnya yang diarahkan oleh tujuan belajar. Interaksi yang terjadi secara terus menerus, dapat menimbulkan beberapa pengalaman, serta keinginan untuk memahami sesuatu yang baru yang belum diketahui selama ini.

Belajar aktif merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran, melalui cara-cara belajar aktif dalam menuju belajar mandiri. Seorang siswa dapat dikatakan telah belajar secara aktif, apabila siswa tersebut didalam proses pembelajaran sudah melakukan sebagian besar pekerjaannya, berfikir menyelesaikan masalahnya, mampu dan berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan, menerapkan apa yang dipelajari, mendiskusikan dengan mengajarkan pada orang lain, (Silberman, 1999). Untuk dapat mencapai hal tersebut, kegiatan pembelajaran hendaklah dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan makna tersendiri bagi siswa. Belajar bermakna terjadi bila siswa berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya (Yulaelawati, 1993).

Belajar aktif berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar, dan menggali potensi siswa, dan guru untuk sama - sama berkembang, dan berbagi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman. Melalui pendekatan belajar aktif, siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar serta potensi yang dimilikinya. Untuk terciptanya suasana belajar aktif sehingga dapat menarik dan menciptakan

motivasi bagi siswa maka guru hendaklah dapat bekerja secara profesional, dan mengajar secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien (Panen, 1997). Adapun beberapa prinsip belajar yang efektif dan efisien tersebut antara lain: (a). Memperjelas relevansi dan keterkaitan materi ajar dengan metode yang digunakan. (b). Mengembangkan pengetahuan keterampilan dan perilaku siswa secara bertahap dan utuh. (c). Memberikan kesempatan kepada mahasiswa/siswa untuk dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan prinsip pembelajaran tersebut, maka guru maupun dosen hendaklah perlu mengembangkan berbagai kegiatan belajar, yang dapat melibatkan siswa/mahasiswa secara aktif dalam proses belajar. Guru/dosen juga perlu mengajarkan mahasiswa/siswa pengetahuan keterampilan secara terintegrasi dari proses pembelajaran.

Usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar harus selalu dilakukan baik oleh pendidik, peserta didik, praktisi pendidikan maupun oleh pemerhati pendidikan. Beberapa usaha yang dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan perubahan/inovasi melalui proses belajar mengajar dan penelitian. Kegiatan belajar mengajar yang diiringi dengan kegiatan penelitian tindakan, merupakan suatu sistem yang terintegrasi, sehingga setiap unsur/komponen yang terlibat langsung (pendidik, peserta didik) akan dapat saling mempengaruhi dan saling mendukung. Hal ini pada akhirnya akan memberikan dampak yang positif atau negatif terhadap hasil belajar peserta didik/siswa.

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran Teknik *Tailoring*, dimana sesuai pendapat diatas maka keaktifan siswa adalah mau bertanya terhadap materi dan tugas yang tidak dimengerti. Kemudian aktif dalam pembuatan pola, sistem menjahit, dan fitting, pada setiap sub kompetensi yang diharapkan dengan hasil yang baik..

2. Pembelajaran *Semi Tailoring* Di SMKN 6 Padang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu sarana pendidikan yang berorientasi kepada dunia kerja, dan menyiapkan anak didik untuk terjun ke dunia industri. Untuk mencapai tujuan itu, maka melalui proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut diharapkan mampu mendidik siswanya menjadi tamatan yang siap pakai.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang, merupakan salah satu bagian dari SMK yang ada di Sumatera Barat. Sekolah ini juga sedang menyiapkan diri dalam mendidik, dan mengembangkan potensi yang ada pada siswanya, supaya tamatannya dapat bersaing di pasar tenaga kerja dalam era globalisasi. Hal ini akan dapat tercapai dengan melakukan pembelajaran secara baik terhadap siswa.

Pembelajaran adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dan cara mengolah bahan pembelajaran. Setelah proses pembelajaran, maka diharapkan akan terjadi perubahan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, (Dimiyati, 1999),

Sehubungan tentang pembelajaran, Rusyan (1993:1) mengatakan :”Pembelajaran adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pada pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari pembelajaran, dapat ditunjukkan dalam bentuk berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku kecakapan dan kemampuan. Seiring dengan pendapat tersebut, Sudjana (2000:28) menjelaskan bahwa :“Pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses pembelajaran, dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah-lakunya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain- lain aspek yang ada pada individu.”

Dengan adanya pendapat diatas, jelaslah bahwa pembelajaran, merupakan perubahan tingkah laku dari diri seseorang, yang ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kecakapan serta kemampuan.

Pembelajaran pada Semi tailoring adalah menuntut siswa dapat perubahan peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kecakapan serta kemampuan dalam mengolah, membuat pakaian dengan teknik semi tailoring. Semi *Tailoring* merupakan pembuatan pakaian (celana panjang, bluse/jas, gaun) dengan memakai furing setengah bahagian badan, mulai dari pembuatan pola, menggunting, teknik menjahit bagian-bagian pakaian dan penyelesaian tertentu secara rapi, serta pas dipakai.,(SKKNI, Kurikulum, 2004).

3. Metode Demonstrasi Dan Latihan

a. Metode demonstrasi

Kegiatan belajar-mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusia adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Pengajar dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar, agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman, pengajar berusaha mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistimatis. Para ahli cenderung berpendapat, bahwa mengajar adalah perbuatan yang kompleks, yakni pemakaian secara integrative sejumlah keterampilan-keterampilan untuk penyampaian pengajaran. Metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.(Djamarah, 1997).

Untuk merangsang serta mengarahkan mahasiswa belajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, ide dan apresiasi yang menjurus pada perubahan tingkah laku, dan perkembangan pola berfikir kearah perubahan tingkah laku yang lebih baik, juga dapat menjadikan anak didik sebagai orang yang memiliki keterampilan dan keahlian di diperlukan beberapa metode pengajaran, diantaranya adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang di pelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan,

yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses daya tangkap dan penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan atau yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung, (Jamarah, 1997).

Metode demonstrasi baik di gunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, tentang masalah yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses pengerjaan dan penggunaannya, komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lainnya serta untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Djamarah (1997;102):

Kelebihan metode demonstrasi adalah: (1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman kata-kata atau kalimat); (2) Siswa lebih muda memahami apa yang dipelajari ; (3) Proses pengajaran lebih menarik;(4). Siswa di ransang lebih aktif mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri. Sedangkan beberapa kekurangan dari metode demonstrasi adalah : (1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa di tunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak efektif;(2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik; (3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin mengambil waktu atau jam pelajaran lain

Berdasarkan pendapat diatas maka, maka dapat dipahami, bahwa metode demonstrasi memiliki kekhususan, yakni siswa secara langsung melihat, mengamati, meraba objek, cara melakukan sesuatu kegiatan atau prosesnya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan siswa Hal ini disebabkan karena waktu guru mendemonstrasikan keterampilan, siswa bukan hanya mendengar melalui panca indra pendengar, tetapi juga melalui panca indra penglihatan. Jadi disamping mendengar dapat menyaksikan langsung, sehingga siswa tersebut mudah mengingat dan mencontoh/menirunya.

Demonstrasi adalah metode dasar untuk mengajarkan materi keterampilan. Pengajaran keterampilan dengan metode demonstrasi menggunakan aktivitas belajar berdasarkan perlakuan dan penampilan dari guru atau siswa. Segala perbuatan yang dilakukan guru perlu diamati dan diperhatikan siswa dengan seksama. Dalam mendemonstrasikan keterampilan, perlu diikuti guru dengan penjelasan pada setiap tahap, langkah atau prosedur kerja. Menurut Hamalik (1994), langkah-langkah demonstrasi antara lain: (1). Persiapan, semua alat dan bahan sudah tersusun dengan baik dan rapi diatas meja demonstrasi, menempelkan media (chart) dipapan tulis yang berisikan langkah demonstrasi; (2) Melaksanakan demonstrasi, Menyampaikan tujuan, melaksanakan demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah demonstrasi; (3) Menutup demonstrasi, mengadakan feedback terhadap demonstrasi yang telah diadakan, lakukan re-demonstrasi.

Sejalan dengan pendapat di atas untuk berhasilnya guru dalam proses pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilakukan beberapa hal sebagaimana yang di kemukakan oleh Gerald (1996): (1) Sebelum mendemonstrasikan keterampilan, guru perlu menjelaskan sasaran belajar yang akan dicapai, keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan keterampilan apa yang harus dipahami dan dikuasai murid.; (2) Agar guru dapat mendemonstrasikan keterampilan dengan lancar, maka sebelum mengajar perlu dibuat demonstrasi secara jelas pada rencana pelajaran. Guru yang tidak membuat urutan demonstrasi secara jelas pada rencana pelajaran sering tidak berhasil dalam mengajar. (3) Siap semua peralatan, bahan, gambar, lembaran pengajaran (*Job Sheet*), dan lain-lain sebelum demonstrasi dimulai. (4) Jauhkan semua hal yang akan mengganggu kegiatan, arahkan seluruh perhatian siswa untuk mengamati, menyaksikan dan meneliti semua unsur apa saja yang diperlukan dalam pengajaran. (5) Ciptakanlah kondisi dimana siswa secara psikologis menyenangkan dan terkesan baik mengikuti demonstrasi. Perhatian siswa tidak terhalang, tempat duduk atau berdiri, cahaya, ventilasi dan lain-lain

yang menyenangkan.(6)Yakinlah bahwa setiap siswa yang mengamati demonstrasi bisa melihat gerakan guru dan mendengar dengan jelas suara dosen. (7) Bebaskanlah area disekitar tempat melakukan demonstrasi dari hal-hal yang mempengaruhi, dan mengganggu perhatian siswa seperti suara mesin dan bunyi-bunyian lainnya, yang ada di labor. (8) Lakukanlah demonstrasi langkah demi langkah secara lambat, sehingga murid dapat mengamati dengan cermat dan tenang. Demonstrasi yang dilakukan cepat dan tergesa-gesa akan dapat mempersulit siswa mengamati dan memahami secara cermat. (9). Beri kesempatan siswa bertanya guna meningkatkan pemahaman dan pengertiannya. Ulangi lagi demonstrasi jika masih ada hal yang didemonstrasikan belum dimengerti siswa.(10). Setelah demonstrasi, beri kesempatan siswa melakukan praktek keterampilan sesuai dengan materi yang didemonstrasikan. Guru mengamati secara cermat, beri petunjuk, betulkan bagaian keterampilan yang belum tepat.

Hal ini dapat dilakukan, agar siswa dapat memahami, mengenai materi pengajaran semi tailoring pada masing-masing kompetensi.

b. Metode Latihan

Metode latihan adalah kegiatan pembelajaran yng bertujuan membantu mahasiswa menguasai keterampilan/prilaku tertentu secara tepat dan cepat, sesuai dengn tujuan program pengajaran, melalui kegiatan-kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian(Hamalik,1994). Dalam pemakaiannya, metode latihan dituntut untuk banyak berlatih. Pada pembelajaran teknik tailoring, latihan tersebut dapat dilakukan pada praktek masing-masing kompetensi, seperti pembentukan pola, pemotongan bahan, teknik menjahit bagian-bagian pada pakaian. Sehingga siswa akan mendapatkan cara yang cocok dan tepat untuk membuat sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Surahmat (1980), "Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan, biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang dipelajari. Karena hanya dengan melakukan

latihan secara teratur maka pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan ditingkatkan secara terus menerus.

Metode latihan mempunyai beberapa tujuan, diantaranya yaitu: (1). Untuk membentuk keterampilan-kereampilan tertentu pada siswa, karena keterampilan tidak mungkin dimiliki oleh siswa tanpa melakukan latihan.; (2). Untuk mengadakan diagnosa kesulitan-kesulitan dalam belajar terutama waktu mengadakan latihan.

Taraf atau hasil yang hendak dicapai dalam latihan adalah bertingkat yaitu: (!). Taraf ketepatan, pada taraf ini diharapkan siswa dapat mengerjakan sesuatu dengan betul dan tepat.; (2). Taraf kecepatan, setelah hasil latihan yang dipraktekkan sudah tepat betul, maka diberikan lagi latihan untuk mempercepat pekerjaan/tugas siswa.; (3). Taraf tepat dan cepat, apabila ketepatan dan kecepatan telah dimiliki oleh siswa, maka tujuan yang hendak dicapai sudah terlaksana dengan baik.

Pada pembelajaran semi tailoring, diawali dengan metode ceramah dan selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan latihan dalam membuat pola, teknik menjahit semi tailoring pada celana pantolon, bluse/jas gaun. Tujuan ceramah untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk keterampilan tertentu yang akan dilakukan.

Hasil Penelitian Yang Relevan .

Adapun beberapa penelitian yang relevan yaitu :

- a. Kajian hasil perbaikan dengan metode aktivasi dan pemberian tugas dalam pelaksanaan program perbaikan di SMK Negeri Bukit Tinggi dan SMK Negeri 2 Payakumbuh (Nispiansyah, 2000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian metode aktivitas dan pemberian tugas, dalam pelaksanaan program perbaikan terjadinya perubahan kepada program yang lebih baik.
- b. Penggunaan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar pada mata kuliah PPM kontinental, (Baidar, 2004). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dengan pemakaian metode demonstrasi dalam pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar.

🌀 Kerangka Berpikir

Salah satu kemampuan dasar yang ingin dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah pengetahuan dan keterampilan Semi *Tailoring*. Hal ini dimaksudkan supaya siswa setelah lulus pembelajaran ini, diharapkan memiliki kompetensi dasar untuk masuk pada pembelajaran *Tailoring* di kelas III. Untuk mencapai hal tersebut maka dalam proses pengajaran siswa hendaklah dimotivasi supaya aktif dalam belajar. Melalui pemakaian metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran, siswa dapat mengikuti dan mengamati secara langsung tentang subjek yang diterangkan guru. Siswa juga akan lebih mudah mengerti dan memahami materi pembelajaran membuat celana pantaloon, bluse / jas, gaun, sehingga dapat merangsang dan memelihara kesiapan siswa untuk belajar lebih aktif dan melaksanakan praktek secara tepat dan cepat. Disamping itu, guru juga lebih mudah untuk memberikan pembelajaran kepada siswa serta mudah menguasai kelas.

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMKN 6 Padang. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 (SMKN) Padang adalah salah satu sekolah negeri dengan berbasis kompetensi. Sekolah ini memiliki tiga Jurusan yaitu jurusan Tata Busana, Tata Boga dan Tata Rias. Meskipun ada tiga jurusan di SMK 6 ini, namun penelitian ini hanya akan dilakukan pada Jurusan Tata Busana. Dipilihnya Jurusan Tata Busana sebagai objek penelitian adalah karena sesuai dengan bidang yang sedang didalami oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan waktu selama 8 bulan, yaitu dari bulan Maret s/d Oktober 2006. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan pada tahun ajaran baru yakni dimulai bulan Agustus 2006.

Jadwal pembelajaran sudah ditetapkan sekolah yaitu untuk pembelajaran praktek adalah 10 jam setiap tatap muka. Hal ini dilakukan supaya siswa yang belajar praktek betul-betul akan memiliki kompetensi yang diharapkan industri Busana.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas II B3 semester 3, tahun akademik 2006. Siswa yang mengikuti pembelajaran Semi *Tailoring* adalah sebanyak 30 orang .

Sesuai dengan karakteristik siswa, semula siswa yang akan diteliti adalah kelas biasa dengan jumlah siswa 30 orang, dimana siswanya mempunyai kemampuan yang beragam. Namun karena pada waktu penelitian dilakukan siswa tersebut harus mengikuti magang industri busana. Sehingga semua siswa harus menjalani tes kompetensi dibidang industri busana.

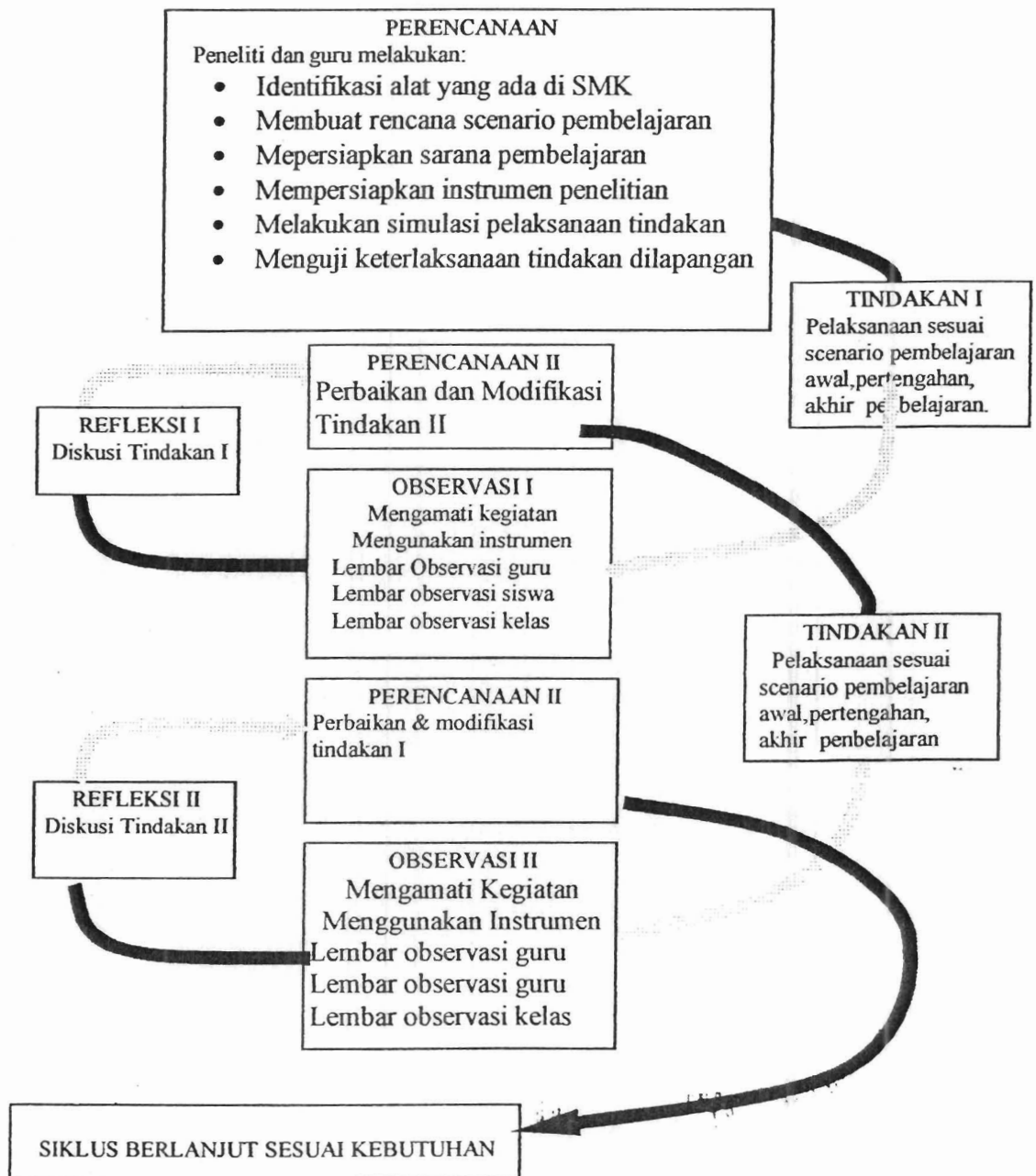
Berdasarkan hasil test, ada 30 siswa yang tidak lulus uji kompetensi magang. Siswa yang 30 orang tersebut dijadikan satu kelas khusus dengan kemampuan dibawah rata-rata kelas. Siswa tersebut harus mengikuti

pembelajaran sesuai pembelajaran dikelas II dengan kurikulum yang sudah direvisi. Kemudian karena daya tampung kelas prakteknya kecil, maka kelas dibagi 2 pada minggu ke 3, dengan kelas yang berjauhan. Sehingga peneliti akhirnya memutuskan untuk meneliti satu kelas saja, karena sulit untuk memantaunya, dengan jumlah siswa menjadi 15 orang. Dengan jumlah siswa yang diteliti sebanyak 15 orang tersebut, maka pengamatan dan evaluasi terhadap pekerjaan praktek mereka lebih mudah dilaksanakan. Disamping itu proses transfer pengetahuan dan keterampilan juga dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

C. Prosedur Penelitian

Siklus penelitian merupakan ciri khas dari penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan sebuah inkuiri yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial termasuk kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalitas dari (a) praktek-praktek sosial maupun kependidikan, (b) pemahaman terhadap praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi pelaksanaan praktek-praktek pembelajaran, (Kemmis, Tantra, 2005).

Pelaksanaan penelitian ini 3 siklus, siklus ketiga dilakukan untuk peningkatan yang lebih baik pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Tiap siklus mempunyai tahapan-tahapan selaras dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu: persiapan (*planning*), pelaksanaan pembelajaran (*action*), observasi kegiatan pembelajaran (*observation*), evaluasi proses dan hasil pembelajaran (*reflection*), (Tantra, 2005). Setiap siklus dilakukan 4 x pertemuan pada pembelajaran semi tailoring.



Gambar 1: Model Konstilasi Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis, Amini, 2005).

2. Prosedur / langkah penelitian tindakan kelas

Siklus I:

Langkah 1:Perencanaan Tindakan

a).Formulasi Hipotesis Tindakan

Pembelajaran semi tailoring melalui metode demonstrasi dan latihan akan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b). Persiapan tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, maka perlu perencanaan tindakan persiapan. Beberapa hal perlu direncanakan secara baik, antara lain:

- Membuat scenario Pembelajaran, dosen bersama guru mengkaji dan menyusun materi pembelajaran, yang terkait dengan pemakaian metode demonstrasi dan latihan pada semi tailoring.
- Menyiapkan media pembelajaran (wall chart, modul , pragment) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- Menyiapkan bahan dan alat untuk demonstrasi dan latihan praktek bagi siswa, sesuai dengan materi yang akan diacu untuk kompetensi-kompetensi pada semi tailoring.
- Menyiapkan alat pengumpul data dalam bentuk format/panduan untuk melakukan observasi (catatan anecdotal untuk siswa, guru yang mengajar, format wawancara untuk keaktifan siswa, dan tanggapan guru kolaboratif terhadap pembelajaran, pernyataan angket untuk permasalahan keefektifan penggunaan metode demonstrasi dan latihan diberikan pada siswa, format penilaian untuk mengevaluasi hasil latihan praktek siswa).

Langkah:2

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi-Interprestasi

a. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1) Persiapan:

- Dosen melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait di sekolah : kepala sekolah, guru, siswa.
- Dosen dan guru menyediakan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan.

2) Tindakan Kelas

Tatap muka 1:

- Guru memusatkan perhatian siswa, memberikan pengertian / penjelasan sebelum demonstrasi dan latihan dimulai dengan memakai metode (metode ceramah), proses pembelajaran dilaksanakan, menciptakan kondisi anak untuk belajar, diberikan orientasi kepada siswa tentang kegiatan materi yang akan dilakukan selama catur wulan I.
- Setiap siswa diharuskan telah memiliki buku panduan, job sheet dan memahami tentang materi yang akan diajarkan
- Setiap siswa diharuskan memiliki alat tulis, penggaris dress marker, dan pensil, peralatan menjahit.
- Guru memberi tugas pada siswa untuk memahami materi yang akan praktekkan sesuai scenario pengajaran yang telah disiapkan.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya setelah informasi diberikan
- Guru menutup pertemuan 1.

Melakukan Tatap muka 2 & 3

Urutan penyampaian materi, setiap pertemuan dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu awal pembelajaran (pendahuluan), pertengahan pembelajaran (kegiatan inti), dan akhir pembelajaran (penutup).

1). Tahap awal pembelajaran (pendahuluan) meliputi:

- Siap semua peralatan, bahan, gambar, lembaran pengajaran (*Job Sheet*), dan lain-lain sebelum demonstrasi dimulai.
- Sebelum mendemonstrasikan keterampilan, guru menjelaskan sasaran belajar yang akan dicapai, keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan keterampilan apa yang harus dipahami dan dikuasai murid
- Guru menyuruh siswa untuk menjauhkan semua hal yang akan mengganggu kegiatan, mengarahkan seluruh perhatian siswa untuk mengamati, menyaksikan dan meneliti semua unsur apa saja yang diperlukan dalam pengajaran.
- Guru menciptakan kondisi dimana siswa secara psikologis menyenangkan dan terkesan baik mengikuti demonstrasi. Perhatian siswa tidak terhalang, tempat duduk atau berdiri, cahaya, ventilasi dan lain-lain yang menyenangkan.
- Guru meyakinkan setiap siswa yang mengamati demonstrasi, bisa melihat gerakan guru dan mendengar dengan jelas.
- Guru membebaskan area disekitar tempat melakukan demonstrasi dari hal-hal yang mempengaruhi, dan mengganggu perhatian siswa seperti suara mesin dan bunyi-bunyian lainnya, yang ada di labor.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya setelah informasi diberikan.

2). Tahap pertengahan pembelajaran (kegiatan inti),

Untuk mengoptimalkan aktifitas belajar siswa diberikan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan latihan. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

- Guru mendemonstrasi mengambil ukuran, untuk membuat pola celana pantaloon. Kemudian siswa mengikuti cara yang diragakan guru. Setelah selesai mengambil ukuran, maka dilanjutkan dengan materi pola celana pantaloon. Siswa mengikuti dengan cermat.

- Siswa memperhatikan
- Guru memberi kesempatan siswa bertanya guna meningkatkan pemahaman dan pengertiannya.
- Setelah demonstrasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan latihan praktek membuat pola celana pantaloon. Guru mengamati secara cermat, memberi petunjuk, membetulkan bagian-keterampilan yang belum tepat. Hal ini dilakukan, agar siswa dapat memahami, mengenai materi pembelajaran Semi *Tailoring* pada masing-masing kompetensi.

(3) Tahap akhir pembelajaran (penutup),

- Guru merangkum materi yang telah di berikan, memfokuskan perhatian siswa terhadap hal yang penting, dan untuk mengetahui target pencapaian indicator keberhasilan.
- Guru mengoreksi latihan praktek siswa, membahas materi yang dirasa sulit.
- Setiap akhir pertemuan siswa diberi tugas untuk meringkas kegiatan sesuai materi yang diberikan.

2) Observasi-Interpretasi

Dosen peneliti bersama satu orang guru kolaborasi, mengamati kegiatan guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran Semi Tailoring di kelas, dan mencatat hasil pengamatan.

Langkah 4: Evaluasi dan refleksi I

a. Evaluasi /Analisis data

Dosen bersama guru kolaborasi mengevaluasi sejauhmana tindakan telah memecahkan masalah dikelas. Evaluasi dilakukan dengan :

- (1) Catatan Anekdotal dilakukan pada siswa, dan guru yang mengajar, untuk pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung dilokasi penelitian terhadap prilaku keaktifan belajar siswa dan proses pembelajaran oleh guru dengan pemakaian metode demonstrasi dan latihan..

- (2) Format wawancara dilakukan untuk memandu wawancara langsung guna menggali tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan pada siswa.
- (3) Angket, diberikan pada siswa, untuk mengetahui keefektifan pemakaian metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran teknik tailoring (pengajaran praktek). Pernyataan dikelompokkan dengan : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Penskoran dilakukan dengan katagori : 20-40% = STS

41-50% = TS

51-60% = S

61-80% = SS

- (4) Dokumentasi, berupa kamera merekam selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang telah dilakukan, dengan memutar kembali hasil rekaman proses pembelajaran. Guru mengamati kegiatan mengajarnya dan membahas bersama peneliti tentang hal-hal yang menjadi perhatian, guna memberikan masukan untuk tindakan yang telah dilakukan, dan untuk melihat apakah tindak lanjut perlu dilakukan.
- (5) Panduan penilaian, dilakukan menilai hasil latihan pada praktek yang telah dilakukan siswa. Penilaian hasil latihan dilakukan dengan ceklis, kemudian dilihat secara persentase

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan ditunjang dengan kuantitatif persentase. Secara kualitatif analisis data meliputi 3 tahap (Tantra, 2005: 14), yaitu:

- 1). Reduksi data dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi informasi bermakna
- 2) Paparan data, merupakan suatu upaya penampilan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, grafik

3).Penyimpulan, mengambil intisari dari sajian data yang telah teorganisasikan dalam bentuk pernyataan kalimat singkat, padat dan bermakna.

Untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan data, diperlukan validatas dengan menggunakan teknik Triangulasi. Jadi data / informasi yang telah diperoleh divalidasi dengan melakukan cek, recek, dan cek silang dengan pihak terkait untuk memperoleh kesimpulan yang objektif, (Susilo, Laksono, 2005).

b.Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji apa yang telah dan belum terjadi. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya, dalam upaya menghasilkan perbaikan.

Refleksi pada penelitian ini yaitu peneliti bersama guru kolaboratif, mendiskusikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, Kemudian dilakukan pengukuran keberhasilan tindakan, berdasarkan suatu ukura tandar yang berlaku dengan pencapaian indikator keberhasilan kompetensi sebesar 75%. Apabila pencapaian hasil dibawah 75%, diartikan masih perlu dilakukan tindakan berikutnya untuk langkah perbaikan.

Langkah 5: Perencanaan tindak lanjut

Perencanaan tindak lanjut dilakukan karena hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I, maka diperlukan langkah lanjutan pada siklus 2. Kegiatan pada siklus kedua merupakan kesatuan dari tahap pada siklus 1, namun tindakan diperbarui sesuai hasil kesepatan guru dengan peneliti untuk langkah perbaikan yang lebih tepat. Dalam hal ini tindakan latihan pola dilakukan pada awal pembelajaran selama 15 menit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I, persiapan tindakan telah disusun sesuai dengan perumusan masalah, guna pemecahan masalah dalam penelitian action research. Beberapa hal perlu direncanakan secara baik, antara lain:

- Membuat scenario Pembelajaran, dosen bersama guru mengkaji dan menyusun materi pembelajaran, yang terkait dengan pemakaian metode demonstrasi pada pembelajaran semi tailoring, dengan sub kompetensi Celana pantaloon
- Menyiapkan media pembelajaran (wall chart, modul, pragment) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- Menyiapkan bahan/tekstil, kertas, dan alat (spidol, pensil, penggaris dress maker) untuk demonstrasi pola pantaloon, dan kegiatan praktek bagi siswa.
- Menyiapkan alat pengumpul data dalam bentuk format/panduan untuk melakukan observasi (catatan anecdotal untuk siswa, guru yang mengajar, format wawancara untuk keaktifan siswa, dan tanggapan guru kolaboratif terhadap pembelajaran, pernyataan angket untuk permasalahan keefektifan penggunaan metode demonstrasi dan latihan

diberikan pada siswa, format penilaian untuk mengevaluasi hasil latihan praktek siswa).

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tatap muka 1, guru memusatkan perhatian siswa, memberikan orientasi kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama catur wulan I. Kemudian guru memperkenalkan dosen peneliti yang juga akan terlibat dalam pembelajaran dikelas. Siswa diwajibkan memahami isi buku panduan modul/materi yang akan dipraktekkan. Setiap siswa diharuskan memiliki alat tulis, penggaris dress marker, dan pensil, peralatan menjahit. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya setelah informasi diberikan.

Dalam proses belajar mengajar, guru dan dosen peneliti menciptakan kondisi anak untuk belajar. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di tulis, mengenai teori celana pantaloon , Materi celana pantaloon dimulai dari cara mengambil ukuran, mendesain pola, merancang bahan dan biaya, pemilihan bahan/tekstil, menggunting dan teknik menjahitnya. Setelah itu guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Sementara dosen peneliti dan satu orang dosen kolaborasi sebagai observer, mengamati jalannya kegiatan. Pada kegiatan ini siswa ada yang bertanya tentang materi yang tidak dimengerti.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan mengintsuksikan kembali kepada siswa, untuk membaca dan

memahami materi merancang pola celana pantaloon. Guru menutup pertemuan 1.

Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan materi pola celana pantaloon dengan metode ceramah, dan demonstrasi. Urutan penyampaian materi, setiap pertemuan dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu awal pembelajaran (pendahuluan), pertengahan pembelajaran (kegiatan inti), dan akhir pembelajaran (penutup).

Tahap awal pembelajaran (pendahuluan) meliputi: menyiapkan semua peralatan, bahan, gambar celana pantaloon, lembaran pengajaran (modul), dan lain-lain. Sebelum mendemonstrasikan keterampilan, guru mengarahkan perhatian siswa, menjelaskan sasaran belajar yang akan dicapai, keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan keterampilan apa yang harus dipahami dan dikuasai murid. Guru meyakinkan diri, bahwa setiap siswa yang mengamati demonstrasi, bisa melihat gerakan, mendengar dengan jelas suaranya. Guru membebaskan area disekitar tempat melakukan demonstrasi dari hal-hal yang mempengaruhi, dan mengganggu perhatian siswa seperti suara mesin dan bunyi-bunyian lainnya, yang ada di labor. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya setelah informasi diberikan.

Tahap pertengahan pembelajaran (kegiatan inti), guru memberikan pengoptimalan efektifitas pembelajaran dengan metode demonstrasi. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu: Guru mendemonstrasi membuat pola celana pantaloon, sesuai dengan

skenario pembelajaran yang telah direncanakan menurut tahapannya, sehingga siswa dapat mengamati dengan cermat dan tenang. Setelah selesai mendemonstrasikan pembuatan pola pantaloon, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, guna meningkatkan pemahaman dan pengertiannya. Untuk dapat memahami konsep-konsep sesuai materi yang di ajarkan, maka siswa harus ikut aktif memperhatikan. Untuk itu, diberikan kesempatan kepada siswa melakukan latihan praktek membuat pola celana pantaloon dengan bentuk kecil, memakai skala 1: 4. Guru memberikan petunjuk, mengamati secara cermat,. Setelah pola kecil selesai dibuat oleh siswa, maka dilanjutkan membuat pola besar dengan ukuran badan teman yang dijahitkan, kemudian dilanjutkan membuat rancangan bahan dan biaya.

Tahap akhir pembelajaran (penutup), merupakan kegiatan untuk merangkum materi yang telah di berikan, memfokuskan perhatian siswa terhadap hal yang penting, dan untuk mengetahui target pencapaian indicator keberhasilan, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada pemecahan masalah step by stepnya..Guru mengoreksi hasil praktek siswa, membetulkan bentuk bagian-pola yang belum benar, membahas materi yang dirasa sulit. Hal ini dilakukan, agar siswa dapat memahami, mengenai materi pengajaran semi tailoring pada masing-masing sub kopetensi. Kemudian tugas dikembalikan kepada siswa.

Pada pertemuan ke 3, kegiatan pembelajaran tekniknya sama dengan pertemuan ke 2, yaitu melatih siswa membentuk pola kecil, dan melakukan pengguntingan bahan celana pantaloon.

Pada akhir pembelajaran semua tugas (pola kecil, dan rancangan bahan dan biaya, bahan yang sudah digunting) dikumpulkan, kemudian dikoreksi dan dinilai oleh guru dan peneliti.

Pada pertemuan ke 4, awal pembelajaran siswa diberi latihan membuat pola celana pantaloon, dengan ukuran skala 1; 4. Kemudian guru memberikan materi teknik menjahit celana secara demonstrasi. Setelah itu siswa di instruksikan melakukan penjahitan bahan yang telah digunting sampai selesai. Pada akhir pembelajaran tugas latihan dikumpulkan, dan dikoreksi oleh guru dan dosen peneliti.

c. Observasi Data dan Analisis Data

Dosen peneliti bersama satu orang guru kolaborasi, mengamati kegiatan guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran mencatat hasil pengamatan dengan :

1). Hasil Catatan Anekdotal.

Dilakukan pengamatan dan mencatat keaktifan siswa pada pembelajaran semi Tailoring di kelas dalam hal cara siswa mengambil ukuran, menggambar pola kecil, pola besar celana pantaloon, teknik jahit dan penyelesaian, fitting celana pantaloon, dengan pemakaian metode demonstrasi dan latihan oleh guru dan dosen peneliti.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti dan bersama satu orang guru kolaborasi terlihat pada awal pembelajaran, guru melakukan pemusatan perhatian siswa, memberikan orientasi kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama catur wulan I. Kemudian guru memperkenalkan dosen peneliti yang juga akan terlibat dalam pembelajaran dikelas. Guru menyuruh siswa memahami isi buku panduan modul / materi yang akan dipraktekkan. Siswa diharuskan memiliki alat tulis, penggaris dress marker, dan pensil, peralatan menjahit. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa.

Dalam proses pembelajaran, terlihat siswa serius memperhatikan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, Materi celana pantaloon dimulai dari ukuran, mendesain pola, merancang bahan dan biaya, pemilihan bahan/tekstil, menggunting dan teknik menjahitnya. Kemudian terlihat guru meragakan gambar celana pantaloon. Setelah itu guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Dalam hal ini terlihat dua orang siswa yang bertanya mengenai materi yang di sampaikan..

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan mengintsuksikan kembali kepada siswa, untuk membaca dan memahami materi menggambar pola celana pantaloon. Guru menutup pertemuan I.

Pertemuan kedua, guru menyampaikan materi pola celana pantaloon dengan metode ceramah, dan demonstrasi. Penyampaian materi dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu awal pembelajaran (pendahuluan),

pertengahan pembelajaran (kegiatan inti), dan akhir pembelajaran (penutup).

Tahap awal pembelajaran guru menyiapkan semua peralatan, bahan, gambar celana pantaloon, lembaran pengajaran (modul), dan lain-lain. Sebelum mendemonstrasikan keterampilan, guru mengarahkan perhatian siswa, menjelaskan sasaran belajar yang akan dicapai, keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan keterampilan apa yang harus dipahami dan dikuasai murid. Guru membebaskan area disekitar tempat melakukan demonstrasi dari hal-hal yang mempengaruhi, dan mengganggu perhatian siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya setelah informasi diberikan.

Tahap pertengahan pembelajaran (kegiatan inti), guru memberikan pengoptimalan efektifitas pembelajaran dengan metode demonstrasi. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu: Guru mendemonstrasikan membuat pola celana pantaloon, semua siswa mengamati dengan cermat dan tenang, yang diikuti pengerjaannya secara step by step. Setelah selesai mendemonstrasikan pembuatan pola pantaloon, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa melanjutkan pembuatan pola celana pantaloon dengan bentuk kecil, memakai skala 1: 4. Guru memberikan petunjuk, mengamati secara cermat. Setelah pola kecil selesai dibuat oleh siswa, maka dilanjutkan membuat pola besar dengan ukuran badan teman yang dijahitkan, kemudian dilanjutkan membuat rancangan bahan dan biaya.

pembuatan pola celana pantaloon dengan bentuk kecil, memakai skala 1: 4. Guru memberikan petunjuk, mengamati secara cermat,. Setelah pola kecil selesai dibuat oleh siswa, maka dilanjutkan membuat pola besar dengan ukuran badan teman yang dijahitkan, kemudian dilanjutkan membuat rancangan bahan dan biaya.

Tahap akhir pembelajaran, guru merangkum materi yang telah di berikan, memfokuskan perhatian siswa terhadap hal yang penting. Guru mengoreksi hasil praktek siswa, membetulkan bentuk bagian-pola yang belum benar, membahas materi yang dirasa sulit. Kemudian tugas dikembalikan kepada siswa.

Pertemuan ke 3, kegiatan pembelajaran sama dengan pertemuan ke 2, siswa diberikan latihan menggambar pola kecil selama 15 menit. Ternyata belum ada satu orangpun yang berhasil mengerjakan dengan waktu yang ditentukan .Kebanyakan siswa membuat latihan pola dengan waktu 30-40 menit. Hal ini disebabkan karena materi pola celana pantaloon belum mereka dapatkan pada pembelajaran lain sebelumnya. Sehingga siswa kurang paham untuk mengulanginya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan materi pengguntingan bahan celana pantaloon.

Pada akhir pembelajaran semua tugas (pola kecil, dan rancangan bahan dan biaya, bahan yang sudah digunting) dikumpulkan, kemudian dikoreksi dan dinilai oleh guru dan peneliti. Dari hasil pengamatan terlihat siswa aktif mengerjakan gambar pola

kecil, namun belum sesuai menurut ketentuannya. Hal ini dapat dilihat pada lampiran gambar pola pertemuan ke3.

Pada pertemuan ke 4, awal pembelajaran siswa diberi latihan membuat pola celana pantaloon, dengan ukuran skala 1;4 selama 15 menit, Ternyata gambar pola yang dibuat juga tidak selesai dalam waktu 15 menit tersebut. Hanya ada 4 orang yang mengumpulkan dengan waktu 17 menit. Hasilnyapun belum sesuai menurut semestinya.. Kemudian guru memberikan materi teknik menjahit celana secara demonstrasi. Setelah itu siswa di instruksikan melakukan penjahitan bahan yang telah digunting sampai selesai. Pada akhir pembelajaran tugas menjahit dikumpulkan, dan dikoreksi oleh guru dan dosen peneliti.

Hasil koreksi terlihat dari 15 Orang siswa yang menjahit , 3 orang mendekati hasil baik, 12 orang tidak memenuhi ketentuan aturan jahitan, dengan artian hasil jahitannya ada yang berpilin., mengkerut, tidak rata, tidak rapih. Semua siswa melakukan fitting hasil yang dibuat, ternyata dari 15 orang yang praktek, 3 orang yang fittingnya bagus, celananya pas, tidak longgar, dan tidak pula ketat, sesuai dengan kriteria penilaian. Sedangkan 10 orang siswa hasil fittingnya tidak baik, dalam pengamatan terlihat celana yang dipakai sempit, 2 orang tidak mengumpulkan.

2). Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran, diperoleh tanggapan siswa mengenai pemakaian metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran yaitu:

- a) Penjelasan materi dengan metode demonstrasi oleh guru cukup baik dan jelas, namun karena materi ini baru, siswa belum begitu hafal langkah kerja mengambil ukuran, dan kode pola, maka gambarnya banyak yang salah, tidak sesuai dengan yang semestinya.
- b). Pemakaian metode latihan oleh guru dalam pembelajaran praktek cukup baik, karena siswa dapat melakukan latihan berulang untuk mendapatkan keterampilan yang baru dengan hasil yang berkualitas.
- c). Penjelasan materi dengan metode demonstrasi dan latihan sangat baik sekali untuk pelajaran praktek. Dengan kegiatan demonstrasi dan latihan, siswa merasa termotivasi dan menarik untuk mengikutinya, namun karena tidak terbiasa, sebahagian kecil siswa merasa sedikit kecapaian . Karena materi pembelajaran untuk beberapakali itu ke itu saja sampai mendapatkan hasil yang paling baik. Sehingga memakai waktu yang lama.

d). Keaktifan siswa dalam praktek memilih bahan, pola, teknik jahit celana pantalon, dengan pemakaian metode demonstrasi dan latihan, sebagian besar siswa merasa cukup aktif, karena materi pembuatan celana baru bagi siswa, siswa ingin terampil membuatnya. Namun terkendala dengan langkah kerja yang sulit untuk diingat dengan cepat.

3). Hasil Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar kegiatan pembelajaran memakai kamera. Hal ini untuk menganalisa bukti sewaktu terjadinya pembelajaran pada setiap sub kompetensi. Pengambilan gambar dengan kamera terlihat bagaimana siswa memilih bahan untuk dipraktekkan, ternyata masih ada siswa yang belum dapat memahami bahan yang cocok untuk pembuatan celana pantalon. Keaktifan dalam membuat pola, menggunting bahan, menjahit dan penyelesaian. Juga mengingat dan melihat peningkatan penguasaan materi oleh siswa, keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan observasi dan analisa data, maka keaktifan siswa dalam pembelajaran semi tailoring belum terlihat baik, Dimana siswa ada yang tidak menyelesaikan dan tidak menyerahkan tugas dalam pembuatan celana pantalon, dilihat dari pemilihan bahan, sebagian besar siswa yang membeli bahannya disuruh orang tua di rumah. Dari

hasil pembuatan pola banyak siswa yang keliru dalam membagi angka pengambilan ukuran dan bentuk gambar pola yang belum benar. Begitu juga dalam menjahit celana, siswa belum terlatih untuk menjahit gulbi, pisau-pisau, kantong celana pantalon. Sehingga hasil praktek pembuatan celana pantalon oleh siswa banyak yang belum benar menurut ketentuannya. Untuk itu dilakukan pengulangan pembuatan celana pantalon dengan memakai metode demonstrasi yang iringi dengan latihan pada siklus ke 2..

2. Hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan hasil siklus 1, maka diadakan diskusi dengan guru kolaborasi untuk melakukan kegiatan ulang dalam pembuatan celana pantalon. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai rencana pencapaian target keberhasilan. ada beberapa hal yang harus dilakukan;

a. Perencanaan

Kegiatan siklus kedua dilakukan pada pertemuan kelima, sampai pertemuan ke delapan. Rencana persiapan dilakukan sama pada siklus I.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan pada siklus ke 2 sama dengan siklus I. Hanya saja dalam pembelian bahan harus dilakukan sendiri oleh siswa. Bimbingan diberikan lebih kontinu terhadap siswa yang rendah kemampuannya. Siswa tidak boleh melanjutkan pekerjaan prakteknya sebelum dilihat guru. Siswa. harus menunjukkan praktek yang dilakukan kepada guru dan dosen-peneliti. Siswa akan dipanggil satu persatu kedepan kelas untuk melihat hasil prakteknya..

c. Observasi dan Analisa Data

Dosen peneliti bersama satu orang guru kolaborasi, mengamati kegiatan guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran mencatat hasil pengamatan dengan :

1). Hasil Catatan Anekdotal.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti dan bersama satu orang guru kolaborasi terlihat guru tetap melakukan pemusatan perhatian siswa. Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan sesuai materi,

Pada kegiatan proses belajar mengajar, terlihat siswa serius memperhatikan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Materi celana pantaloon dimulai dari mendesain pola, pemilihan bahan/tekstil, dan teknik menjahitnya. Karena sub kopetensi inilah yang belum dikuasi siswa, maka bagian ini juga yang diulang pembelajarannya. Guru meragakan media asli celana pantaloon. Setelah itu guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Terlihat 4 orang siswa yang bertanya mengenai materi yang di sampaikan..

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan mengintsuksikan kembali kepada siswa, untuk membaca dan memahami materi menggambar pola celana pantaloon. Guru menutup pertemuan 1.

Pertemuan kedua, guru menyampaikan materi pola celana pantaloon dengan metode ceramah, dan demonstrasi. Penyampaian materi dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu awal pembelajaran (pendahuluan), pertengahan pembelajaran (kegiatan inti), dan akhir pembelajaran (penutup).

Pada awal pembelajaran guru tetap menyiapkan semua peralatan, bahan, pragmen teknik menjahit bagian dari celana pantalon, lembaran pengajaran (modul). Sebelum mendemonstrasikan keterampilan, guru mengarahkan perhatian siswa, menjelaskan

sasaran belajar yang akan dicapai, keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan keterampilan apa yang harus dipahami dan dikuasai murid. Guru membebaskan area disekitar tempat melakukan demonstrasi dari hal-hal yang mempengaruhi, dan mengganggu perhatian siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya setelah informasi diberikan.

Tahap pertengahan pembelajaran (kegiatan inti), guru memberikan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu: Guru mendemonstrasikan membuat pola celana pantaloon, semua siswa mengamati dengan cermat dan tenang, yang diikuti pengerjaannya secara step by step. Setelah selesai mendemonstrasikan pembuatan pola pantaloon, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Ada 5 orang siswa yang bertanya tentang materi yang tidak dimengerti mengerjakannya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa melanjutkan pembuatan pola celana pantaloon dengan bentuk kecil, memakai skala 1: 4. Guru memberikan petunjuk, mengamati secara cermat. Setelah pola kecil selesai dibuat oleh siswa, maka dilanjutkan membuat pola besar dengan ukuran badan teman yang dijahitkan, kemudian dilanjutkan membuat rancangan bahan dan biaya.

Tahap akhir pembelajaran, guru merangkum materi yang telah di berikan, memfokuskan perhatian siswa terhadap hal yang penting. Guru mengoreksi hasil praktek siswa, membetulkan bentuk bagian-pola yang belum benar, memanggil siswa satu persatu untuk menunjukkan bentuk pola yang telah benar dan yang masih salah. Kemudian tugas dikembalikan kepada siswa, dan guru menyuruh untuk perbaikan pola yang semestinya. Setelah itu tugas diserahkan lagi kepada guru.

Pertemuan ke 3, kegiatan pembelajaran sama dengan pertemuan ke 2, siswa diberikan latihan menggambar pola kecil selama 30 menit. Ternyata ada 5 orang siswa yang berhasil

mengerjakan dengan waktu yang ditentukan .Kebanyakan siswa membuat latihan pola dengan waktu 30-40 menit. Hal ini disebabkan karena materi pola celana pantaloon belum mereka dapatkan pada pembelajaran lain sebelumnya. Sehingga siswa kurang paham untuk mengulanginya. Setelah itu materi dilanjutkan dengan praktek memotong bahan celana pantaloon.

Sesuai dengan peraturan sekolah, siswa tidak boleh dibebani membuat tugas dirumah, maka semua tugas (pola kecil, dan rancangan bahan dan biaya, bahan yang sudah digunting) dikumpulkan. Kemudian dikoreksi dan dinilai oleh guru dan peneliti.

Dari 15 orang yang diamati, terlihat 6 orang siswa sudah benar membuat polanya, 7 orang mendekati bentuk yang benar dalam menggambar pola, 2 orang siswa menggambar dengan banyak kesalahan bentuk. Pada pertemuan ini, siswa sudah banyak yang aktif bertanya mengenai kesalahan tugas yang dikoreksi guru.

Pada pertemuan ke. 4, awal pembelajaran siswa diberi latihan membuat pola celana pantaloon, dengan ukuran skala 1;4 selama 20 menit, Hasilnya ada 8 orang siswa yang mengumpulkan tepat waktu dengan bentuk pola mendekati benar, 5 orang mengumpulkan dengan waktu 30 menit, dengan bentuk pola mendekati benar, dan 2 orang 40 menit dengan bentuk pola yang tidak benar. Kemudian guru memberikan materi teknik menjahit celana secara demonstrasi. Setelah itu siswa di instruksikan melakukan penjahitan bahan yang telah digunting sampai selesai. Setiap langkah pengerjaan sub kompetensi celana pantaloon, siswa diharuskan memperlihatkan pada guru ataupun dosen peneliti apa yang dilakukan. Hal ini untuk memperkecil kesalahan pada latihan praktek. Pada akhir pembelajaran tugas menjahit dikumpulkan, dan dikoreksi oleh guru dan dosen peneliti.

Hasil koreksi terlihat dari 15 orang siswa yang menjahit , 7 orang menjahit dengan benar, hasil baik dan rapih, 8 orang tidak

memenuhi ketentuan aturan jahitan, dengan artian hasil jahitannya ada yang berpilin., mengkerut, tidak rata, tidak rapih. Semua siswa melakukan fitting hasil yang dibuat, ternyata dari 15 orang yang praktek, 6 orang yang fittingnya bagus, celananya pas, tidak longgar, dan tidak pula ketat, sesuai dengan kriteria penilaian. Sedangkan 9 orang siswa hasil fittingnya tidak baik, dalam pengamatan terlihat celana yang dipakai sempit.

Keaktifan siswa dalam bertanya, praktek memilih bahan, menggambar pola, teknik jahit celana pantalon, sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan maunya siswa memperbaiki tugas yang salah dan mencoba latihan lagi sampai menghasilkan betuk yang benar.

2). Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran, diperoleh tanggapan siswa mengenai pemakaian metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran yaitu:

- a) Penjelasan materi dengan metode demonstrasi dan latihan sangat baik dan menarik sekali untuk pelajaran praktek. Dengan kegiatan demonstrasi dan latihan, siswa merasa diperhatikan dalam mengerjakan tugas. Dengan latihan yang berulang, pada materi baru sangat cocok dan tepat sekali dilakukan, karena siswa dapat mengingat dan memahami apa yang dilakukan. Namun karena siswa merasa tidak terlatih belajar dengan pemakaian metode tsb. Maka masih saja ada siswa yang merasa bosan, alasannya karena materi yang sama sering diulang dengan waktu yang panjang.

b). Hasil Dokumentasi

Dokumentasi tetap dilakukan dengan pengambilan gambar kegiatan pembelajaran memakai kamera. Hal ini untuk menganalisa bukti sewaktu terjadinya pembelajaran pada setiap sub kompetensi. Pengambilan gambar dengan kamera terlihat bagaimana keaktifan siswa menggambar pola, menggunting bahan celana pantalon.

d. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan observasi dan analisa data, maka keaktifan siswa dalam pembelajaran semi tailoring cukup bagus. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang mau bertanya mengenai materi yang tidak di mengerti, mengakui kesalahan dan menanyakan lagi kepada guru bagaimana yang seharusnya tugas yang di buat betul. Siswa lebih aktif menunjukan teman yang tidak mengerti cara membuat pola celana pantalon. Hasil pola yang dibuat semakin bagus dan rapih.

Dari sisi negatifnya peneliti belum bisa melihat hasil latihan membuat celana pantalon oleh siswa.

3. Hasil Penelitian Siklus III

Berdasarkan hasil siklus 2, maka diadakan diskusi dengan guru kolaborasi untuk melakukan kegiatan ulang dalam pembuatan celana pantalon. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai rencana pencapaian target keberhasilan.75 %, ada beberapa hal yang harus dilakukan;

a. Perencanaan

Kegiatan siklus ketiga dilakukan pada pertemuan ke sembilan, sampai pertemuan ke dua belas. Rencana persiapan dilakukan sama pada siklus kedua, tetapi untuk bahan dan bahan penunjang di sediakan oleh guru dan dosen peneliti sesuai teori semi tailoring. Dengan demikian untuk pemakaian bahan siswa kurang aktif memilihnya. Kemudian siswa diberi tindakan yang sama seperti pada siklus kedua.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan pada siklus ketiga sama dengan siklus II. Hanya saja dalam pembelian bahan harus dilakukan oleh guru dan peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi lagi hasil yang tidak sesuai dengan kompetensi industri untuk menjahit dengan teknik semi tailoring. Bimbingan tetap diberikan lebih kontinu terhadap siswa yang rendah kemampuannya. Siswa tidak boleh melanjutkan pekerjaan prakteknya sebelum dilihat guru. Siswa harus menunjukkan praktek yang dilakukan kepada guru dan dosen peneliti. Siswa akan dipanggil satu persatu kedepan kelas untuk melihat hasil prakteknya..

Pada siklus ketiga, keaktifan kegiatan siswa tetap diadakan latihan membuat pola kecil, pola besar. Kemudian dilanjutkan pada pemotongan bahan.. Dalam hal ini siswa terlihat aktif, dimana siswa sudah ada menyelesaikan pola dengan waktu 15 menit. Setelah itu siswa memasuki bulan Ramadhan, dengan sendirinya pembelajaran dikelas diarahkan pada ajaran agama, yaitu melakukan pesantren kilat di mesjid, kemudian

dilanjutkan dengan pembelajaran keagamaan dikelas. Siklus ketiga ini juga masih terhalang dengan kegiatan lebaran, sehingga sampai saat ini peneliti menunggu kelanjutannya. Namun karena terbatasnya waktu maka peneliti melanjutkan saja menulis laporannya.

c. Observasi dan Analisa Data

Dosen peneliti bersama satu orang guru kolaborasi, mengamati kegiatan guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran mencatat hasil pengamatan dengan :

1). Hasil Catatan Anekdotal.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti dan bersama satu orang guru kolaborasi terlihat guru tetap melakukan pemusatan perhatian siswa. Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan sesuai materi,

Pada kegiatan proses belajar mengajar, terlihat siswa serius memperhatikan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Materi celana pantaloon diulang dari yang kurang dimengerti siswa, pembuatan pola, dan menggunting bahan, teknik menjahitnya. Karena sub kopetensi inilah yang belum merata dikuasi siswa, maka bagian ini juga yang diulang pembelajarannya. Guru mendemonstrasikan pembuatan pola yang benar, meragakan pragmen teknik menjahit bagian-bagian celana pantaloon seperti gulbi, pisau-pisau, pemasangan kantong. Setelah itu guru memberikan kesempatan bertanya kepada

siswa. Kemudian guru menginstruksikan pada siswa untuk menggunting bahan celana pantaloon.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi, mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan siswa. Guru menutup pertemuan 1.

Hasil latihan di koreksi oleh guru dan peneliti, keaktifan siswa dalam membuat pola terlihat semakin bagus, dimana 10 orang siswa sudah bisa menggambar pola dengan benar. Sedangkan 2 orang hasilnya mendekati benar, dan 3 orang masih ada kesalahan dalam membentuk pola.

2). Hasil Wawancara

Sebenarnya wawancara dilakukan setelah selesai siklus. Namun karena akan memasuki bulan Ramadhan, siswa diliburkan. Maka peneliti mempercepat waktu wawancara dengan beberapa siswa.

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa “ belajar dengan metode seperti yang ibuk ajarkan kepada kami, sangat menarik sekali. Dengan adanya peragaan demonstrasi oleh guru., kami bisa mengerti dan memahami ilmu dan keterampilan yang diajarkan. Tetapi karena tidak terbiasa dengan cara latihan, pembelajaran jadi lama untuk satu sub kopetensi. Dan kami tidak mendapatkan pada pembelajaran lainnya.”

3).Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memakai kamera untuk merekam selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus ketiga dokumentasi dengan memakai kamera terlihat siswa sedang membuat pola, menggunting bahan dan memberi tanda pola celana pantalon. Kemudian dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil latihan menggambar pola kecil, mulai dari yang terjelek, sampai yang terbaik. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang telah dilakukan., dengan melihat kembali hasil rekaman proses pembelajaran. Guru mengamati kegiatan mengajarnya dan membahas bersama peneliti tentang hal-hal yang menjadi perhatian, guna memberikan masukan untuk tindakan yang telah dilakukan.

4). Angket

Untuk mendapatkan data maka angket diberikan, dan diisi oleh masing-masing siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan pemakaian metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran semi tailoring.

Hasil analisis statistik deskripsi data keefektifan dari metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran semi tailoring dapat dilihat dalam table sebagai berikut .:

a) Pemakaian Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Pemakaian Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

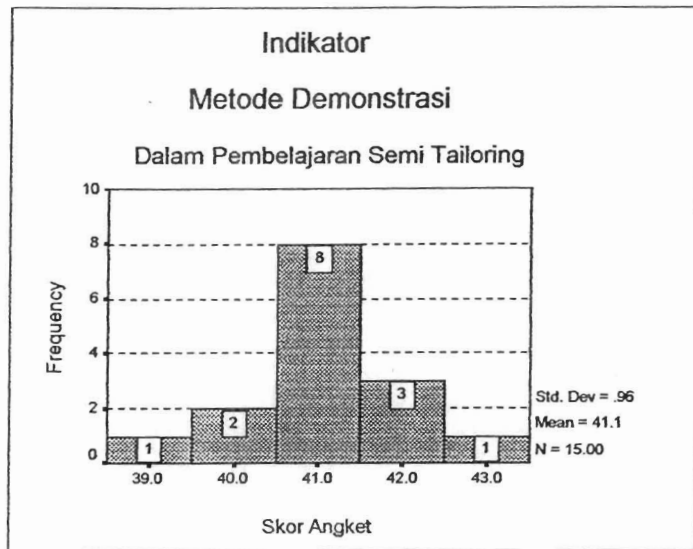
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		41.07
Median		41.00
Mode		41
Std. Deviation		.961
Minimum		39
Maximum		43

Hasil pengolahan data skor angket untuk keefektifan pemakaian metode demonstrasi dalam pembelajaran semi tailoring, diperoleh mean sebesar 41,07 dan median sebesar 41,00 serta modus sebesar 41 dengan standar deviasi sebesar 0,961.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Indikator Pemakaian Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	1	6.	6.	6.
40	2	13.	13.	20.
41	8	53.	53.	73.
42	3	20.	20.	93.
43	1	6.	6.	100.
Total	15	100.	100.	

Dari 15 siswa yang disurvei mengenai 12 pernyataan tentang keefektifan pemakaian metode demonstrasi dalam pembelajaran semi tailoring, ternyata frekuensi terbanyak berada pada skor 41. Hal ini terlihat dimana sebanyak yaitu 8 orang siswa atau sebesar 53,3 % menyatakan bahwa pemakaian metode demonstrasi adalah lebih efektif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini secara lengkap juga dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pemakaian Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

Sesuai dengan distribusi frekuensinya, maka skor pemakaian metode demonstrasi dalam pembelajaran Semi Tailoring dapat diklasifikasikan atas empat kelompok pula. Menurut Verna Bergemann (1992) dan berdasarkan rumus yang ada maka pengelompokan tersebut adalah :

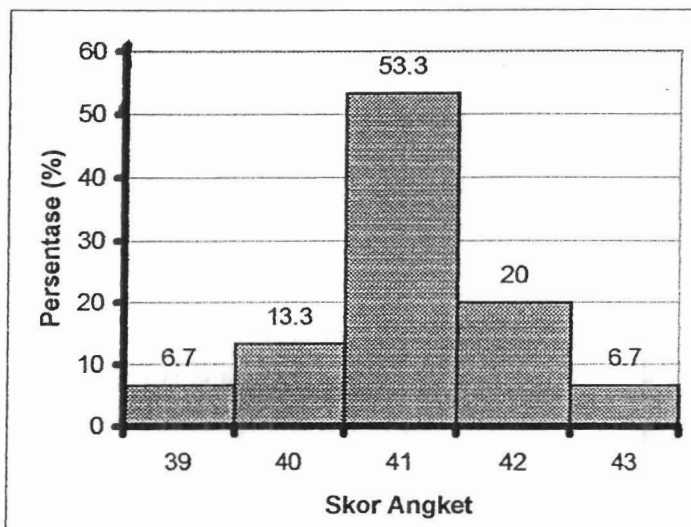
- | | |
|-------------|-----------------------------|
| 20 % - 40 % | : Sangat Tidak Setuju (STS) |
| 41 % - 50% | : Tidak Setuju (TS) |
| 51% - 60 % | : Setuju (S) |
| 61 % - 80 % | : Sangat Setuju (SS) |

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Klasifikasi Skor Pemakaian Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

No.	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kategori
1	39	1	6,7	Sangat Tidak Setuju (STS) (20 % - 40 %)
2	40	2	13,3	Sangat Tidak Setuju (STS) (20 % - 40 %)
3	41	8	53,3	Setuju (S) (51 % - 60 %)
4	42	3	20,0	Sangat Tidak Setuju (STS) (20 % - 40 %)
5	43	1	6,7	Sangat Tidak Setuju (STS) (20 % - 40 %)
Total		15	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, skor Pemakaian Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Semi Tailoring dapat dikelompokkan yaitu sebanyak 8 siswa atau sebesar 53,30 % termasuk kategori setuju, dan sisanya termasuk dalam kategori sangat tidak setuju, atau sebesar 46,70 %. Sehingga dari tabel klasifikasi skor di atas, dapat dikatakan bahwa skor rata-rata Indikator Pemakaian Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Semi Tailoring termasuk dalam kategori setuju dan dapat juga diartikan bahwa sebagian besar siswa menyatakan **setuju**, bahwa pemakaian metode demonstrasi dalam pembelajaran semi tailoring efektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Histogram Klasifikasi Skor Indikator Pemakaian Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

b) Keefektifan Pemakaian Metode Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Pemakaian Metode Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

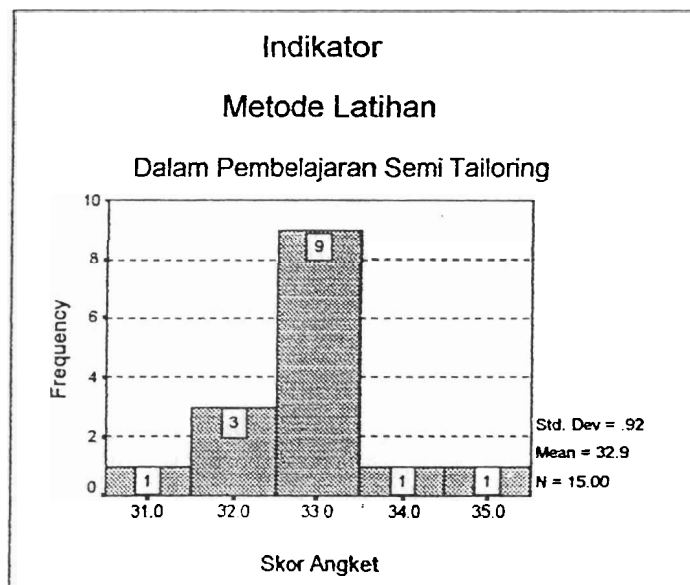
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		32.87
Median		33.00
Mode		33
Std. Deviation		.915
Minimum		31
Maximum		35

Hasil pengolahan data skor angket untuk keefektifan pemakaian metode latihan dalam pembelajaran semi tailoring, diperoleh mean sebesar 32,87 dan median sebesar 33,00 serta modus sebesar 33 dengan standar deviasi sebesar 0,915.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Pemakaian Metode Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	6.7	6.7	6.7
	32	3	20.	20.	26.
	33	9	60.	60.	86.
	34	1	6.7	6.7	93.
	35	1	6.7	6.7	100.
Total		15	100.	100.	

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jawaban dari 15 siswa mengenai 10 pernyataan tentang keefektifan pemakaian metode latihan dalam pembelajaran semi tailoring, frekuensi terbanyak berada pada skor 33 yaitu 9 orang siswa atau sebesar 60,0 %. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut :



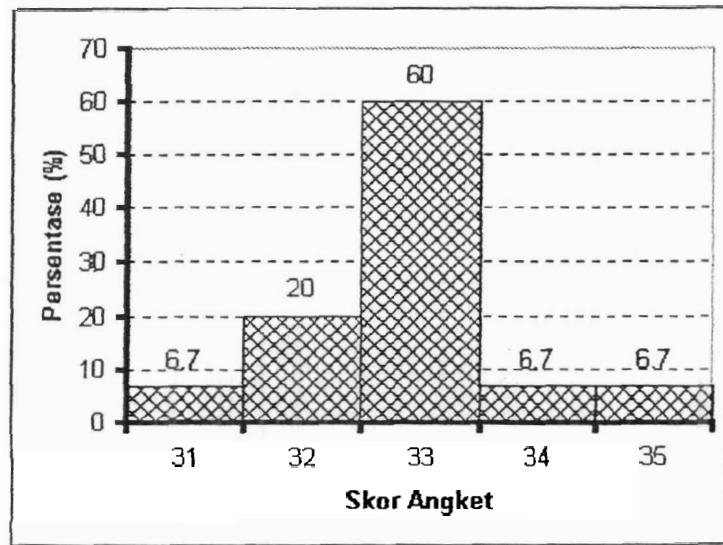
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pemakaian Metode Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

Berdasarkan distribusi frekuensinya, skor Pemakaian Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Semi Tailoring dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 6. Klasifikasi Skor Pemakaian Metode Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

No.	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kategori
1	31	1	6,7	Sangat Tidak Setuju (STS) (20 % - 40 %)
2	32	3	20,0	Sangat Tidak Setuju (STS) (20 % - 40 %)
3	33	9	60,0	Setuju (S) (51 % - 60 %)
4	34	1	6,7	Sangat Tidak Setuju (STS) (20 % - 40 %)
5	35	1	6,7	Sangat Tidak Setuju (STS) (20 % - 40 %)
Total		15	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, skor Pemakaian metode latihan dalam pembelajaran Semi Tailoring dapat dikelompokkan yaitu sebanyak 9 siswa atau sebesar 60,00 % termasuk kategori setuju dan sisanya termasuk dalam kategori sangat tidak setuju atau sebesar 40,00 %. Sehingga dari tabel klasifikasi skor di atas, dapat dikatakan bahwa skor rata-rata Indikator pemakaian metode latihan dalam pembelajaran Semi Tailoring termasuk dalam kategori setuju, dan dapat juga diartikan bahwa sebagian besar siswa menyatakan **setuju**, bahwa pemakaian metode latihan dalam pembelajaran semi tailoring efektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 5. Histogram Klasifikasi Skor Pemakaian Metode Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

c) Keefektifan Metode Demonstrasi Dan Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif Pemakaian Metode Demonstrasi Dan Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

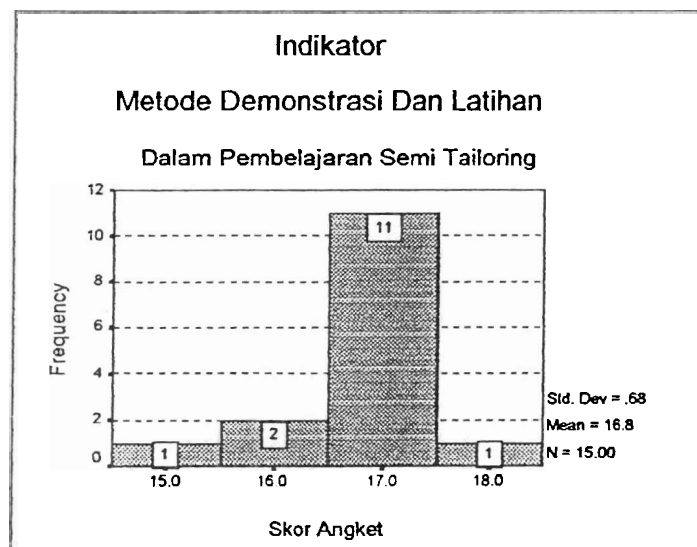
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		16.80
Median		17.00
Mode		17
Std. Deviation		.676
Minimum		15
Maximum		18

Hasil pengolahan data skor angket untuk keefektifan pemakaian metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran semi tailoring, diperoleh mean sebesar 16,80 dan median sebesar 17,00 serta modus sebesar 17 dengan standar deviasi sebesar 0,676.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Pemakaian Metode Demonstrasi Dan Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	6.7	6.7	6.7
	16	2	13.3	13.3	20.0
	17	11	73.3	73.3	93.3
	18	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban dari 15 siswa mengenai 5 pernyataan tentang keefektifan pemakaian metode latihan dalam pembelajaran semi tailoring, frekuensi terbanyak berada pada skor 17 yaitu 11 orang siswa atau sebesar 73,30 %. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut :



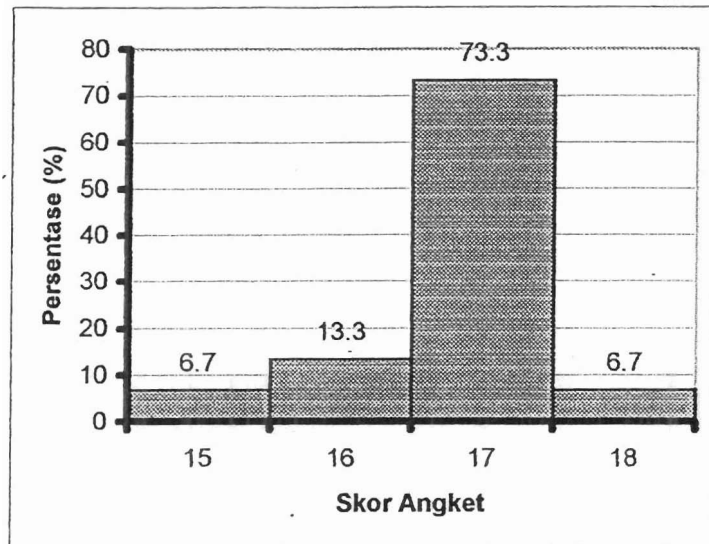
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pemakaian Metode Demonstrasi dan Latihan Dalam Pembelajaran Semi

Berdasarkan distribusi frekuensinya, skor Pemakaian Metode Demonstrasi dan Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring dapat diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel 9. Klasifikasi Skor Pemakaian Metode Demonstrasi Dan Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

No.	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kategori
1	15	1	6,7	Sangat Tidak Setuju (STS) (20 % - 40 %)
2	16	2	13,3	Sangat Tidak Setuju (STS) (20 % - 40 %)
3	17	11	73,3	Sangat Setuju (SS) (61 % - 80 %)
4	18	1	6,7	Sangat Tidak Setuju (STS) (20 % - 40 %)
Total		15	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, skor Indikator pemakaian metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran Semi Tailoring dapat dikelompokkan yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 73,30 % termasuk kategori sangat setuju dan sisanya termasuk dalam kategori sangat tidak setuju atau sebesar 26,70 %. Sehingga dari tabel klasifikasi skor di atas dapat dikatakan bahwa skor rata-rata Indikator pemakaian metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran Semi Tailoring termasuk dalam kategori sangat setuju, dan dapat juga diartikan bahwa sebagian besar siswa menyatakan **sangat setuju** bahwa pemakaian gabungan dari metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran semi tailoring lebih efektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 7. Histogram Klasifikasi Skor Pemakaian Metode Demonstrasi Dan Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

d. Hasil Refleksi Siklus III

Berdasarkan observasi dan analisa data, maka keaktifan siswa dalam pembelajaran semi tailoring sudah mulai baik. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang mau bertanya mengenai materi yang tidak di mengerti, mengakui kesalahan dan menanyakan lagi kepada guru bagaimana seharusnya tugas yang di buat!

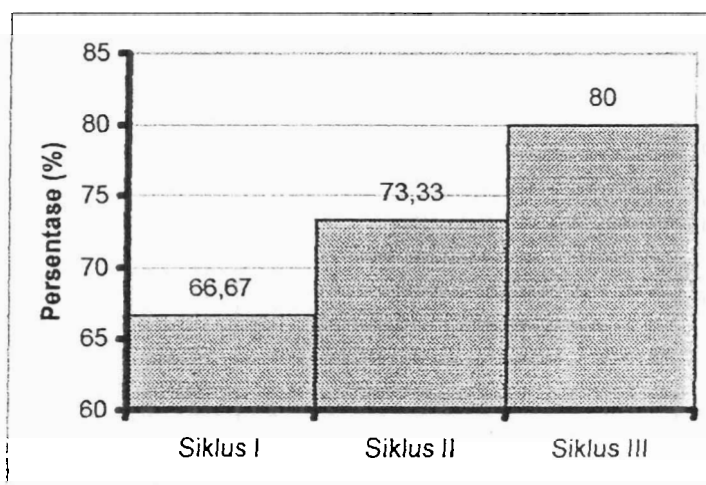
Keaktifan siswa dalam membuat pola cukup meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sebagian besar siswa berhasil membuat pola menurut yang semestinya. Keaktifan siswa dalam menjahit dan fitting celana pantaloon belum bisa dilihat atau diamati. Karena adanya situasi libur dan bulan Ramadhan serta libur lebaran, maka siswa tidak melakukan pembelajaran praktek. Siswa diharuskan belajar keagamaan.

Keefektifan pemakaian metode demonstrasi dan latihan pada pembelajaran semi tailoring, sangat tepat sekali. Hal ini terlihat dari hasil analisis statistic angket yang diisi siswa.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Pembuatan Pola

Skor/Nilai Siswa	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
	fo	Persentase %	fo	Persentase %	fo	Persentase %
≥ 81 (A)	-	-	11	73,33	12	80
71 – 80 (B)	-	-	5	33,33	2	13,33
61 – 70 (C)	10	66,67	-	-	1	6,67
65 – 60	4	26,67	-	-	-	-
0 – 55	1	6,67	-	-	-	-
Total	15	100	15	100	15	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan perolehan skor atau nilai siswa dari siklus pertama sebesar 66,67 %, kedua sebesar 73,33 % dan siklus ketiga sebesar 80 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hiatogram berikut :

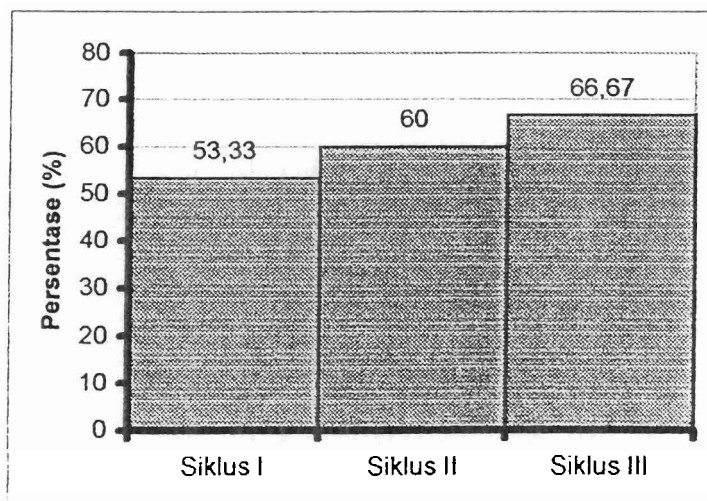


Gambar 8. Histogram Persentase Perolehan Skor/Nilai Siswa Pada Pembuatan Pola

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Dalam Menjahit

	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
Skor/Nilai Siswa	fo	Persentase %	fo	Persentase %	fo	Persentase %
≥ 81 (A)	-	-	9	60	3	20
71 – 80 (B)	8	53,33	-	-	10	66,67
61 – 70 (C)	4	26,67	5	33,33	2	13,33
65 – 60	3	20	1	6,67	-	-
0 – 55	-	-	-	-	-	-
Total	15	100	15	100	15	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan perolehan skor atau nilai siswa dari siklus pertama sebesar 53,33 %, kedua sebesar 60 % dan siklus ketiga sebesar 66,67 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hiatogram berikut :

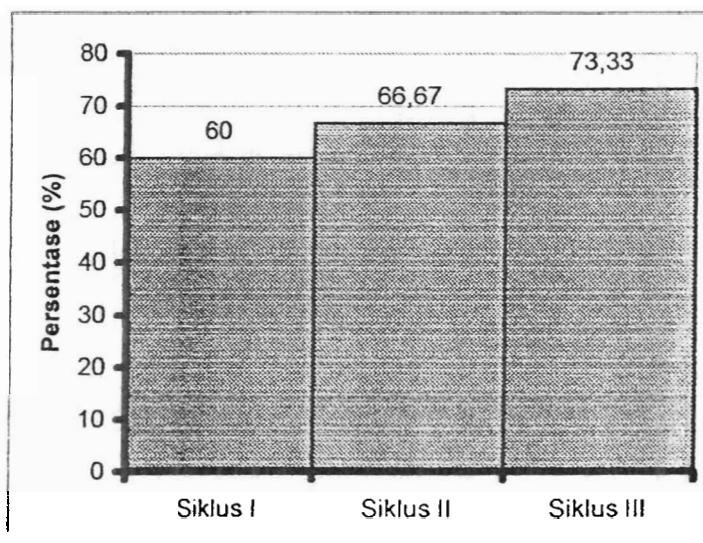


Gambar 9. Histogram Persentase Perolehan Skor/Nilai Siswa Pada Menjahit

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Fitting

SIKLUS I			SIKLUS II		SIKLUS III	
	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
Skor/Nilai Siswa	fo	Persentase %	fo	Persentase %	fo	Persentase %
≥ 81 (A)	-	-	-	-	-	-
71 – 80 (B)	9	60	10	66,67	11	73,33
61 – 70 (C)	6	40	4	26,67	3	20
65 – 60	-	-	1	6,67	1	6,67
0 – 55	-	-	-	-	-	-
Total	15	100	15	100	15	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan perolehan skor atau nilai siswa dari siklus pertama sebesar 60 %, kedua sebesar 66,67 % dan siklus ketiga sebesar 73,33 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hiatogram berikut :



Gambar 10. Histogram Persentase Perolehan Skor/Nilai Siswa Pada Fitting

B. Pembahasan

Keaktifan siswa belajar pada pembelajaran semi tailoring dengan pemakaian metode demonstrasi, dilakukan pada siklus pertama. Berdasarkan observasi dan analisa data yang telah terkumpul, melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara, maka peneliti mendapatkan data yang saling mendukung. Pembelajaran semi tailoring dengan metode demonstrasi sangat membantu siswa dalam memahami materi. Hal ini terlihat terjadinya aktivitas yang tinggi dalam berinteraksi dengan guru. Siswa aktif memperhatikan apa yang disampaikan dan didemonstrasikan guru, dan mereka mengikuti dengan serius. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (1997) bahwa” proses daya tangkap dan penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan atau yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.” Siswa aktif mengambil ukuran, membuat pola, dan menjahit celana pantaloon. Namun karena materi ini baru bagi siswa, setelah dilakukan praktek ternyata hasil fitting belum terlihat baik. Dari hasil pengamatan, terlihat fitting yang ditampilkan siswa ada yang tidak pas untuk si pemakainya. Kemudian ada yang mengkerut jahitannya. Meskipun begitu metode demonstrasi yang dipakai dalam proses pembelajaran tailoring, sangat bermanfaat bagi siswa. Mereka mendapatkan cara belajar yang unik, melihat langsung cara melakukan suatu kegiatan. Sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Dengan adanya temuan-temuan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa proses pembelajaran keterampilan dapat dilakukan dengan metode demonstrasi asalkan materi dasar sudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil siklus pertama, dimana belum mencapai target keberhasilan, maka dilakukan siklus kedua dengan memakai metode latihan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran semi tailoring.

Berdasarkan temuan dan analisis, maka metode latihan dapat mengaktifkan siswa dalam pembuatan pola. Hal ini terlihat dari hasil latihan yang diamati oleh guru dan peneliti, dimana gambar pola yang dibuat sudah mulai mengarah kepada bentuk yang benar. Sebagian siswa dapat mengerjakan dengan waktu yang ditentukan, dengan hasil baik. Namun ada sebagian siswa dalam menggambar pola bentuknya belum tepat. Sedangkan untuk teknik menjahit, siswa sebahagian sudah mulai rapih dan mengerjakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.. Keaktifan siswa untuk fitting celana pantalon masih terlihat kurang, dimana ada 3 orang siswa yang tidak melakukannya, dengan alasan belum siap, dan tidak bisa dipakai. Sedangkan untuk sebahagian siswa hasil fittingnya ada yang tidak sesuai dengan ukuran sipemakai.

Berdasarkan hasil siklus kedua ternyata terjadi peningkatan dari keaktifan siswa dalam menggambar pola. Hal ini terbukti dengan semakin tepat dan benarnya bentuk pola yang dibuat oleh siswa. Pada hal sebelum adanya latihan yang dilakukan sebagian besar dari siswa tersebut belum

mampu membuat pola dengan benar. Sehubungan dengan hal itu, hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (1994) yang menyatakan bahwa “metode latihan” adalah kegiatan pembelajaran praktis yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menguasai keterampilan dan perilaku tertentu secara tepat dan cepat, sesuai dengan tujuan program pengajaran.” Sehingga dengan demikian mereka memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu pola secara benar dan tepat sesuai dengan yang diharapkan.

Meskipun sebagian besar para siswa yang mengikuti proses pembelajaran semi tailoring telah memiliki keterampilan dan kemampuan dalam membuat pola secara tepat dan benar, Namun untuk proses menjahit mereka ternyata belum mampu menghasilkan jahitan sesuai dengan aturan kompetensi yang dikemukakan oleh industri garment. Hal ini terbukti dimana dari 15 orang yang mengikuti pembelajaran hanya 7 orang (45 %) yang memiliki kemampuan menjahit, dan 8 orang (55 %) tidak memenuhi ketentuan menjahit. Relatif tingginya jumlah peserta yang belum memiliki kemampuan tersebut adalah disebabkan karena masih lemahnya kemampuan dasar menjahit yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kenyataan ini disebabkan karena dalam proses belajar selama ini mereka belum mendapat latihan yang serius dan sungguh-sungguh sesuai dengan pembelajaran.

Karena belum berhasilnya beberapa kegiatan menurut siklus di atas terutama mengenai keaktifan para siswa dalam menjahit dan fitting, maka dilakukan siklus ketiga. Hal ini dilakukan untuk melihat keefektifan

pemakaian demonstrasi dan latihan untuk materi menjahit celana pentalon. Dari hasil analisis kegiatan tersebut ternyata aktifitas siswa dalam membuat pola mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari hasil latihan yang mereka kerjakan terlihat jauh lebih bagus bentuknya, bentuk gambar sudah sesuai dengan kriteria yang ada dalam teori membuat pola. Disamping itu, pola yang dibuat juga sudah sesuai dengan sipemakai.

Dengan demikian, pemakaian demonstrasi dan latihan dalam melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran semi tailoring ternyata sangat cocok dan sesuai. Hal ini terlihat dari hasil angket yang disebarkan ke siswa, dimana 73,30 % termasuk kategori yang sangat setuju. Sedangkan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju hanya sebesar 26.7 %. Hasil temuan ini ternyata juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surahmat (1980) yang menyatakan bahwa untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan, biasanya diperlukan latihan berulang-ulang atau secara terus-menerus terhadap apa yang dipelajari. Karena hanya dengan melakukan latihan secara teratur pengetahuan dan keterampilan tersebut akan dapat disempurnakan dan disiapsiagakan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan seperti yang dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan beberapa simpulan dan saran sebagai berikut :

A. Simpulan.

1. Kegiatan penelitian action research mengenai pembelajaran semi tailoring dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan sudah dilakukan di SMK 6 Padang melalui 3 kali siklus. Untuk masing-masing siklus dilakukan 4 kali pertemuan.
2. Berdasarkan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara, maka peneliti maka pembelajaran semi tailoring dengan metode demonstrasi sangat membantu peningkatan keaktifan siswa dalam memahami materi membuat pola, menjahit dan fitting.
3. Dalam I membuat pola dengan metode latihan ternyata sebagian besar siswa telah memiliki keterampilan dan kemampuan yang sangat bagus.
4. Pada siklus kedua untuk kegiatan menjahit dengan metode latihan ternyata telah terjadi peningkatan keterampilan lebih kurang mencapai sebesar 50 %. Sedangkan untuk metode demonstrasi ternyata siswa cukup aktif dalam pembelajaran tapi hasilnya terlihat belum bagus.
5. Pada siklus kedua, untuk kegiatan fitting ternyata metode ini belum berhasil meningkatkan keaktifan siswa, dimana hanya 3 orang (20 %) yang berhasil sedangkan 12 oran (80 %) belum berhasil.

6. Sementara itu, pada siklus ketiga dengan menggunakan metode ini ternyata dalam membuat pola para siswa sudah berhasil dengan sangat baik yaitu mencapai 95 %.
7. Sedangkan pada siklus ketiga untuk kegiatan menjahit dan fitting kedua metode ternyata 80 % dalam membuat Pola. Kegiatan Menjahit dan *Fitting* ternyata terlihat hasil meningkat dari siklus kedua.

B. Saran

1. Karena kemampuan dasar siswa yang sangat rendah, maka diperlukan waktu yang panjang untuk memberikan metode demonstrasi dan latihan untuk kegiatan menjahit dan fitting.
2. Dalam penerapan metode demonstrasi dan latihan untuk kegiatan menjahit dan fitting perlu digabung antara anak yang aktif dengan yang tidak aktif, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana secara efektif dan efisien.
3. Kegiatan metode demonstrasi dan latihan ini perlu dilanjutkan untuk pelajaran praktek pembuatan busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Pandie, Imansyah (1984), **Didaktik Metodik Pendidikan Umum**, Surabaya.
- Amini, Mukti (2005), Penerapan Sentra-Sentra Kegiatan untuk Meningkatkan Kesiapan Membaca Anak TK, Jakarta Timur: Lebah Madu.
- Baidar, (2004). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah PPM Kontinental. Padang: UNP
- Bergemann, Verna,(1992). *A Guide Observation and Participation In The Classroom*. United States Of America.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1997) Strategi belajar mengajar. Jakarta : .
Rieneka Cipta.
- Dimiyati, (1999). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Debdikbud.
- Hamalik, Oemar (1975), Metoda Belajar dan Kesulitan Belajar, Bandung: Transito.
- Gerald B, Laigi Bodi, (1966). *Method Of Teaching Shop And Technical Subjects*. New York: Albani.
- Kurikulum SMK, (2004). Buku I,II,II. Jakarta: Depdikbut.
- Kemmis, Steven, Mc Taggart Robin. (1988) *Action research planner*.
Australia : Deakin University.
- _____. (2001) *Pengantar action reseach* (makalah) PPL Padang : Unit PPL UNP.
- Pannen, Paulina. (1994) Mengajar di perguruan tinggi (Buku 2). Jakarta :
Debdikbut.
- Surachmad, Winarno.(1980).Pengantar Interaksi Belajar Mengajar,
Bandung:Tersita.
- Susilo, Herawati.(2005). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas.
Makalah. Batam: DIT.PPTK dan KPT.
- Sawunggaling (1984), Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana (1990), Penelitian dan Pendidikan, Bandung: Sinar.

Tantra, Dewa Komang, (2005). Kosep Dasar Dan Karateristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , Makalah. Batam: DIT.PPTK dan KPT.

Yasin, Anas (2005), Makalah Penyusun Proposal Penelitian CAR, Padang: Lemlit UNP.

Yulaelawati, (1993). Belajar Aktif Membuat Anak Belajar Lebih bermakna. Jakarta: Gelora.

LAMPIRAN

1. Perangkat pembelajaran

2. Instrumen Penelitian

3. Personalia peneliti

1. Ketua Peneliti

- Nama lengkap dan gelar : Dra., Yasnidawati, M.Pd.
- Golongan, Pangkat dan NIP : IVa/Pembina /131600502
- Jabatan fungsional : Lektor Kepala
- Jabatan struktural : -
- Fakultas/ Program Studi : Teknik/PKK
- Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
- Bidang Keahlian : Tata Busana
- Waktu untuk penelitian ini : 8 bulan

a. Peran:

- Menyusun proposal penelitian
- Mengembangkan instrumen penelitian
- Mengembangkan rencana pengajaran
- Mengumpulkan data penelitian
- Mengevaluasi dan interpretasi data tiap siklus
- Menyusun laporan penelitian
- Menyelenggarakan seminar hasil

b. Waktu yang disediakan: 14 jam/ minggu

2. Anggota Peneliti I.

- Nama lengkap dan gelar : Dra. Nellita
- Golongan, pangkat dan NIP : IVa./Pembina /131637914
- Jabatan fungsional : Lektor kepala
- Jabatan struktural : -
- Program Studi : Keahlian Tata Busana
- Sekolah : SMKN 6 Padang
- Bidang Keahlian : Tata Busana
- Waktu untuk penelitian : 8 Bulan

a. Peran:

- Membantu mengembangkan rencana pengajaran
- Mendata kebutuhan alat dan bahan
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal rencana
- Mengumpulkan data penelitian
- Mengevaluasi dan menginterpretasi tiap siklus
- Membantu menyusun laporan

b. Waktu yang disediakan: 10 jam/ minggu

3. Anggota Peneliti II

Nama lengkap dan gelar : Dra. Loviani
Golongan, pangkat dan NIP : IIIc. Penata/132128147
Jabatan fungsional : Lektor
Jabatan struktural : -
Program Studi : Keahlian Tata Busana
Sekolah : SMKN 6 Padang
Bidang Keahlian : Tata Busana
Waktu untuk penelitian : **8 Bulan**

a. Peran:

- Membantu mengembangkan rencana pengajaran
Mendata kebutuhan alat dan bahan
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal rencana
- Mengumpulkan data penelitian
- Mengevaluasi dan menginterpretasi tiap siklus
- Membantu menyusun laporan

b. Waktu yang disediakan: 10 jam/ minggu

1. Instrumen Penelitian

**Catatan Anekdotal
Pengamatan terhadap Guru
(Reed and Bergermann, 1992)**

Nama pengamat	: Loviani
Tanggal, bulan pengamatan	: 4 Agus 2006
Pukul	: 8.00
Lama pengamatan	: sekitar 30 menit
Yang diamati	: Nellita, guru Tata Busana
Mata pelajaran	: Semi Tailoring
Tujuan pengamatan	: Untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran Semi Tailoring

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari/Tanggal

Nama Siswa

Pertanyaan Wawancara :

No	PERTANYAAN	YA, ALASAN	TIDAK,ALASAN
1	Apakah kamu suka belajar dengan metode Demonstrasi dan latihan?		
2	Apakah keunggulan metode demonstrasi dan latihan dibandingkan dengan ceramah dalam pembelajaran?		
3	Menurut anda metode demonstrasi dan latihan mempunyai kelemahan yang banyak dibandingkan dengan ceramah?		
4	Apakah anda takut/malas bertanya dalam pembelajaran Semi Tailoring?		
5	Apakah anda malas mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran?		
6	Apakah anda tidak mengerti yang di ajarkan guru?		

A. Penilaian Proses

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Ceklist		Ket	
			Ya	Tidak		
1	Persiapan	Kelengkapan alat yang diperlukan <ul style="list-style-type: none"> • Cm • Jarum tangan • Jarum jahit • Jarum pentul • Gunting kertas • Gunting kain • Pendedel • Penggaris pola • Kapur jahit 				
	a. Alat					
	b. Bahan					<ul style="list-style-type: none"> • Bahan utama • Bahan jahit • Zipper • Kancing • Ban pinggang
	c. Pakaian kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai pakaian kerja 				
2	Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan <i>pattern</i> • Tanda-tanda <i>pattern</i> 				
	a. Pattern					
	b. Menggunting bahan					<ul style="list-style-type: none"> • Meletakkan <i>pattern</i> diatas bahan sesuai dengan arah serat • Menahan bahan dengan menyemat atau memberi tanda pada bahan
	c. Sewing (menjahit)					Lebar setikan <ul style="list-style-type: none"> • Teknik jahit Langkah kerja sesuai <ul style="list-style-type: none"> • Besar kampuh • Lebar kelim
	d. Kebersihan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Alat tertata rapi 				

kerapian tempat kerja

- Tempat kerja bersih dari kolom

B. Penilaian hasil

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Ceklist		Ket
			Ya	Tidak	
1	Proses menjahit	Ketepatan letak tanda garis <ul style="list-style-type: none"> • Garis kupnat • Garis <i>Zipper</i> • Garis sisi • Pemasangan saku • Pemasangan ban pinggang • Pemasangan kolong sabuk • Penyelesaian kelim 			
2	Hasil akhir(Fitting)	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil setikan • Lebar kelim • Kebersihan dan kerapian • Kesesuaian lebar kampuh • <i>Pressing</i> • Pas pakai • Ketepatan ukuran : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Panjang kupnat ✓ Panjang celana ✓ Lingkar pinggang ✓ Saku ✓ Pemasangan <i>zipper</i> ✓ Pemasangan hak 			

Pengalaman Profesional Serta Kedudukan Saat Ini

No	Judul Penelitian	Tahun
1	Implementasi Pakaian Kuliah ke Kampus	2001/Invotek
2	Peningkatan Keterampilan Mahasiswa di Bidang Sulaman Bordir Melalui Magang Kewirausahaan	2001/Makalah Nasional Jakarta
3	Proyeksi Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja Propinsi Sumatera Barat	2002/Invotek
4	Pendidikan dan Nilai Budaya	2003/Pakar
5	Peranan Workshop dan Implikasinya Terhadap Mata Kuliah Praktek Pada Program Studi Tata Busana	2003/Invotek

Padang, Oktober 2006
Yang Bersangkutan

Dra. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 131 600 502

LAMPIRAN I
RENCANA PEMBELAJARAN

RENCANA PEMBELAJARAN

: Semi Tailoring
: II (Dua)
: 2006 - 2007
: BUS SEW 14 A

Kompetensi
Tingkat
Tahun
Kode Kompetensi
Waktu

No	SUB KOPETENSI	KRITERIA UNTUK KERJA	URAIAN MATERI	WAKTU	MEDIA	METODE
1	Menjahit bagian-bagian busana 1. Celana	Bagian-bagian busana dipeniksa kelengkapannya sesuai disain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Celana 2. Fungsi Celana 3. Macam-macam Celana 4. Kriteria Pemilihan Celana 5. Bagian-bentuk Celana <ol style="list-style-type: none"> a. Kantong <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Kantong - Teknik Pemasangan Kantong b. Gulbi <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Gulbi - Teknik Pemasangan Gulbi c. Band Pinggang <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Band Pinggang - Teknik Pemasangan Band Pinggang d. Menghitis Celana 	10 x Pertemuan	Chart Media Asli	Ceramah Tanya Jawab Diskusi
	Menjahit bagian-bagian busana 2. Rok	Bagian-bagian rok dipeniksa kelengkapannya sesuai disain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Rok 2. Fungsi Rok 3. Macam-macam Rok 4. Kriteria Pemilihan Rok 5. Bagian - Bagian Rok <ol style="list-style-type: none"> a. Rist <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Rits - Teknik Pemasangan Rits b. Furing <ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam Rits - Pengertian Furing - Teknik Pemasangan Furing c. Band Pinggang <ul style="list-style-type: none"> - Macam2 Teknik Pemasangan Furing 	10 x Pertemuan	Chart Media Asli	Ceramah Tanya Jawab Demonstrasi

Ceramah
Tanya Jawab
Demonstrasi

Chart
Media Asli

8x
Peremuan

- Pengaturan Band Pinggang
- Pemasangan Band Pinggang
- 1. Pengertian Blus
- 2. Fungsi Blus
- 3. Macam-macam Blus
- 4. Kriteria Pemilihan Blus
- 5. Bagian-bagian Blus
- a. Krah
 - Pengaturan Krah
 - Macam-macam Krah
- b. Lengan
 - Pengertian Lengan
 - Teknik Pemasangan Lengan
 - Macam-macam Lengan
- c. Fungsi
 - Pengertian Fungsi
 - Teknik Pemasangan Furing
 - Macam-macam Teknik Pemasangan
- d. Menghias
 - Pengertian Menghias
 - Macam-macam Tusuk Hias
 - Keras Pempatan Hiasan
- 1. Pengertian Gaun
- 2. Fungsi Gaun
- 3. Macam-macam Gaun
- 4. Kriteria Pemilihan Gaun
- 5. Bagian-bagian Gaun
- a. Gars Leher
 - Bentuk-bentuk Gars Leher
- b. Rits
 - Pengertian Rits
 - Teknik Pemasangan Rits
- c. Lengan
 - Pengertian Lengan
 - Teknik Pemasangan Lengan
 - Macam-macam Lengan
- d. Fungsi
 - Pengertian Fungsi
 - Teknik Pemasangan Fungsi
 - Macam-macam Teknik Pemasangan Fungsi

Begian-bagian blus dipenksa
kelengkapannya sesuai disain

Menjahit bagian-ba
gian busana
3. Blus

Begian-bagian gaun dipenksa
kelengkapannya sesuai disain

Menjahit bagian-ba
gian busana
4. Gaun

3

4

e. Menghias

- Pengertian Menghias
- Macam-macam Teknik Menghias
- Kriteria, Penempatan Hiasan

LAMPIRAN II
MODUL MENJAHIT CELANA PANJANG

MODUL
MENJAHIT CELANA PANJANG

Deskripsi Judul

Ruang lingkup isi modul ini terdiri atas :

1. Menganalisa modul
2. Membuat gambar kerja
3. Mengambil ukuran kerja
4. Membuat pola

Kaitan modul ini dengan mata pelajaran lainnya adalah :

1. Membuat disain busana
2. Membuat pola busana dengan teknik konstruksi
3. Memilih / membeli bahan baku sesuai disain
4. Memotong bahan / cutting
5. Melakukan pengepresan
6. Menjahit dengan mesin
7. Menyelesaikan busana dengan jahitan tangan
8. Melakukan penyelesaian akhir busana
9. Mengawasi mutu pekerjaan busana
10. Menghitung harga jual hasil produksi

Hasil yang akan dicapai adanya modul pembuatan celana panjang ini, diharapkan siswa dapat menjahit bermacam-macam celana panjang sesuai dengan mode.

Petunjuk Penggunaan Modul

1. Sebelum mulai bekerja bacalah modul ini dari awal hingga akhir kalau ada keraguan dan tidak jelas diharapkan siswa bertanya pada guru
2. Siapkan semua alat jahit yang dibutuhkan sesuai dengan penjelasan pada modul
3. Proses belajar mengajar berlangsung di workshop busana dengan mempergunakan pakaian kerja lengkap
4. Kerjakan latihan sesuai dengan lampiran pada modul ini
5. Jangan meneruskan pekerjaan selanjutnya jika kegiatan ini belum jelas
6. Perhatikan setiap petunjuk dan uraian materi untuk memudahkan praktek

- -

METODA DAN MEDIA

1. Metoda

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Tanya jawab
- d. Demonstrasi

2. Media

- a. Gambar-gambar
- b. Media asli
- c. Wallchar
- d. Modul

D. Teknik Jahit.....	10
E. Pembuatan Pattern (Pola).....	11
F. Rancangan Bahan dan Harga	16

Kegiatan Belajar III (Menjahit Celana).....	18
A. Menyiapkan Bahan.....	18
B. Meletakkan <i>Pattern</i> (pola) di atas bahan	18
C. Menggunting Bahan	18
D. Memberi Tanda	19
E. <i>Sewing</i> (Menjahit)	19

Lembar Evaluasi.....	30
----------------------	----

Lembaran Kunci Jawaban Evaluasi	31
---------------------------------------	----

Glosarium	33
-----------------	----

Evaluasi.....	34
---------------	----

A. Evaluasi Proses.....	34
-------------------------	----

B. Hasil Penilaian	36
--------------------------	----

Daftar Pustaka	38
----------------------	----

B. Proses produksi

1. Tujuan Pengajaran Umum

Siswa dapat membuat celana dengan teknik jahit yang benar

2. Tujuan Pengajaran Khusus

a) Siswa dapat menjelaskan defenisi celana 90% tanpa melinet catatan

b) Siswa dapat menentukan cirri-ciri bahan yang tepat untuk pembuatan celana

c) Siswa dapat membuat pola celana dengan baik dan benar

d) Siswa dapat menyebutkan fungsi celana dengan benar

C. Pengertian Celana dan Saku

Pakaian adalah segala sesuatu yang dipakai yang terdiri dari pakaian bagian atas dan pakaian bagian bawah badan, seperti: blus, rok dan celana panjang.

Celana panjang (treasure) adalah salah satu jenis pakaian yang dikenakan oleh wanita dan pria yang mempunyai dua kaki (pipa) yang merupakan pasangan dengan blus dan kemeja. Fungsi celana panjang sama dengan rok yaitu untuk menutupi bagian bawah tubuh. Celana pada umumnya terdiri dari empat bagian yaitu, dua helai bagian muka dan dua helai bagian belakang. Pada bagian sisi, tengah muka dan tengah belakang terdapat kampuh. Nama celana bermacam-macam berdasarkan panjang pendek ukuran kaki celana, yaitu:

D. Fungsi

Adapun fungsi dari celana adalah:

1. Untuk melindungi tubuh dari pengaruh cuaca luar seperti sengatan matahari, udara dingin dan debu
2. Untuk memenuhi syarat kesopanan dan kesusilaan
3. Untuk menambah nilai estetika/keindahan
4. Untuk kesehatan

E. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini diharapkan siswa terampil membuat dan menyelesaikan celana dengan teknik jahit yang baik dan benar

Tujuan Pengajaran Khusus siswa dapat

1. Menjelaskan defenisi celana
2. Mengukur tubuh
3. Membuat *pattern*
4. Meletakkan *pattern* diatas bahan tekstil
5. Menjahit dengan baik dan benar
6. Menghitung harga jual celana panjang sesuai dengan proses pembuatannya

F. Alat dan Bahan

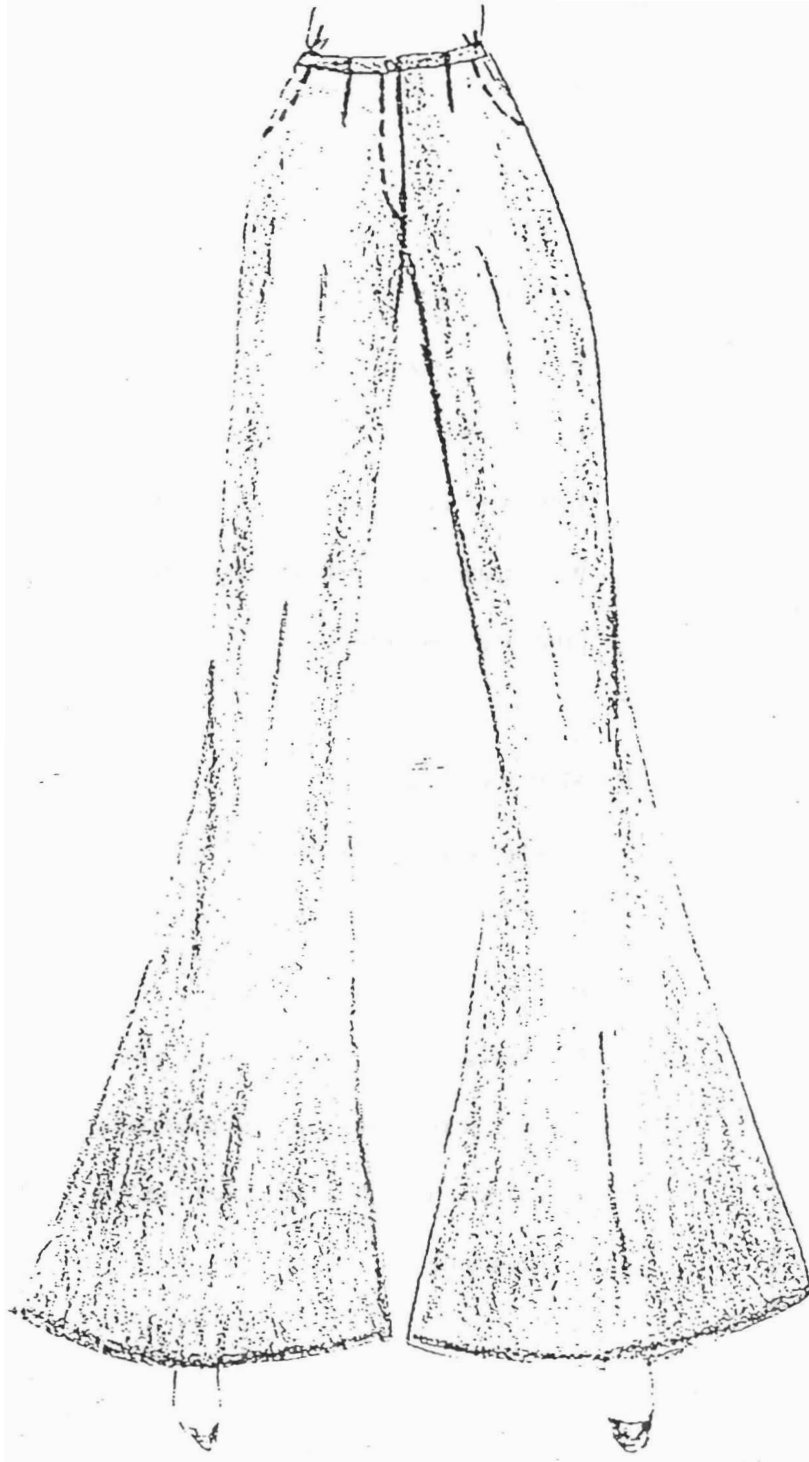
1. Alat
 - a. Pensil dan penghapus
 - b. Centimeter
 - c. Penggaris pola

5. Jaga kebersihan alat dan bahan yang digunakan
6. Teliti dalam penyelesaian

KEGIATAN BELAJAR 2

Persiapan

A. Model Celana



5. Lingkaran ujung kaki di ukur pada kaki dari lipatan celana bagian belakang sampai depan.
6. Panjang celana diukur dari pinggang sampai batas yang di inginkan.

C. Ukuran

Ukuran yang digunakan dalam pembuatan celana adalah :

Lingkar pinggang	72 cm
Lingkar pesak	54 cm
Lingkar lutut	22 cm
Lingkar ujung kaki	19 cm
Panjang celana	90 cm
Lingkar paha	56 cm

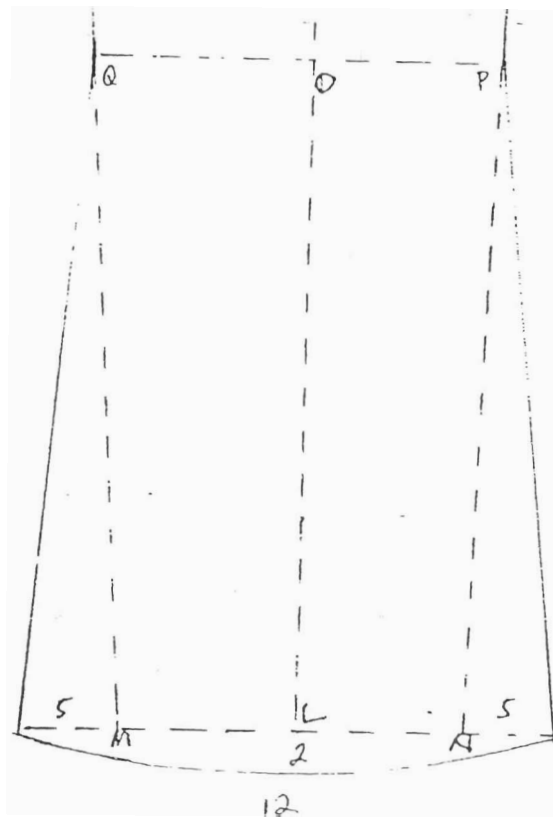
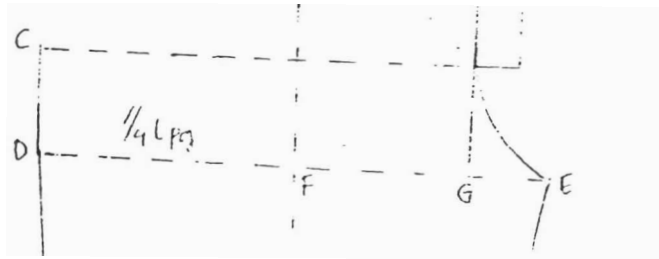
D. Teknik Jahit.

Dalam pembuatan celana ini, memakai teknik jahit tailor dengan kampuh terbuka

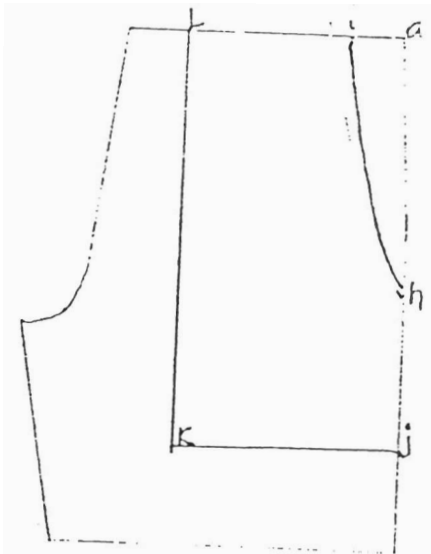
Adapun ukuran masing-masing kampuh :

Kampuh sisi	2 cm
Kampuh pesak	2 cm
Kampuh pinggang	1 cm
Kelim bawah celana	4 cm
Jarak setik jahitan	1,5 mm

Membuat Pola Busana Model



Saku



Keterangan pola:

$a-i = 2 \text{ cm}$

$a-h = 13 \text{ cm}$

$a-j = 30 \text{ cm}$ (panjang lapisan saku)

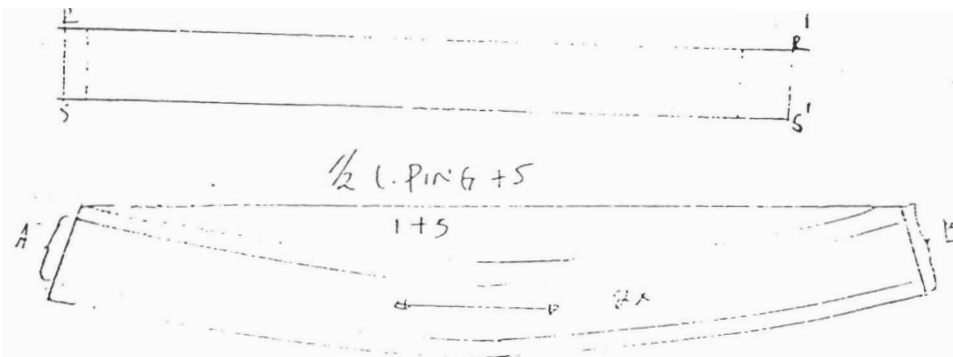
$a-l = j-k = 11 \text{ cm}$ (lebar lapisan saku)

Ban pinggang

Keterangan pola:

$r-r' = s-s = \text{lingkar pinggang} + 1 + 5 \text{ cm}$

$r-s = r'-s = 3 \text{ cm}$



Ban Ping. Putus

A : Isi Ban Pinggang

B : Ban Pinggang

F. Rancangan bahan dan harga

- Rancangan bahan

Sebelum kita menggunting sebaiknya kita membuat rancang bahan terlebih dahulu agar tidak keliru sewaktu memakai bahan yang kita butuhkan. Tujuan rancangan bahan dibuat agar tidak terjadi kesalahan dalam membeli bahan yang dibutuhkan dan cara menyusun pola diatas bahan sewaktu akan menggunting. Rancangan bahan dibuat dalam skala 1:5 dan sesuai dengan pola yang besar yang ada (sudah termasuk kampuh). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang bahan adalah:

1. Sebelum pola diletakkan pada bahan harus digambar dahulu tanda dan arah serat benang dan tanda-tanda pola lainnya
2. Meletakkan pola pada bahan harus sehemat mungkin, ditinjau dari segi ekonomis tetapi jangan melupakan segi keindahan dan arah benang
3. Menyusun pola besar setelah itu baru pola kecil
4. Sebelum meletakkan pola diatas bahan, bahan dilipat dua menurut panjang bahan baru pola disusun

• *Penetapan harga*

No	Jenis kebutuhan	Jumlah	Harga @	Total
1	Bahan utama	2 m	@ Rp. 20.000,-	Rp. 40.000,-
2	Benang jahit	1 buah	@ Rp. 800,-	Rp. 800,-
3	Ban pinggang	1 buah	@ Rp. 500,-	Rp. 500,-
4	Zipper	1 buah	@ Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
5	Kancing hak	1 psg	@ Rp. 200,-	Rp. 200,-
Total				Rp. 42.500,-

Penetapan harga jual

Biaya bahan : Rp. 42.500,-

Biaya upah (listrik, upah jahit dan biaya lain-lain) : Rp. 20.000,-

Modal keseluruhan dari pembuatan celana

= biaya bahan + biaya upah

= Rp. 42.500,- + Rp. 20.000,-

= Rp. 62.500,-

Dalam penetapan harga jual, keuntungan diambil 10 % dari modal

= 10 % x Rp. 62.500,-

= Rp. 6.250,-

Maka harga jual celana/potong

= Rp. 62.500,- + Rp. 6.250,-

= Rp. 68.750,- atau Rp. 70.000,-

Jadi harga jual celana panjang/potong adalah Rp. 70.000,-

(tujuh puluh ribu rupiah)

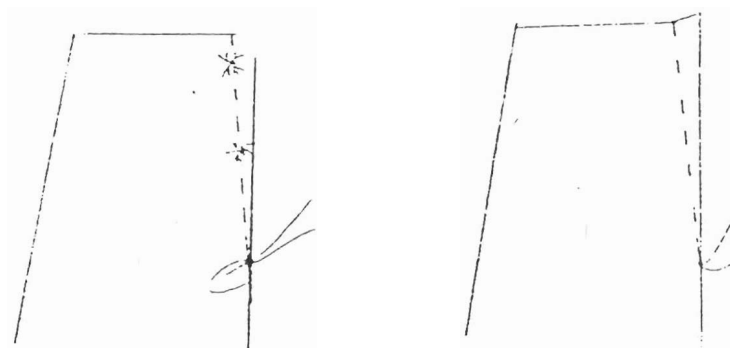
D. Memberi tanda *pattern*

1. Tanda garis jahitan dengan kapur jahit atau dengan memberi tanda pada bagian ujungnya
2. Tanda-tanda *pattern* yang harus dipindahkan: tepi *pattern*, tanda kupnat, batas pinggang, panggul, lutut, garis lipatan celana, dan batas saku

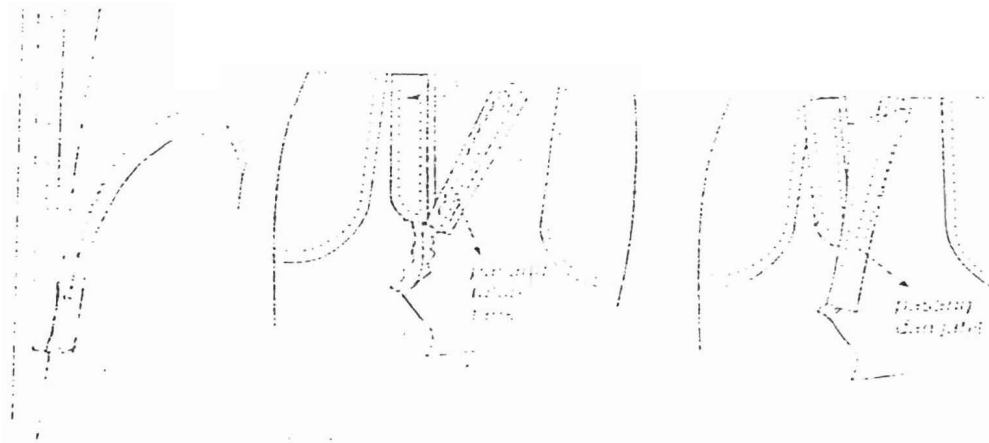
E. Menjahit (*sewing*)

Sebelum menjahit sebaiknya alat menjahit disiapkan terlebih dahulu untuk memudahkan dalam bekerja. Teknik jahit disesuaikan dengan bahan dan model, kampuh yang digunakan adalah kampuh terbuka dengan penyelesaian kelim bawah celana menggunakan tusuk silang/llanel (sekeliling tiras celana diselesaikan dengan mesin obras). Langkah kerja dalam menjahit celana sebagai berikut:

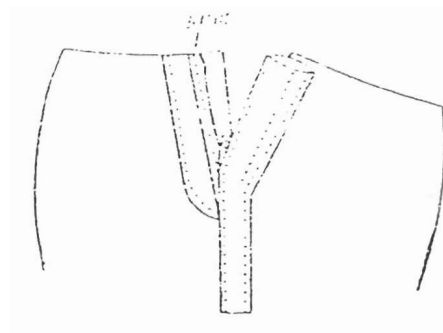
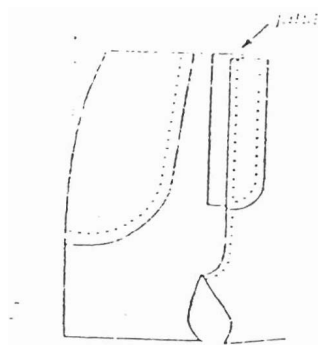
1. Menjahit semua tanda kupnat yang dimulai dari bagian sudut diteruskan kebagian atas dengan mematkan jahitan (dapat dilakukan dengan menjahit bolak-balik sepanjang 1 cm jahitan atau mengikat mati sisa benang)



3. Menjahit zipper (tristleting), pada gulbi yang panjang (pisau gulbi). Pada belahan kanan digeser 1 cm kemudian di jahit zipper dan gulbi tadi



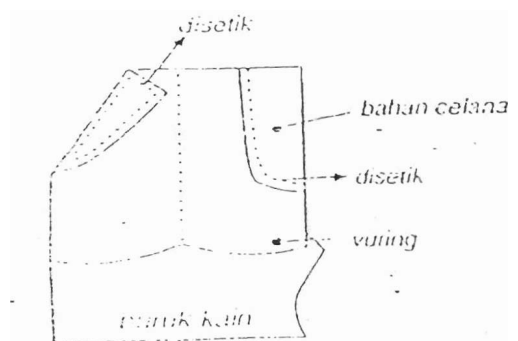
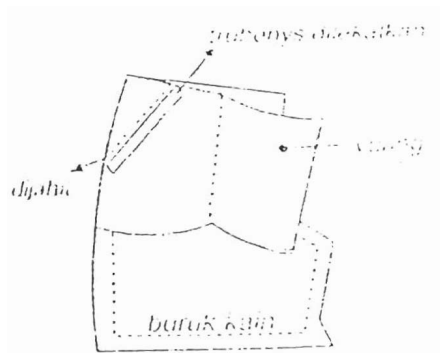
4. Menjahit lapisan gulbi sebelah kiri setelah itu di tarik zipper keatas, lalu bibir belahan kiri disatukan dengan belahan kanan. Kemudian jahit zipper bagian kiri dengan lapisan gulbi sebelah kiri dalam



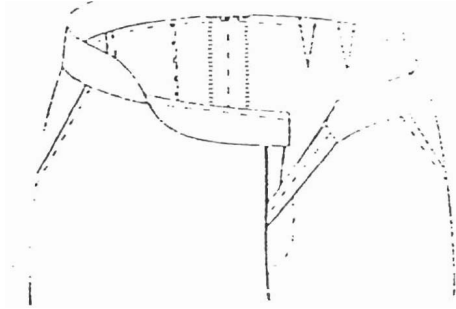
7. Membuat lapisan saku dan bahan utama sesuai bentuk model saku



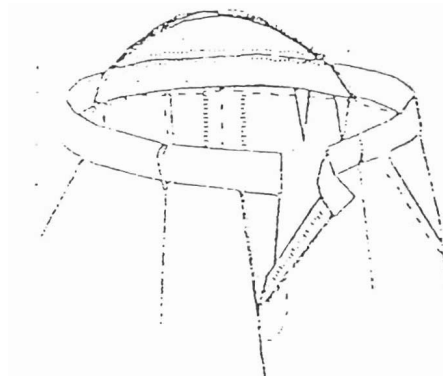
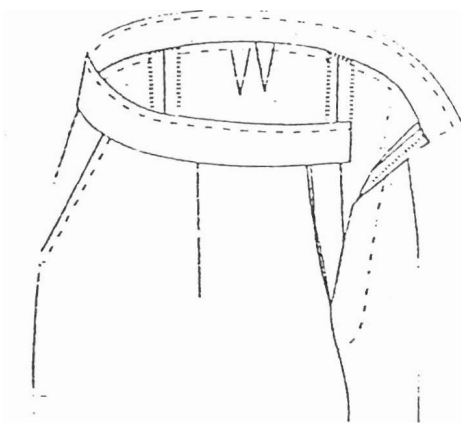
8. Menyatukan bahan dengan lapisan saku pada bagian baik kemudian di jahit menurut bentuk saku



16. Letakkan bahan ban pinggang, setik mesin pas garis tanda pola ban pinggang



17. Kolong sabuk ditarik kebawah, setik 1 cm di bawah garis pinggang dan kolong sabuk ditarik kembali keatas lalu jahit



20. Penyelesaian akhir ini dilakukan dengan mengontrol semua jahitan dan membersihkan celana dari sisa benang yang menempel

21. *Pressing* (pengepressan/disetrika) sisi celana dilakukan dengan cara menekan (tidak disetrika bolak-balik) dan membuka kampuhnya. *Pressing* dapat dibantu dengan air agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu dengan cara menyemprotkan air pada bagian sisi yang akan di *press* yang dilapisi dengan lap basah

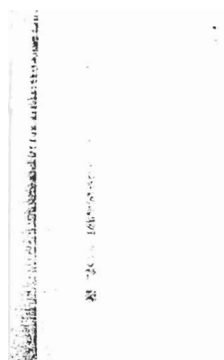
LEMBARAN KUNCI JAWABAN EVALUASI

1. Celana adalah salah satu jenis pakaian yang dikenakan oleh wanita dan pria yang mempunyai dua kaki (pipa) yang merupakan pasangan dengan blus dan kemeja.
2. Fungsi celana antara lain :
 - a. Untuk melindungi tubuh dari pengaruh cuaca luar seperti sengatan matahari, udara dingin dan debu
 - b. Untuk memenuhi syarat kesopanan dan kesucilaan
 - c. Untuk menambah nilai estetika keindahan
 - d. Untuk kesehatan
3. Hal yang harus diperhatikan dalam memilih bahan celana antara lain:
 - a. Motif bahan yang dipilih akan mempengaruhi jumlah pemakaian bahan (kotak-kotak)
 - b. Sesuaikan dengan kesempatan pemakaian celana
4. Langkah-langkah dalam persiapan
 - a. Disain model
 - b. Mempersiapkan alat dan bahan
 - c. Ukuran yang digunakan
 - d. Besar kampuh dan kelim
 - e. Pembuatan pola
 - f. Rancangan harga dan bahan

GLOSARIUM

<i>Center front</i>	: Tengah Muka
<i>Center back</i>	: Tengah Belakang
<i>Pattern</i>	: Pola
<i>Pocket</i>	: Saku
<i>Pressing</i>	: Pengepressan
<i>Sewing</i>	: Menjahit
<i>Zipper</i>	: Tutup tank Risleting
<i>Finishing</i>	: Penyelesaian akhir
<i>Packing</i>	: Kemasan
<i>Seam</i>	: Kampuh

2. Proses			
a. Pattern	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan <i>pattern</i> • Tanda-tanda <i>pattern</i> 		
b. Menggunting bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Meletakkan <i>pattern</i> diatas bahan sesuai dengan arah serat • Menahan bahan dengan menyemat atau memberi pemberat • Memberi tanda pada bahan 		
c. Sewing(menjahit)	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar seukan • Teknik jahit • Langkah kerja sesuai prosedur • Besar kampuh • Lebar kelim 		
d. Kebersihan dan kerapihan tempat kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Alat tertata rapi • Tempat kerja bersih dari kotoran 		



	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Panjang celana ✓ Lingkar pinggang ✓ Saku ✓ Pemasangan zipper ✓ Pemasangan hak 			
--	---	--	--	--

MODEL CELANA PANJANG dan RINCIAN SPESIFIKASI

Deskripsi Celana Panjang

Model	: Bagian Depan
Model	: Bagian Belakang
Pemesan	: Yos
Ukuran	: M

Deskripsi Rincian

Jenis Bahan Utama dan Jenis Serat Bahan

Bahan : drill

Warna : Hitam

Serat

Ukuran Kampooh : 2 cm

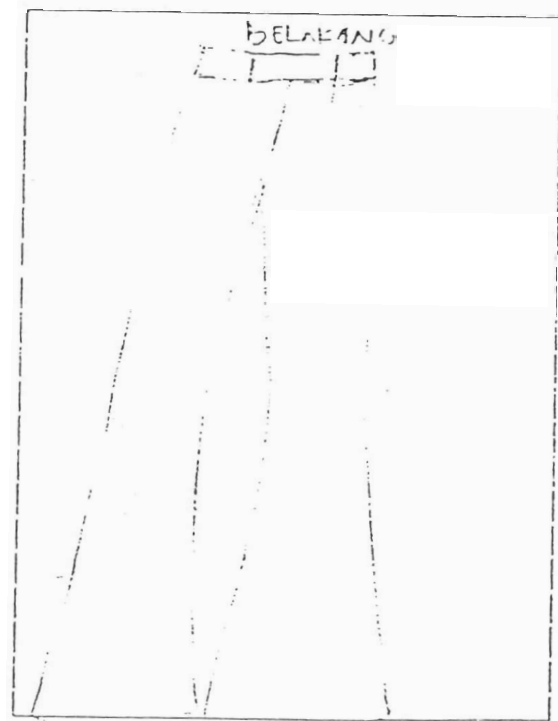
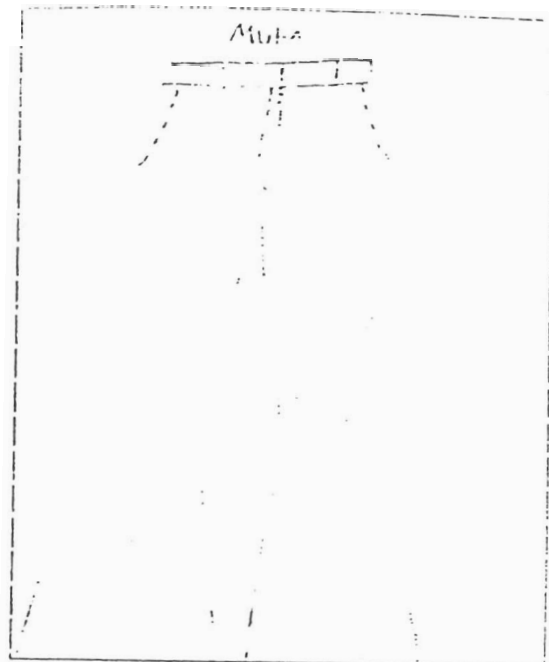
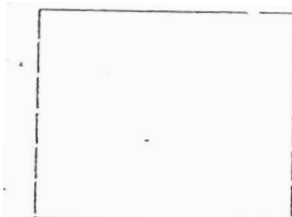
Ukuran kelim : 4 cm

Hiasan

Saku : 3 cm x 13 cm

Guibi : 3 cm

Contoh Bahan



Sangatlah penting untuk memilih tugas-tugas pengujian dan mengkondisikannya bahwa tujuan utamanya tetap diarahkan dan pendekatan yang diambil adalah untuk

1. Menyakinkan seluruh hasil belajar telah tercapai
2. Menggunakan pendekatan yang terintegrasi sehingga tidak terlalu banyak tugas-tugas pengujian yang tidak berhubungan dilaksanakan
3. Menggunakan tempat simulasi atau tempat kerja secara terfokus dan dapat mendemonstrasikan kemampuan yang tepat dengan tugas-tugas dan permintaan pekerjaan
4. Menguji pemahaman dan juga keterampilan yang dibutuhkan untuk menjahit celana panjang
5. Peserta dan informasi yang diberikan tentang bagaimana pengujian akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan pengujian dan kapan pengujian akan dilaksanakan

LAMPIRAN III
ANGKET PENELITIAN

**KEEFEKTIFAN PEMAKAIAN VARIASI METODE
DEMONSTRASI DAN LATIHAN DALAM PEMBELAJARAN
SEMI TAILORING**

A. Petunjuk pengisian

1. Mohon Anda memberi jawaban sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya
2. Jawaban Anda sangat diperlukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran Semi Tailoring di SMKN 6 Padang
3. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan beri jawaban anda dengan cara memberi tanda cek () pada tempat yang telah disediakan.
4. Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut :
 SS : Pernyataan Sangat Setuju terhadap setiap item pernyataan
 S : Pernyataan Setuju terhadap setiap item pernyataan
 TS : Pernyataan Tidak Setuju terhadap setiap item pernyataan
 STS : Pernyataan Sangat tidak setuju terhadap setiap item pernyataan

Contoh pernyataan : saya merasa senang belajar di SMKN 6 Padang

No	Penjelasan	SS	S	TS	STS
	Jika anda sangat setuju (SS) dengan pernyataan itu berilah tanda cek () pada kolom SS				
	Jika anda setuju (S) dengan pernyataan itu berilah tanda cek () pada kolom S				
	Jika anda tidak setuju (TS) dengan pernyataan itu berilah tanda cek () pada kolom TS				
	Jika anda sangat tidak setuju (STS) dengan pernyataan itu berilah tanda cek () pada kolom STS				

Kategori : 20-40 = STS
 41-50 = TS
 51-60 = S
 61-80 = SS

**FORMAT ANGKET KEEFEKTIFAN VARIASI
METODE DEMONSTRASI DAN LATIHAN**

B. Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Menurut saya guru menjelaskan materi pembelajaran dengan benar	✓			
2	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat pola dengan sistematis	✓			
3	Semua penjelasan yang telah diuraikan guru selama perkuliahan berlangsung dapat saya pahami dengan baik		✓		
4	Guru memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya	✓			
5	Menurut saya guru tidak menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis			✓	
6	Menurut saya metode demonstrasi yang telah diberikan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan materi ajar				✓
7	Demonstrasi/pertunjukkan yang dilakukan guru dalam penyampaian pembelajaran menarik perhatian saya untuk belajar			✓	
8	Saya lebih aktif mengerjakan pembuatan pola setelah didemonstrasikan guru.		✓		
9	Saya senang membuat kembali (mencobakan) pola seperti yang dilakukan guru	✓			
10	Saya tidak bisa membuat pola, menggantung bahan untuk pantaloon, walaupun sudah didemonstrasikan guru caranya.			✓	
11	Saya lebih senang jika guru mendemonstrasikan terlebih dahulu materi perkuliahan.				
12	Selain yang telah dicontohkan (demonstrasikan guru) saya juga suka membuat model lain dari celana pantaloon.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
13	Saya suka mencobakan pembuatan pola yang baru	✓			
14	Saya suka guru memberikan kesempatan latihan diatas kain		✓		
15	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk mencobakan pola-pola yang baru		✓		
16	Dengan latihan yang diberikan guru saya bisa memahami pola pantaloon		✓		
17	Walaupun sudah diberikan latihan saya malas menyelesaikan praktek semi tailoring.				✓
18	Saya tidak mau mengerjakan menjahit pakaian secara semi tailoring, karena rumit sekali .				
19	Belajar dengan metode demonstrasi dan latihan dalam menjahit sangat membosankan.				✓
20	Saya bertanya jika mengalami kesulitan sedang berlatih	✓			
21	Saya suka menunjukan teman yang kurang mengerti dalam membuat pola dan menjahit.	✓			
22	Saya memperhatikan apa yang di jelaskan dan diragakan guru sewaktu praktek menjahit				
23	Saya lebih mengerti dengan metode demonstrasi dan latihan dalam praktek menjahit		✓		
24	Walaupun sudah didemonstrasikan dan diberi latihan oleh guru, saya tidak mau menyelesaikan menjahit celana pantaloon				✓
25	Saya mau mengerjakan tugas praktek dengan latihan asalkan diberi biaya.				✓
26	Jika guru memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan, saya mampu mengerjakan sesuai instruksi guru, bila sudah dilakukan demonstrasi dan latihan.				
27	Saya mampu mengerjakan pola yang baru dalam waktu singkat 30 menit.				

LAMPIRAN IV
DATA MENTAH INSTRUMEN
PENELITIAN

Data Mentah Instrumen Penelitian
Keefektifan Pemakaian Variasi Metode Demonstrasi Dan Latihan Dalam Pembelajaran Semi Tailoring

No. Resp.	Indikator I												Y1	Indikator II										Y2	Indikator III					Y3
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		23	24	25	26	27	
1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	42	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	33	4	4	2	3	4	17
2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	42	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1	33	3	4	4	3	3	17
3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	40	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	3	3	4	3	3	16
4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	43	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	33	4	4	3	3	4	18
5	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	41	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	34	4	3	3	3	3	16
6	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	3	41	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	33	3	3	3	4	4	17
7	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	42	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	32	4	4	4	3	2	17
8	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	41	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	33	3	4	3	4	3	17
9	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	41	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	32	3	2	3	4	3	15
10	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	41	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	33	4	4	4	3	2	17
11	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	39	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32	4	4	3	3	3	17
12	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	41	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	33	3	4	4	3	3	17
13	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	40	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	33	3	4	4	3	3	17
14	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	41	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	33	3	3	4	4	3	17
15	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	41	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35	3	3	4	4	3	17
Total													616	Total										493	Total					252

LAMPIRAN V
DATA SKOR / NILAI SISWA

DATA SKOR/NILAI SISWA

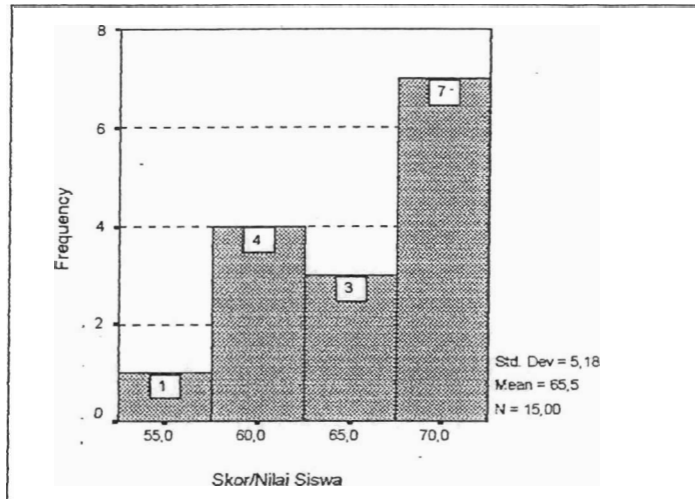
SIKLUS I			
Nilai Siswa	Pembuatan Pola	Menjahit	Fitting
1	70	80	75
2	70	80	75
3	70	80	80
4	70	80	80
5	65	80	80
6	67	75	75
7	70	75	75
8	70	75	75
9	70	70	80
10	65	70	70
11	60	65	70
12	60	65	65
13	60	60	65
14	60	60	70
15	55	60	70

SIKLUS II			
Nilai Siswa	Pembuatan Pola	Menjahit	Fitting
1	85	85	80
2	85	85	80
3	85	85	80
4	85	90	80
5	90	90	80
6	80	85	80
7	85	85	80
8	85	85	75
9	85	85	75
10	90	70	80
11	85	70	70
12	80	70	70
13	75	70	65
14	80	70	70
15	75	60	60

SIKLUS III			
Nilai Siswa	Pembuatan Pola	Menjahit	Fitting
1	85	90	80
2	85	85	80
3	85	90	75
4	90	80	75
5	86	80	80
6	86	80	75
7	90	80	80
8	85	75	80
9	85	75	80
10	85	75	80
11	85	80	75
12	80	80	70
13	80	80	70
14	80	70	70
15	70	70	60

LAMPIRAN VI
HASIL ANALISIS SIKLUS

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor/nilai dari 15 siswa, frekuensi terbanyak berada pada nilai 61– 70 atau sebanyak 10 orang. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar A.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Pembuatan Pola

Siklus I. B. Menjahit

Tabel B.1 Analisis Statistik Deskriptif Skor/Nilai Siswa Pada Pembuatan Pola

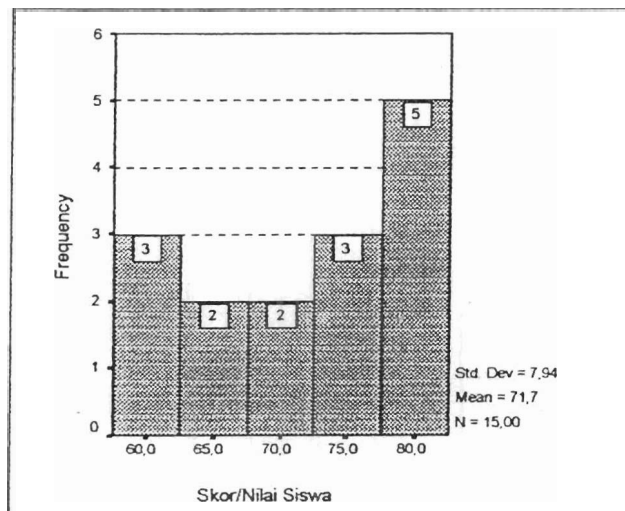
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		71,67
Median		75,00
Mode		80
Std. Deviation		7,943
Minimum		60
Maximum		80

Hasil pengolahan data skor/nilai siswa dalam menjahit pada pembelajaran semi tailoring, diperoleh mean sebesar 71,67 dan median sebesar 75,00 serta modus sebesar 80 dengan standar deviasi sebesar 7,943.

Tabel A.2. Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Dalam Menjahit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	3	20,0	20,0	20,0
	65	2	13,3	13,3	33,3
	70	2	13,3	13,3	46,7
	75	3	20,0	20,0	66,7
	80	5	33,3	33,3	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor/nilai dari 15 siswa, frekuensi terbanyak berada pada nilai 71 – 80 atau sebanyak 8 orang. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar B.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Dalam Menjahit

Siklus I. C. Fitting

Tabel C.1 Analisis Statistik Deskriptif Skor/Nilai Siswa Pada Fitting

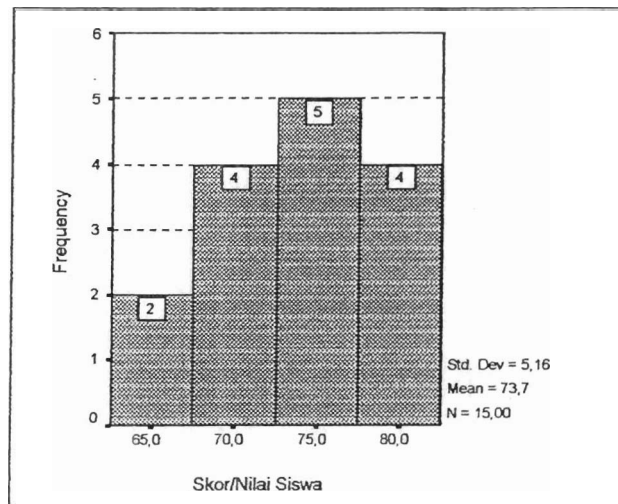
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		73,67
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		5,164
Minimum		65
Maximum		80

Hasil pengolahan data skor/nilai siswa pada fitting dalam pembelajaran semi tailoring, diperoleh mean sebesar 73,67 dan median sebesar 75,00 serta modus sebesar 75 dengan standar deviasi sebesar 5,164.

Tabel B.2. Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Fitting

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	2	13,3	13,3	13,3
70	4	26,7	26,7	40,0
75	5	33,3	33,3	73,3
80	4	26,7	26,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor/nilai dari 15 siswa, frekuensi terbanyak berada pada nilai 71 - 80 atau sebanyak 9 orang. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar B.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Fitting

Siklus II. A. Pembuatan Pola

Tabel A.1 Analisis Statistik Deskriptif Skor/Nilai Siswa Pada Pembuatan Pola

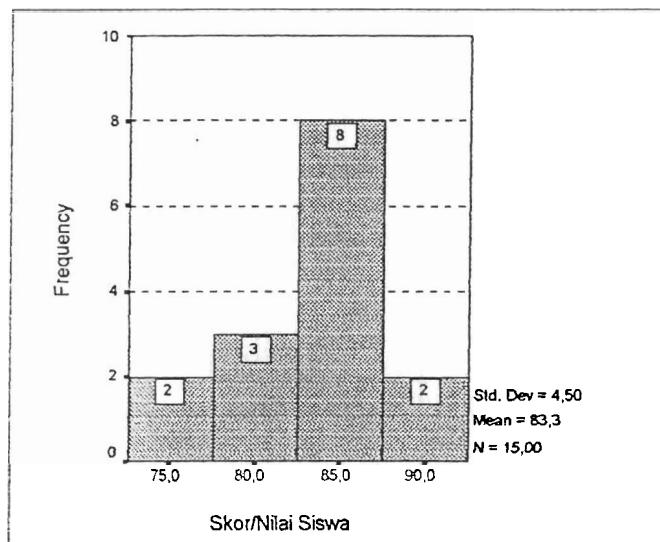
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		83,33
Median		85,00
Mode		85
Std. Deviation		4,499
Minimum		75
Maximum		90

Hasil pengolahan data skor/nilai siswa pada pembuatan pola dalam pembelajaran semi tailoring, diperoleh mean sebesar 83,33 dan median sebesar 85,00 serta modus sebesar 85 dengan standar deviasi sebesar 4,499.

Tabel A.2. Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Pembuatan Pola

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	2	13,3	13,3	13,3
	80	3	20,0	20,0	33,3
	85	8	53,3	53,3	86,7
	90	2	13,3	13,3	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor/nilai dari 15 siswa, frekuensi terbanyak berada pada nilai 85-90 atau sebanyak 11 orang. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar A.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Pembuatan Pola

Siklus II. B. Menjahit

Tabel B.1 Analisis Statistik Deskriptif Skor/Nilai Siswa Dalam Menjahit

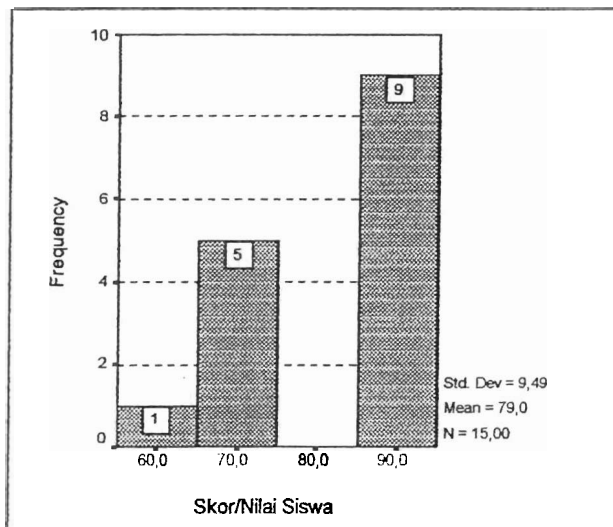
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		79,00
Median		85,00
Mode		85
Std. Deviation		9,487
Minimum		60
Maximum		90

Hasil pengolahan data skor/nilai siswa dalam menjahit pada pembelajaran semi tailoring, diperoleh mean sebesar 79,00 dan median sebesar 85,00 serta modus sebesar 85 dengan standar deviasi sebesar 9,487.

Tabel A.2. Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Dalam Menjahit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	6,7	6,7	6,7
70	5	33,3	33,3	40,0
85	7	46,7	46,7	86,7
90	2	13,3	13,3	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor/nilai dari 15 siswa, frekuensi terbanyak berada pada nilai 85 -90 atau sebanyak 9 orang. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar B.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Dalam Menjahit

Siklus II. C. Fitting

Tabel C.1 Analisis Statistik Deskriptif Skor/Nilai Siswa Pada Fitting

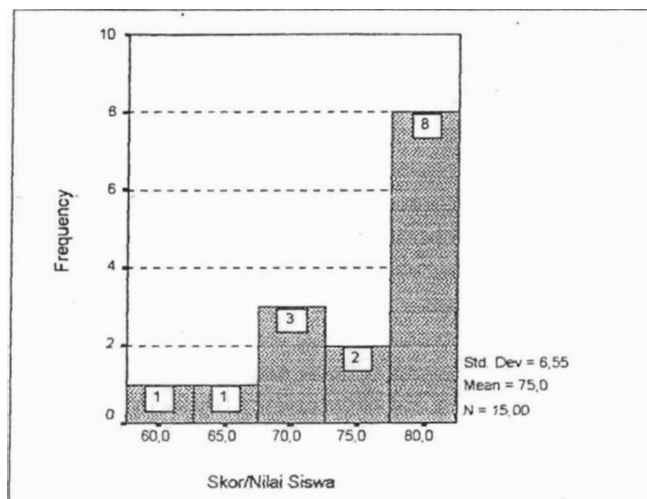
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		75,00
Median		80,00
Mode		80
Std. Deviation		6,547
Minimum		60
Maximum		80

Hasil pengolahan data skor/nilai siswa pada fitting dalam pembelajaran semi tailoring, diperoleh mean sebesar 75,00 dan median sebesar 80,00 serta modus sebesar 80 dengan standar deviasi sebesar 6,547

Tabel B.2. Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Fitting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	6,7	6,7	6,7
	65	1	6,7	6,7	13,3
	70	3	20,0	20,0	33,3
	75	2	13,3	13,3	46,7
	80	8	53,3	53,3	100,0
Total		15	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor/nilai dari 15 siswa, frekuensi terbanyak berada pada nilai 71- 80 atau sebanyak 10 orang. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar B.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Fitting

Siklus III. A. Pembuatan Pola

Tabel A.1 Analisis Statistik Deskriptif Skor/Nilai Siswa Pada Pembuatan Pola

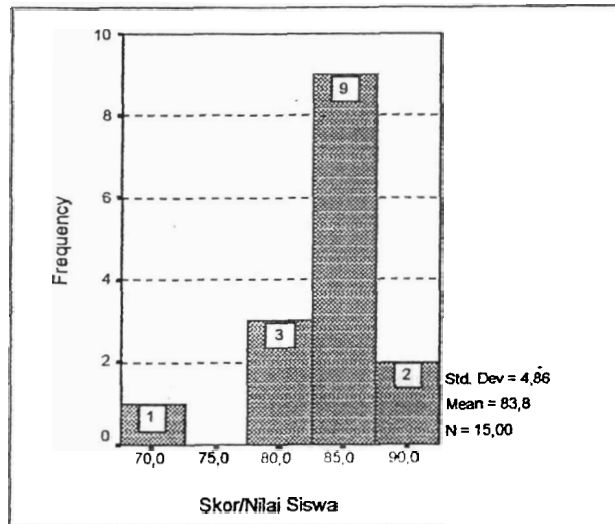
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		83,80
Median		85,00
Mode		85
Std. Deviation		4,858
Minimum		70
Maximum		90

Hasil pengolahan data skor/nilai siswa pada pembuatan pola dalam pembelajaran semi tailoring, diperoleh mean sebesar 83,80 dan median sebesar 85,00 serta modus sebesar 85 dengan standar deviasi sebesar 4,858.

Tabel A.2. Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Pembuatan Pola

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	1	6,7	6,7	6,7
80	3	20,0	20,0	26,7
85	7	46,7	46,7	73,3
86	2	13,3	13,3	86,7
90	2	13,3	13,3	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor/nilai dari 15 siswa, frekuensi terbanyak berada pada nilai ≥ 81 atau sebanyak 12 orang. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar A.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Pembuatan Pola

Siklus III. B. Menjahit

Tabel B.1 Analisis Statistik Deskriptif Skor/Nilai Siswa Dalam Menjahit

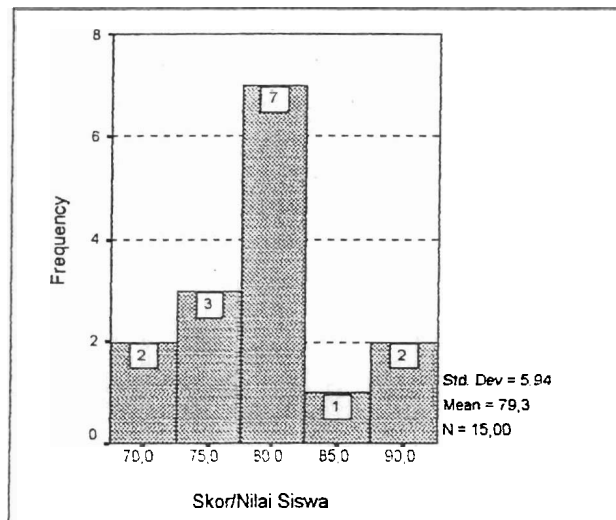
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		79,33
Median		80,00
Mode		80
Std. Deviation		5,936
Minimum		70
Maximum		90

Hasil pengolahan data skor/nilai siswa dalam menjahit pada pembelajaran semi tailoring, diperoleh mean sebesar 79,33 dan median sebesar 80,00 serta modus sebesar 80 dengan standar deviasi sebesar 5,936.

Tabel A.2. Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Dalam Menjahit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	13,3	13,3	13,3
	75	3	20,0	20,0	33,3
	80	7	46,7	46,7	80,0
	85	1	6,7	6,7	86,7
	90	2	13,3	13,3	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor/nilai \ dari 15 siswa, frekuensi terbanyak berada pada nilai 71 -80 atau sebanyak 10 orang. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar B.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Dalam Menjahit

Siklus III. C. Fitting

Tabel C.1 Analisis Statistik Deskriptif Skor/Nilai Siswa Pada Fitting

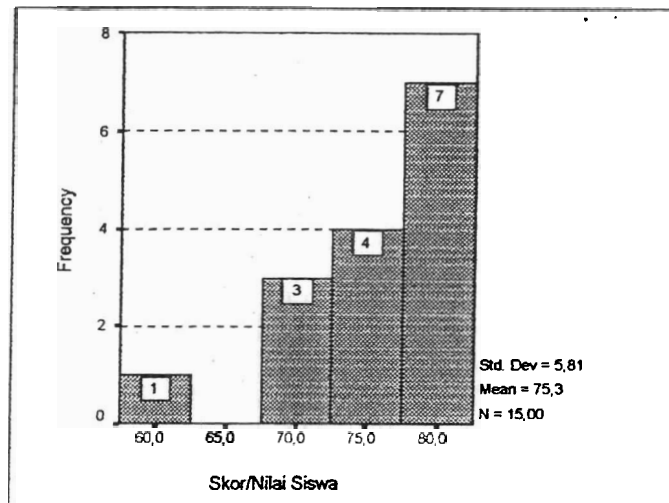
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		75,33
Median		75,00
Mode		80
Std. Deviation		5,815
Minimum		60
Maximum		80

Hasil pengolahan data skor/nilai siswa pada fitting dalam pembelajaran semi tailoring, diperoleh mean sebesar 75,33 dan median sebesar 75,00 serta modus sebesar 80 dengan standar deviasi sebesar 5,815.

Tabel B.2. Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Fitting

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	6,7	6,7	6,7
70	3	20,0	20,0	26,7
75	4	26,7	26,7	53,3
80	7	46,7	46,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor/nilai dari 15 siswa, frekuensi terbanyak berada pada nilai 71- 80 atau sebanyak 11 orang. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar B.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor/Nilai Siswa Pada Fitting

RENDA YUNIA

UHT : II

Pola Celana Panjang

A



C



B

Nama: Sesriwati

II BUSANA 3

.....

a |

c |

d |

.....

.....

11.06.06

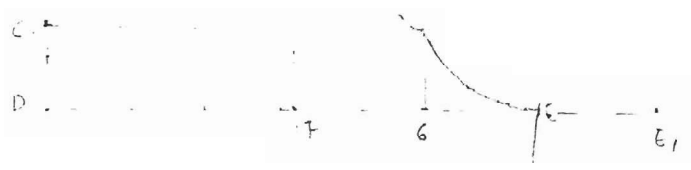
21st August 1991
10:12

100000
100000
100000
100000

100000



100000

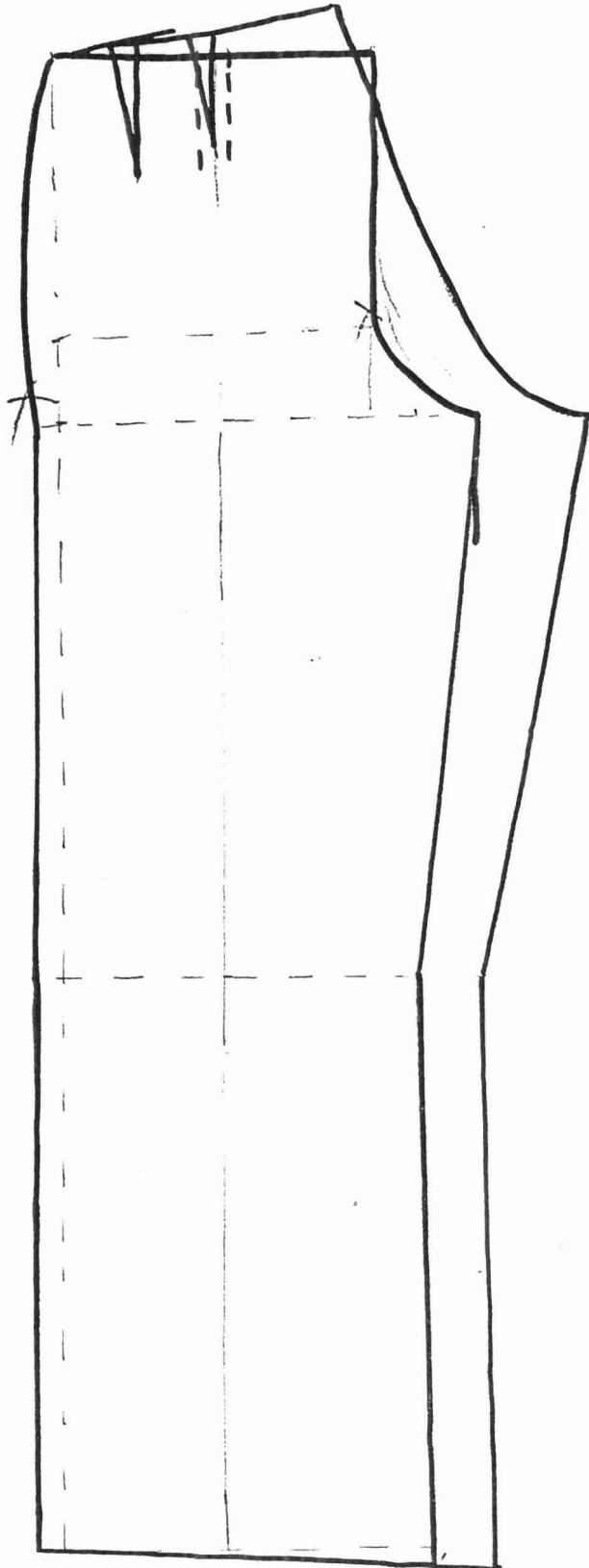


B - - -



POLA Dasar celana

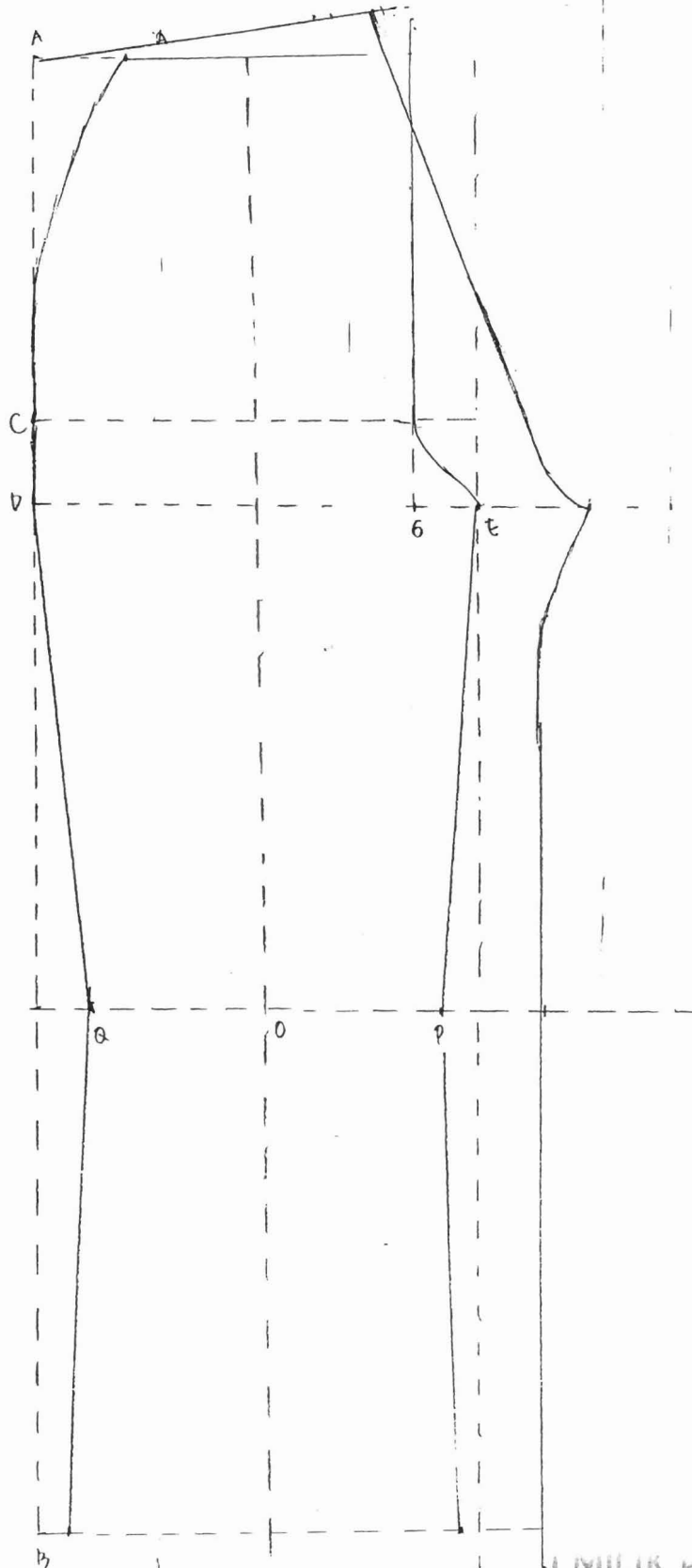
- Ukuran
- L_{Pi} = 72
- L_{Pa} = 96
- L_{Ps} = 70
- L_{Pah} = 68
- L_{lidut} = 98
- L_{Kaki} = 50
- B_{celana} = 95



Ukuran

L. ping = 72
L. pa = 96
L. pes = 70
L. paha = 68

L. lutut = 48
L. kaki = 50
p. celana = 95



Reni Effendi

2 Busana 3

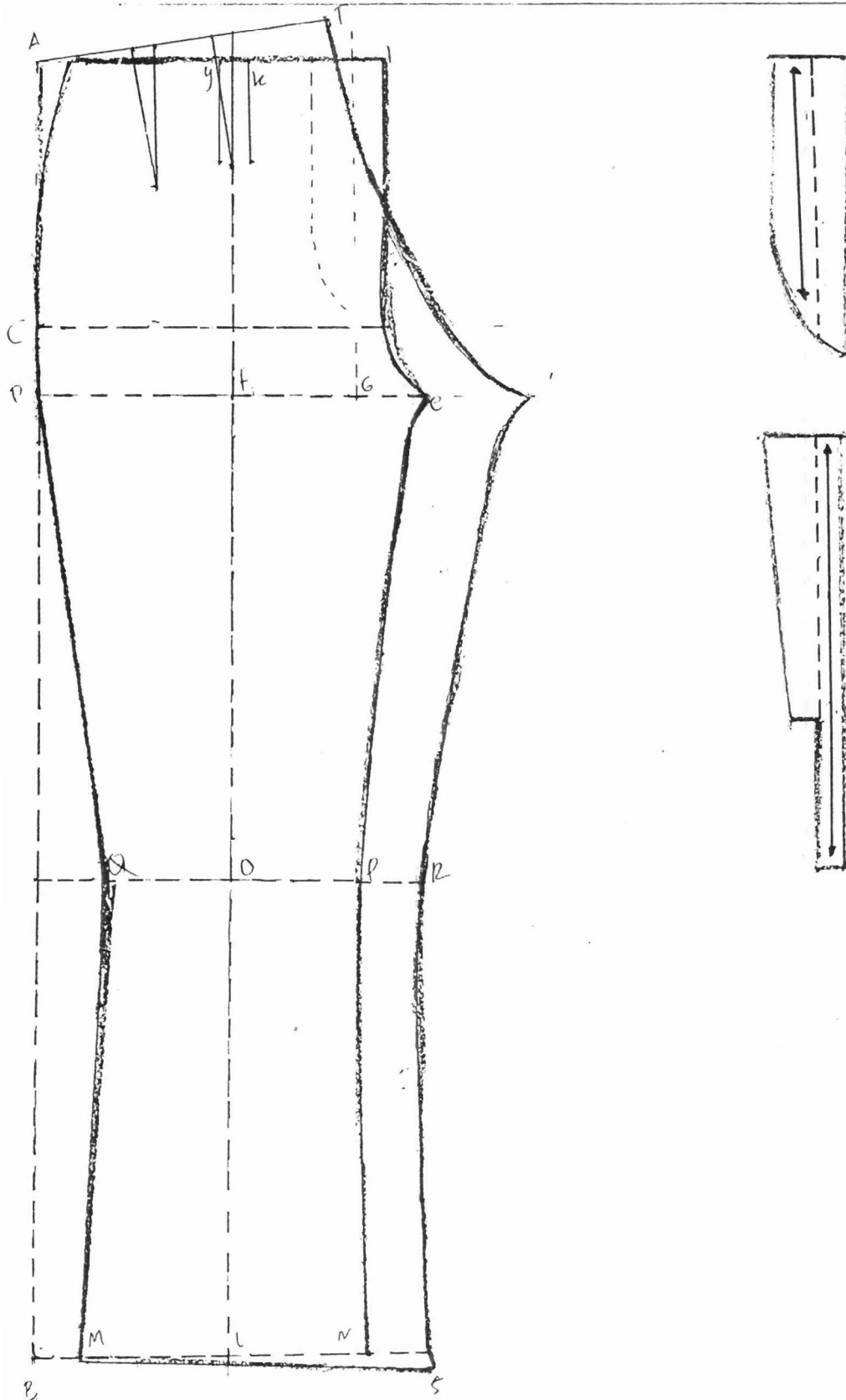
POLA CELANA

skala 1:4

ukuran

Panjang celana = 93
L. pinggang = 74
L. panggul = 91
L. paha = 54
L. lutut = 40

L. pesak = 57
L. Kaki = 45

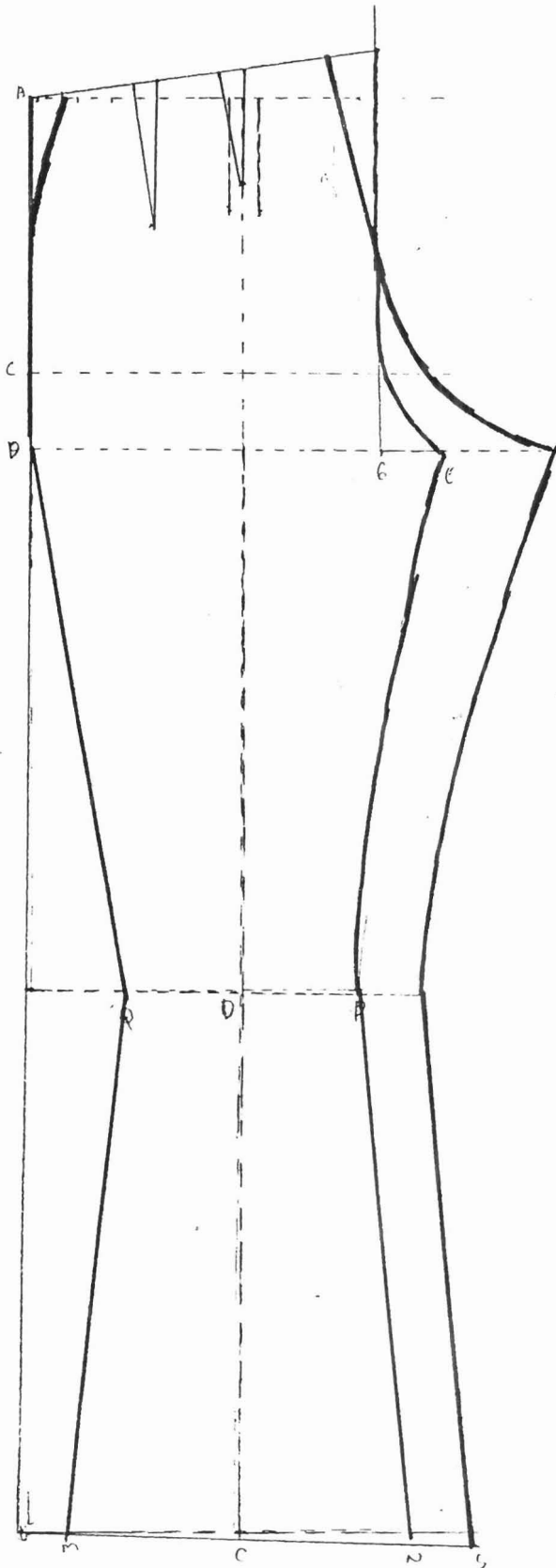


POLA DASAR CELANA

UKURAN :

- P. Celana : 97
- L. Pinggang : 68
- L. Panggul : 81
- L. Paha : 57

- L. Paha : 49
- L. Lutut : 34
- L. Kaki : 48

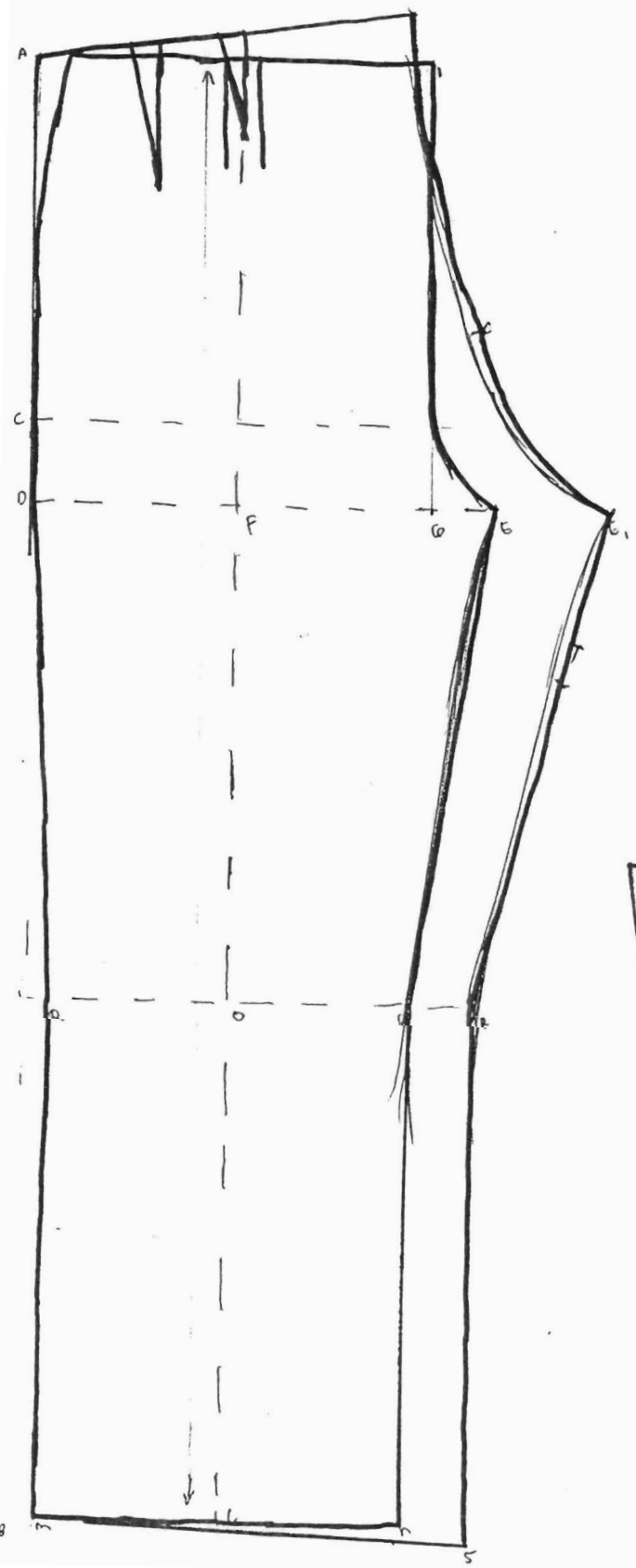


B

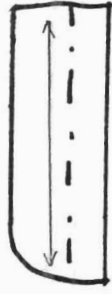
Amatul TAHIRAH

Ukuran

- P Celana : 95
- L Pinggang = 84
- L Panggul = 101
- L Paha = 70
- L Pisan = 72
- L Lutut = 50
- L Kaki = 50



Gulbi



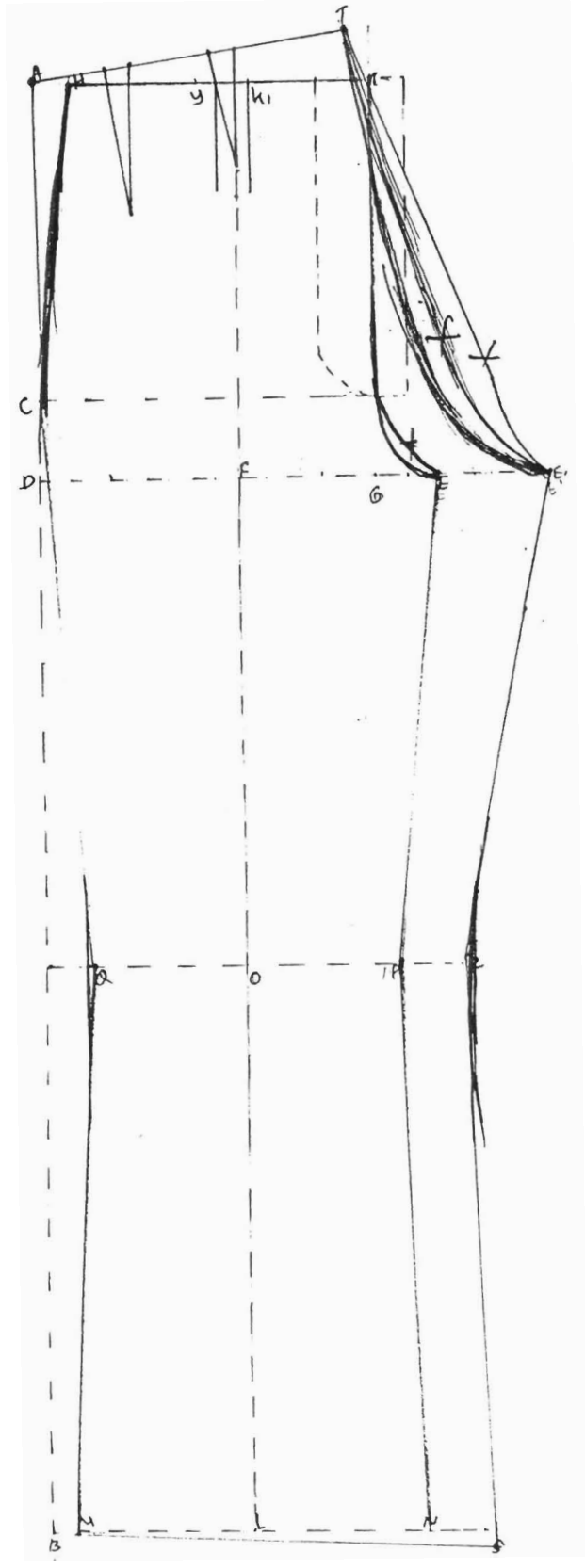
Pisan



LAMPIRAN VII
HASIL KERJA SISWA SIKLUS 2

↳ Nama: Laila Fitri Zahara Abus

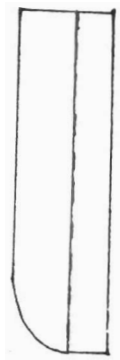
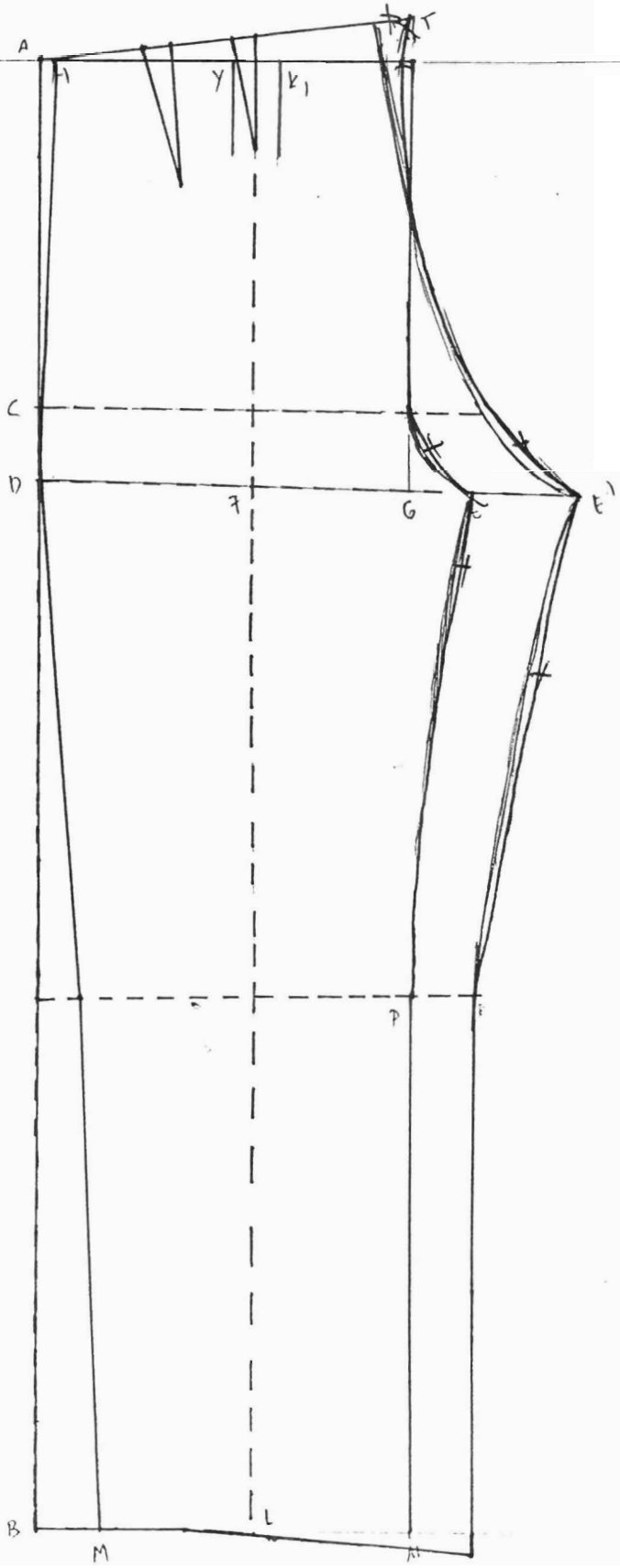
Ukuran.
P.cek = 92.
L. ping = 68
L. pang = 87
L. paha = 57
L. lutut = 42
L. kaki = 48
L. perok = 60



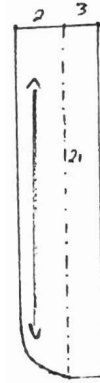
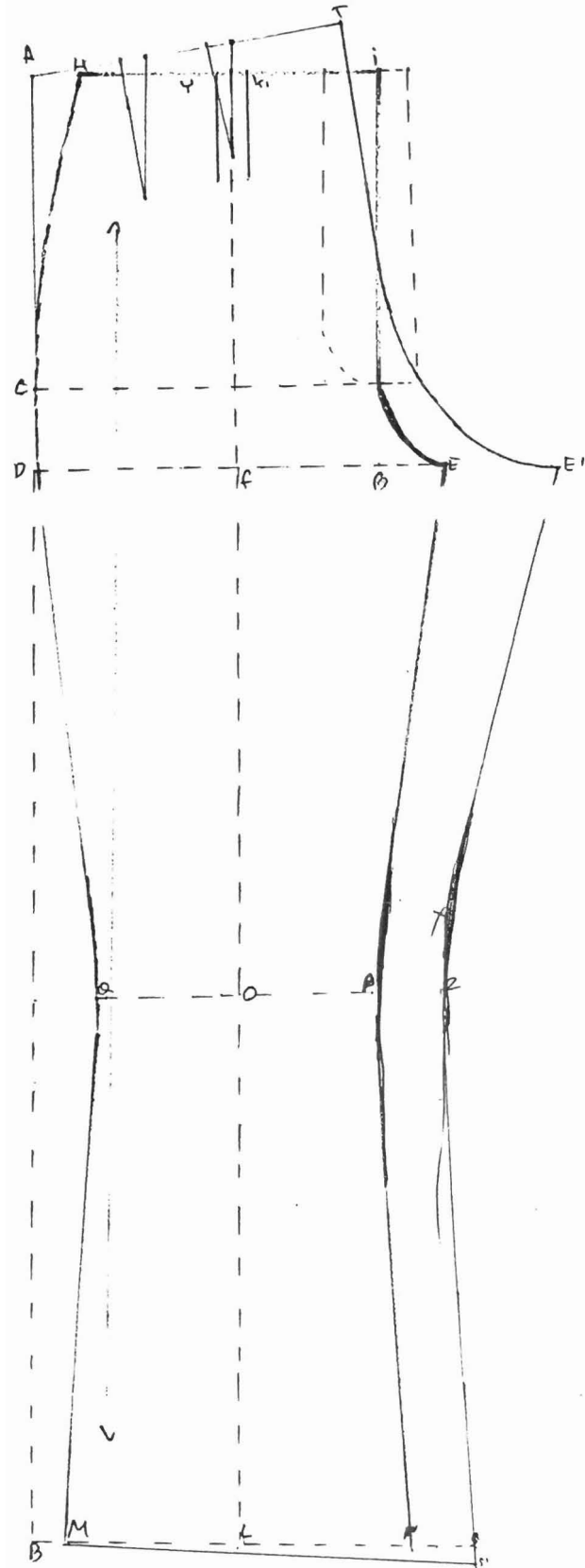
Pola Celana panjang

ukuran :

- P celana : 97 cm
- L-pi : 94 cm
- L-pa : 115 cm
- L-paha : 93 cm
- L-lutut : 51 cm
- Resak : 68 cm
- L-kaki : 41 cm



- Ukuran
- P.cel = 92
- L.ping = 68
- L.pang = 07
- L.paha = 57
- L.lutut = 42
- L.kaki = 40
- L.pesok = 60

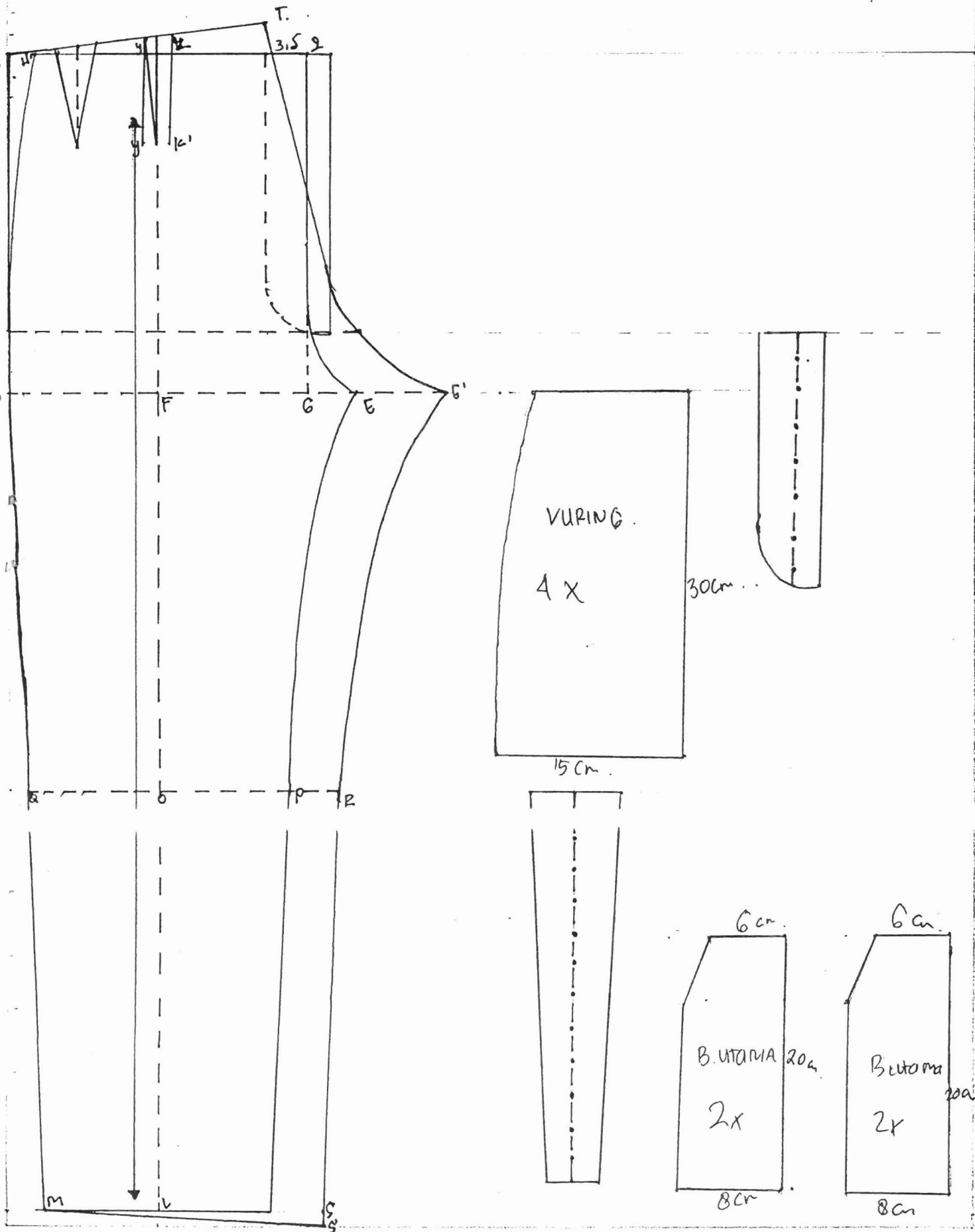


LAMPIRAN VIII

HASIL KERJA SISWA STZLUS 2

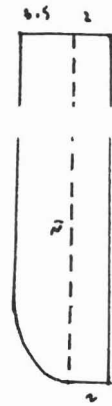
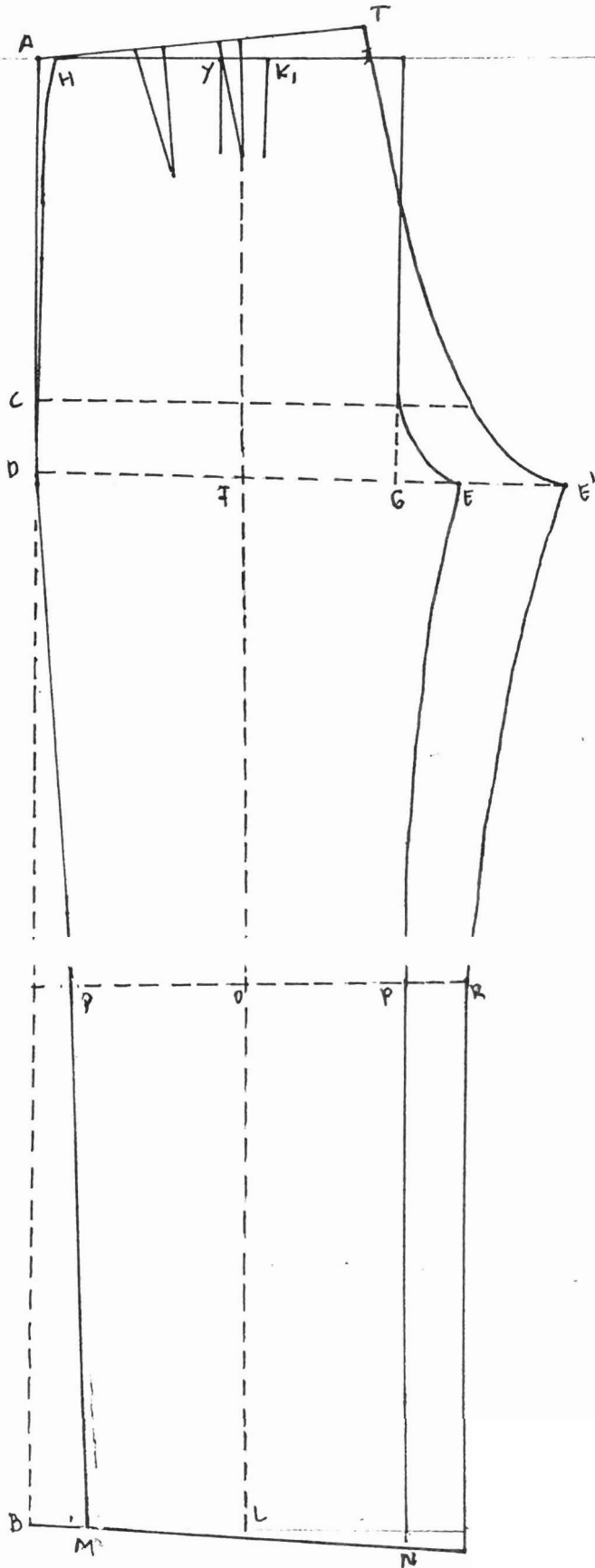
l₁ = 70 cm
 l₂ = 96 cm
 l₃ = 60 cm
 l₄ = 50 cm

l_{total} = 46 cm
 l_{kaki} = 10 cm
 P_{colona} = 39 cm



Pola Celana Panjang

- Ukuran :
P. celana : 97 cm
L-pi : 94 cm
LP2 : 45 cm
L-paha : 93 cm
L-lutub : 51 cm
Pesak : 68 cm
L-kaki : 41 cm

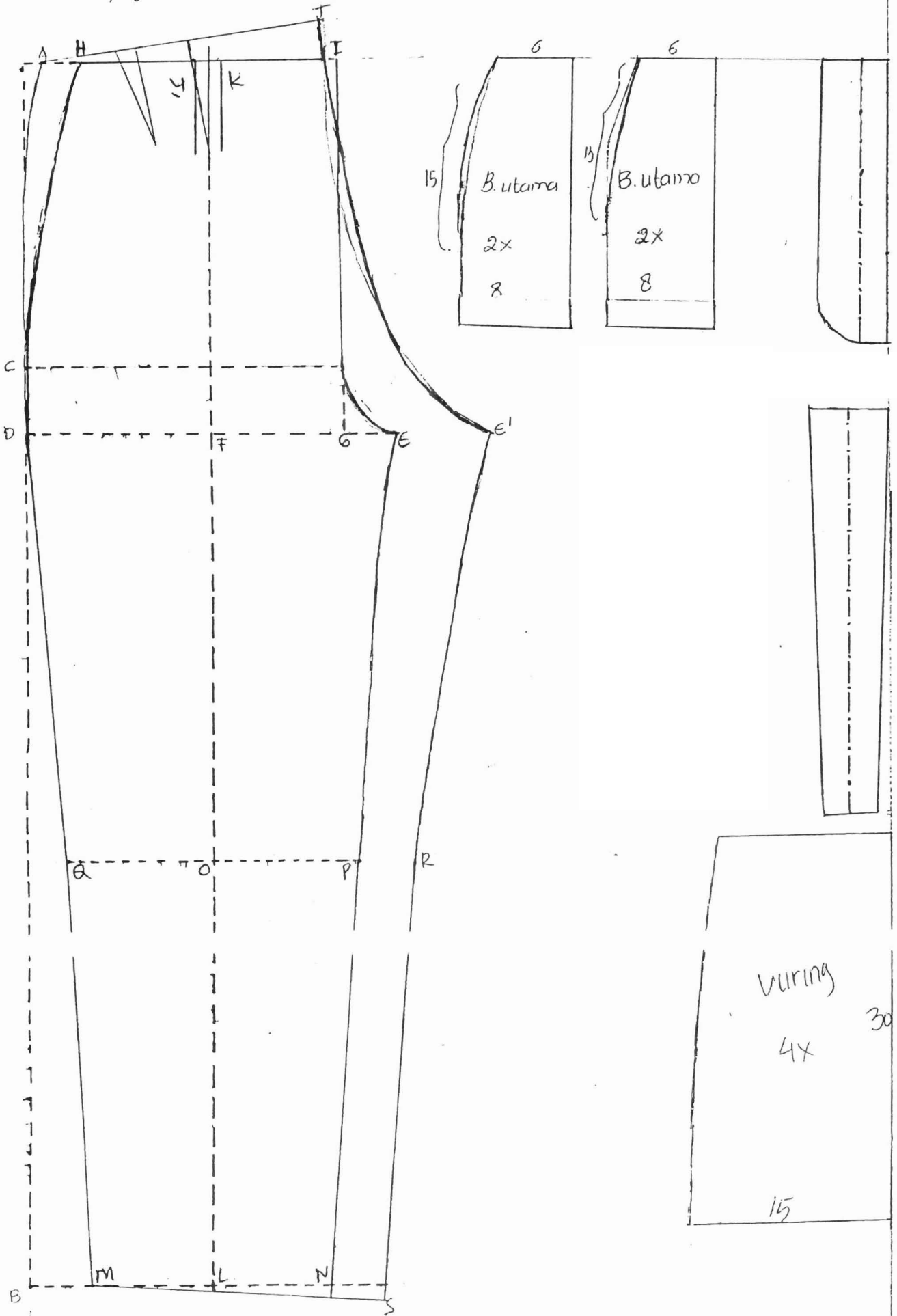


DRIMAJUNI

080906

L p1 : 70
L p2 : 96
L p3 : 68
L ph : 58

L Lulut : 46
L kaki : 40
P. Celora : 94



LAMPIRAN IX
DOKUMENTASI KEEFEKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN

MILITIA PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG



Gambar . Siswa Aktif Dalam Proses Menjahit



Gambar . Siswa Aktif Dalam Proses Menjahit

LAMPIRAN X
ANGKET SISWA DARI JAKARTA

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

LAMPIRAN 6

PENDAPAT SISWA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

PETUNJUK

Setelah selama beberapa pertemuan kamu mendapat pelajaran dari Bapak/Ibu, pihak sekolah ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kamu alami dengan gurumu tersebut. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, seperti apa adanya karena apa pun isi jawabanmu, sama sekali tidak akan ada pengaruh terhadap dirimu, terhadap nilai rapormu. Hal itu tidak mungkin terjadi karena kamu tidak boleh menuliskan namamu pada angket ini.

01. Selama mengikuti pelajaran, bagaimana perasaanmu?

- a. Senang b. Tidak senang c. Biasa-biasa saja

Pertanyaan 02 di bawah ini khusus untuk siswa yang menjawab **SENANG!**

02. Seandainya kamu merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut terasa menyenangkan? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- a. banyak praktik atau kegiatan
- b. guru menerangkan dengan jelas
- c. guru menyenangkan
- d. cara mengajarnya bervariasi, tidak membosankan
- e. soal-soal ulangan sesuai dengan yang diajarkan
- f. saya menjadi aktif di kelas
- g. mendapat kesempatan bekerja dalam kelompok
- h. banyak kesempatan berdiskusi
- i. alat peraga dan media yang digunakan
- j. suasana kelas menyenangkan
- k. banyak memperoleh kesempatan berbicara, mengemukakan pendapat, atau bertanya kepada guru atau teman
- l. belajar di ruang laboratorium atau bengkel
- m. banyak hal-hal baru dan menyenangkan yang belum pernah atau jarang saya alami pada pelajaran lain yang pernah saya ikuti
- n. lain-lain, tuliskan: Senyum Ibu wawa yang mau abis (senyum pepsodent)
Tubuh siapa yg ramah
Seneng deh punya ibuguru yg seperti ini

Don't forget me

Pertanyaan 03 di bawah ini khusus untuk yang menjawab TIDAK SENANG PERTANYAAN 01.

03. Seandainya kamu merasa TIDAK SENANG, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut terasa tidak menyenangkan? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- a. banyak praktiknya
- b. banyak ceramahnya
- c. guru menerangkan tidak jelas, banyak yang belum mengerti
- d. guru membosankan
- e. soal-soal tes yang diberikan banyak yang terasa asing
- f. ada kegiatan kelompok
- g. suasana kelasnya tidak menyenangkan
- h. belajar di ruang laboratorium atau bengkel
- i. sama saja atau tidak berbeda jauh dengan pelajaran lain
- j. lain-lain, tuliskan :

Pertanyaan 04 di bawah ini untuk SELURUH SISWA!

04. Sampaikan pendapat atau harapaamu tentang pelajaran tersebut. Kamu boleh memilih lebih dari satu pilihan, dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- 1. mengajar seperti ini agar diterapkan untuk pelajaran lain
- 2. banyak hal-hal baru yang menyenangkan selama pelajaran
- 3. pelajaran ini sama saja dengan pelajaran lain yang pernah saya ikuti dan terasa membosankan
- 4. waktu pelajaran ini terlampau pendek
- 5. waktu pelajaran ini terlampau panjang
- 6. pelajaran ini terasa semakin sulit
- 7. pelajaran ini terasa semakin mudah
- 8. penjelasan guru sulit dipahami
- 9. penjelasan guru mudah dipahami
- 10. saya suka seandainya pelajaran ini kosong
- 11. saya kecewa seandainya pelajaran ini kosong
- 12. saya dapat mengerjakan sebagian besar soal ulangan pelajaran ini
- 13. saya tidak dapat mengerjakan sebagian besar soal ulangan pelajaran ini
- 14. lain-lain, tuliskan

Pertanyaan 05 ini khusus untuk yang menjawab SENANG pada Pertanyaan 01.

05. Apabila dibandingkan dengan pelajaran lain yang pernah kamu ikuti, hal apa yang kamu rasakan paling berbeda dalam pelajaran ini sehingga kamu **MERASA SENANG?**

- lbuknya ga' marah-marah
- lbuknya sering senyum pepraden+

Pertanyaan 06 ini khusus untuk yang menjawab TIDAK SENANG Pertanyaan 01.

06. Apabila dibandingkan dengan pelajaran lain yang pernah kamu ikuti, hal apa yang kamu rasakan paling berbeda dalam pelajaran ini sehingga kamu **MERASA TIDAK SENANG?**

Pertanyaan 07 di bawah ini untuk SELURUH siswa.

07. Apabila kamu mempunyai pendapat, saran, atau komentar lain atas pelajaran tersebut tuliskanlah pendapat, saran, atau komentar tersebut di bawah ini.

ga' ada lbuknya udah etc semua

LAMPIRAN 6

PENDAPAT SISWA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

PETUNJUK

Setelah selama beberapa pertemuan kamu mendapat pelajaran dari Bapak/Ibu, pihak sekolah ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kamu alami dengan gurumu tersebut. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, seperti apa adanya karena apa pun isi jawabanmu, sama sekali tidak akan ada pengaruh terhadap dirimu, terhadap nilai rapormu. Hal itu tidak mungkin terjadi karena kamu tidak boleh menuliskan namamu pada angket ini.

01. Selama mengikuti pelajaran, bagaimana perasaanmu?

- a. Senang b. Tidak senang c. Biasa-biasa saja

Pertanyaan 02 di bawah ini khusus untuk siswa yang menjawab **SENANG!**

02. Seandainya kamu merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut terasa menyenangkan? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- a. banyak praktik atau kegiatan
- b. guru menerangkan dengan jelas
- c. guru menyenangkan
- d. cara mengajarnya bervariasi tidak membosankan
- e. soal-soal ulangan sesuai dengan yang diajarkan
- f. saya menjadi aktif di kelas
- g. mendapat kesempatan bekerja dalam kelompok
- h. banyak kesempatan berdiskusi
- i. alat peraga dan media yang digunakan
- j. suasana kelas menyenangkan
- k. banyak memperoleh kesempatan berbicara, mengeluarkan pendapat, atau bertanya kepada guru atau teman
- l. belajar di ruang laboratorium atau bengkel
- m. banyak hal-hal baru dan menyenangkan yang belum pernah atau jarang saya alami pada pelajaran lain yang pernah saya ikuti
- n. lain-lain, tuliskan:

Pertanyaan 03 di bawah ini khusus untuk yang menjawab TIDAK SENANG PERTANYAAN 01.

03. Seandainya kamu merasa **TIDAK SENANG**, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut terasa tidak menyenangkan? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- a. banyak praktiknya
- b. banyak ceramahnya
- c. guru menerangkan tidak jelas, banyak yang belum mengerti
- d. guru membosankan
- e. soal-soal tes yang diberikan banyak yang terasa asing
- f. ada kegiatan kelompok
- g. suasana kelasnya tidak menyenangkan
- h. belajar di ruang laboratorium atau bengkel
- i. sama saja atau tidak berbeda jauh dengan pelajaran lain
- j. lain-lain, tuliskan : _____

Pertanyaan 04 di bawah ini untuk SELURUH SISWA!

04. Sampaikan pendapat atau harapanmu tentang pelajaran tersebut. Kamu boleh memilih lebih dari satu pilihan dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- 1. cara mengajar seperti ini agar diterapkan untuk pelajaran lain
- 2. banyak hal-hal baru yang menyenangkan selama pelajaran
- 3. pelajaran ini sama saja dengan pelajaran lain yang pernah saya ikuti dan terasa membosankan
- 4. waktu pelajaran ini terlampau pendek
- 5. waktu pelajaran ini terlampau panjang
- 6. pelajaran ini terasa semakin sulit
- 7. pelajaran ini terasa semakin mudah
- 8. penjelasan guru sulit dipahami
- 9. penjelasan guru mudah dipahami
- 10. saya suka seandainya pelajaran ini kosong
- 11. saya kecewa seandainya pelajaran ini kosong
- 12. saya dapat mengerjakan sebagian besar soal ulangan pelajaran ini
- 13. saya tidak dapat mengerjakan sebagian besar soal ulangan pelajaran ini
- 14. lain-lain, tuliskan _____

Pertanyaan 05 ini khusus untuk yang menjawab SENANG pada Pertanyaan 01.

05. Apabila dibandingkan dengan pelajaran lain yang pernah kamu ikuti, hal apa yang kamu rasakan paling berbeda dalam pelajaran ini sehingga kamu **MERASA SENANG**?

Karna kalau belajar di produktif.

Guru yang mengajar saya tidak mem
bosankan, lagi langkah untuk berkeras
itu jelas untuk di pahami.

Pertanyaan 06 ini khusus untuk yang menjawab TIDAK SENANG Pertanyaan 01.

06. Apabila dibandingkan dengan pelajaran lain yang pernah kamu ikuti, hal apa yang kamu rasakan paling berbeda dalam pelajaran ini sehingga kamu **MERASA TIDAK SENANG**?

Pertanyaan 07 di bawah ini untuk SELURUH siswa.

07. Apabila kamu mempunyai pendapat, saran, atau komentar lain atas pelajaran tersebut tuliskanlah pendapat, saran, atau komentar tersebut di bawah ini.

Saya ingin berpendapat supaya
saya lebih giat lagi dalam
pekerjaan.

LAMPIRAN 6

PENDAPAT SISWA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

PETUNJUK

Setelah selama beberapa pertemuan kamu mendapat pelajaran dari Bapak/Ibu, pihak sekolah ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kamu alami dengan gurumu tersebut. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, seperti apa adanya karena apa pun isi jawabanmu, sama sekali tidak akan ada pengaruh terhadap dirimu, terhadap nilai rapormu. Hal itu tidak mungkin terjadi karena kamu tidak boleh menuliskan namamu pada angket ini.

01. Selama mengikuti pelajaran, bagaimana perasaanmu?

- a. Senang b. Tidak senang c. Biasa-biasa saja

Pertanyaan 02 di bawah ini khusus untuk siswa yang menjawab SENANG!

02. Seandainya kamu merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut terasa menyenangkan? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- a. banyak praktik atau kegiatan
- b. guru menerangkan dengan jelas
- c. guru menyenangkan
- d. cara mengajarnya bervariasi, tidak membosankan
- e. soal-soal ulangan sesuai dengan yang diajarkan
- f. saya menjadi aktif di kelas
- g. mendapat kesempatan bekerja dalam kelompok
- h. banyak kesempatan berdiskusi
- i. alat peraga dan media yang digunakan
- j. suasana kelas menyenangkan
- k. banyak memperoleh kesempatan berbicara, mengeluarkan pendapat, atau bertanya kepada guru atau teman
- l. belajar di ruang laboratorium atau bengkel
- m. banyak hal-hal baru dan menyenangkan yang belum pernah atau jarang saya alami pada pelajaran lain yang pernah saya ikuti
- n. lain-lain, tuliskan:

Pertanyaan 03 di bawah ini khusus untuk yang menjawab **TIDAK SENANG** PERTANYAAN 01.

03. Seandainya kamu merasa **TIDAK SENANG**, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut terasa tidak menyenangkan? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- a. banyak praktiknya
- b. banyak ceramahnya
- c. guru menerangkan tidak jelas, banyak yang belum mengerti
- d. guru membosankan
- e. soal-soal tes yang diberikan banyak yang terasa asing
- f. ada kegiatan kelompok
- g. suasana kelasnya tidak menyenangkan
- h. belajar di ruang laboratorium atau bengkel
- i. sama saja atau tidak berbeda jauh dengan pelajaran lain
- j. lain-lain, tuliskan :

Pertanyaan 04 di bawah ini untuk **SELURUH SISWA!**

04. Sampaikan pendapat atau harapaamu tentang pelajaran tersebut. Kamu boleh memilih lebih dari satu pilihan dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- ① cara mengajar seperti ini agar diterapkan untuk pelajaran lain
- ② banyak hal-hal baru yang menyenangkan selama pelajaran
- 3 pelajaran ini sama saja dengan pelajaran lain yang pernah saya ikuti dan terasa membosankan
4. waktu pelajaran ini terlalu pendek
5. waktu pelajaran ini terlalu panjang
6. pelajaran ini terasa semakin sulit
7. pelajaran ini terasa semakin mudah
8. penjelasan guru sulit dipahami
- ⑨ penjelasan guru mudah dipahami
10. saya suka seandainya pelajaran ini kosong
- ⑩ saya kecewa seandainya pelajaran ini kosong
12. saya dapat mengerjakan sebagian besar soal ulangan pelajaran ini
13. saya tidak dapat mengerjakan sebagian besar soal ulangan pelajaran ini
14. lain-lain, tuliskan

Pertanyaan 05 ini khusus untuk yang menjawab SENANG pada Pertanyaan 01.

05. Apabila dibandingkan dengan pelajaran lain yang pernah kamu ikuti, hal apa yang kamu rasakan paling berbeda dalam pelajaran ini sehingga kamu **MERASA SENANG**?

Saya merasa senang, karena dengan
mempelajari pelajaran ini, saya dapat
membuat sesuatu yang baru, yang selama ini
belum pernah saya lakukan di pelajaran
Lain.

Pertanyaan 06 ini khusus untuk yang menjawab TIDAK SENANG Pertanyaan 01.

06. Apabila dibandingkan dengan pelajaran lain yang pernah kamu ikuti, hal apa yang kamu rasakan paling berbeda dalam pelajaran ini sehingga kamu **MERASA TIDAK SENANG**?

Pertanyaan 07 di bawah ini untuk SELURUH siswa.

07. Apabila kamu mempunyai pendapat, saran, atau komentar lain atas pelajaran tersebut tuliskanlah pendapat, saran, atau komentar tersebut di bawah ini.

Saran; sebaiknya pelajaran ini harus bisa ^{diterima/} dilakukan oleh siswa
dengan cara guru mendemonstrasikan pelajaran itu langsung pada diri
siswa supaya siswa lebih mengerti dan bisa mengerjakan sesuai
dengan apa yang didemonstrasi oleh guru.

LAMPIRAN 6

PENDAPAT SISWA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

PETUNJUK

Setelah selama beberapa pertemuan kamu mendapat pelajaran dari Bapak/Ibu pihak sekolah ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kamu alami dengan gurumu tersebut. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, seperti apa adanya karena apa pun isi jawabanmu, sama sekali tidak akan ada pengaruh terhadap dirimu, terhadap nilai rapormu. Hal itu tidak mungkin terjadi karena kamu tidak boleh menuliskan namamu pada angket ini.

01. Selama mengikuti pelajaran Senang, bagaimana perasaanmu?

- a. Senang b. Tidak senang c. Biasa-biasa saja

Pertanyaan 02 di bawah ini khusus untuk siswa yang menjawab **SENANG!**

02. Seandainya kamu merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut terasa menyenangkan? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- a. banyak praktik atau kegiatan
- b. guru menerangkan dengan jelas
- c. guru menyenangkan
- d. cara mengajarnya bervariasi, tidak membosankan
- e. soal-soal ulangan sesuai dengan yang diajarkan
- f. saya menjadi aktif di kelas
- g. mendapat kesempatan bekerja dalam kelompok
- h. banyak kesempatan berdiskusi
- i. alat peraga dan media yang digunakan
- j. suasana kelas menyenangkan
- k. banyak memperoleh kesempatan berbicara, mengeluarkan pendapat, atau bertanya kepada guru atau teman
- l. belajar di ruang laboratorium atau bengkel
- m. banyak hal-hal baru dan menyenangkan yang belum pernah atau jarang saya alami pada pelajaran lain yang pernah saya ikuti
- n. lain-lain, tuliskan: Selalu membuat tahu kerbau siswa yang salah pekerjaannya dengan tembet.

Pertanyaan 03 di bawah ini khusus untuk yang menjawab TIDAK SENANG
PERTANYAAN 01.

03. Seandainya kamu merasa **TIDAK SENANG**, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut terasa tidak menyenangkan? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- a. banyak praktiknya
- b. banyak ceramahnya
- c. guru menerangkan tidak jelas, banyak yang belum mengerti
- d. guru membosankan
- e. soal-soal tes yang diberikan banyak yang terasa asing
- f. ada kegiatan kelompok
- g. suasana kelasnya tidak menyenangkan
- h. belajar di ruang laboratorium atau bengkel
- i. sama saja atau tidak berbeda jauh dengan pelajaran lain
- j. lain-lain, tuliskan : pelajaran prakteknya lama dan banyak terasa lelet.

Pertanyaan 04 di bawah ini untuk SELURUH SISWA!

04. Sampaikan pendapat atau harapaamu tentang pelajaran tersebut. Kamu boleh memilih lebih dari satu pilihan dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- 1. cara mengajar seperti ini agar diterapkan untuk pelajaran lain
- 2. banyak hal-hal baru yang menyenangkan selama pelajaran
- 3. pelajaran ini sama saja dengan pelajaran lain yang pernah saya ikuti dan terasa membosankan
- 4. waktu pelajaran ini terlampau pendek
- 5. waktu pelajaran ini terlampau panjang
- 6. pelajaran ini terasa semakin sulit
- 7. pelajaran ini terasa semakin mudah
- 8. penjelasan guru sulit dipahami
- 9. penjelasan guru mudah dipahami
- 10. saya suka seandainya pelajaran ini kosong
- 11. saya kecewa seandainya pelajaran ini kosong
- 12. saya dapat mengerjakan sebagian besar soal ulangan pelajaran ini
- 13. saya tidak dapat mengerjakan sebagian besar soal ulangan pelajaran ini
- 14. lain-lain, tuliskan _____

Pertanyaan 05 ini khusus untuk yang menjawab SENANG pada Pertanyaan 01.

05. Apabila dibandingkan dengan pelajaran lain yang pernah kamu ikuti, hal apa yang kamu rasakan paling berbeda dalam pelajaran ini sehingga kamu MERASA SENANG?

Pelajaran ini Senang karena praktiknya
Tidak susah dan tidak sulit dan gurunya
lembut.

Pertanyaan 06 ini khusus untuk yang menjawab TIDAK SENANG Pertanyaan 01.

06. Apabila dibandingkan dengan pelajaran lain yang pernah kamu ikuti, hal apa yang kamu rasakan paling berbeda dalam pelajaran ini sehingga kamu MERASA TIDAK SENANG?

Saya tidak senang belajar ini :
• Mengulang Terus - menerus.

Pertanyaan 07 di bawah ini untuk SELURUH siswa.

07. Apabila kamu mempunyai pendapat, saran, atau komentar lain atas pelajaran tersebut tuliskanlah pendapat, saran, atau komentar tersebut di bawah ini.

LAMPIRAN 6

PENDAPAT SISWA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

PETUNJUK

Setelah selama beberapa pertemuan kamu mendapat pelajaran dari Bapak/Ibu, pihak sekolah ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kamu alami dengan gurumu tersebut. Jawablah dengan jujur-jujurnya, seperti apa adanya karena apa pun isi jawabanmu, sama sekali tidak akan ada pengaruh terhadap dirimu, terhadap nilai rapormu. Hal itu tidak mungkin terjadi karena kamu tidak boleh menuliskan namamu pada angket ini.

01. Selama mengikuti pelajaran , bagaimana perasaanmu?

- a. Senang b. Tidak senang c. Biasa-biasa saja

Pertanyaan 02 di bawah ini khusus untuk siswa yang menjawab **SENANG!**

02. Seandainya kamu merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut terasa menyenangkan? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- a. banyak praktik atau kegiatan
 b. guru menerangkan dengan jelas
 c. guru menyenangkan
 d. cara mengajarnya bervariasi, tidak membosankan
 e. soal-soal ulangan sesuai dengan yang diajarkan
 f. saya menjadi aktif di kelas
 g. mendapat kesempatan bekerja dalam kelompok
 h. banyak kesempatan berdiskusi
 i. alat peraga dan media yang digunakan
 j. suasana kelas menyenangkan
 k. banyak memperoleh kesempatan berbicara, mengeluarkan pendapat, atau bertanya kepada guru atau teman
 l. belajar di ruang laboratorium atau bengkel
 m. banyak hal-hal baru dan menyenangkan yang belum pernah atau jarang saya alami pada pelajaran lain yang pernah saya ikuti
 n. lain-lain, tuliskan: guru yang baik dan sabar

Pertanyaan 03 di bawah ini khusus untuk yang menjawab **TIDAK SENANG** PERTANYAAN 01.

03. Seandainya kamu merasa **TIDAK SENANG**, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut terasa tidak menyenangkan? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- a. banyak praktiknya
- b. banyak ceramahnya
- c. guru menerangkan tidak jelas, banyak yang belum mengerti
- d. guru membosankan
- e. soal-soal tes yang diberikan banyak yang terasa asing
- f. ada kegiatan kelompok
- g. suasana kelasnya tidak menyenangkan
- h. belajar di ruang laboratorium atau bengkel
- i. sama saja atau tidak berbeda jauh dengan pelajaran lain
- j. lain-lain, tuliskan : Belajar banyak banget berlatik lama dan badan m
lepek

Pertanyaan 04 di bawah ini untuk **SELURUH SISWA!**

04. Sampaikan pendapat atau harapamu tentang pelajaran tersebut. Kamu boleh memilih lebih dari satu pilihan dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.

- 1. cara mengajar seperti ini agar diterapkan untuk pelajaran lain
- 2. banyak hal-hal baru yang menyenangkan selama pelajaran
- 3. pelajaran ini sama saja dengan pelajaran lain yang pernah saya ikuti dan terasa membosankan
- 4. waktu pelajaran ini terlampaun pendek
- 5. waktu pelajaran ini terlampaun panjang
- 6. pelajaran ini terasa semakin sulit
- 7. pelajaran ini terasa semakin mudah
- 8. penjelasan guru sulit dipahami
- 9. penjelasan guru malah dipahami
- 10. saya suka seandainya pelajaran ini kosong
- 11. saya kecewa seandainya pelajaran ini kosong
- 12. saya dapat mengerjakan sebagian besar soal ulangan pelajaran ini
- 13. saya tidak dapat mengerjakan sebagian besar soal ulangan pelajaran ini
- 14. lain-lain, tuliskan _____

Pertanyaan 05 ini khusus untuk yang menjawab SENANG pada Pertanyaan 01.

05. Apabila dibandingkan dengan pelajaran lain yang pernah kamu ikuti, hal apa yang kamu rasakan paling berbeda dalam pelajaran ini sehingga kamu **MERASA SENANG**?

Saya mengerti apa yg ditanya Ibu guru & dalam mengerjakan proyek
dan Ibu gurunya lembut dan bergaya
"Ver" keanaknya Ibu gurunya jg manis-manis

Pertanyaan 06 ini khusus untuk yang menjawab TIDAK SENANG Pertanyaan 01.

06. Apabila dibandingkan dengan pelajaran lain yang pernah kamu ikuti, hal apa yang kamu rasakan paling berbeda dalam pelajaran ini sehingga kamu **MERASA TIDAK SENANG**?

Karena materi pelajaran dan apabila
sangat sedikit diurutkan dan diajarkan
sangat cepat dan kadang-kadang

Pertanyaan 07 di bawah ini untuk SELURUH siswa.

07. Apabila kamu mempunyai pendapat, saran, atau komentar lain atas pelajaran tersebut tuliskanlah pendapat, saran, atau komentar tersebut di bawah ini.

ada beberapa hal yang perlu diperhatikan
yang baik dan ada beberapa hal yang
perlu diperhatikan dan ada beberapa hal yang

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG